

TESIS
STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KURIKULUM MERDEKA
KELAS XI SMA NEGERI 4 KOTABUMI
KABUPATEN LAMPUNG UTARA



Oleh:
R O M L I
NIM 23060540037

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar
Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVESITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

TESIS
STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KURIKULUM MERDEKA
KELAS XI SMA NEGERI 4 KOTABUMI
KABUPATEN LAMPUNG UTARA



Oleh:
R O M L I
NIM 23060540037

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar
Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

ABSTRAK

Romli: Studi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kurikulum Merdeka Kelas Xi Sma Negeri 4 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.
Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi fisik, mental, dan sosial peserta didik. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 4 Kotabumi dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan lebih besar dalam metode pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka di kelas XI menggunakan model evaluasi Kirkpatrick. Model ini mengukur efektivitas program pada empat level: Reaksi (*Reaction*), Pembelajaran (*Learning*), Perilaku (*Behavior*), dan Hasil (*Result*).

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan triangulasi data. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup 274 siswa kelas XI, guru, dan pimpinan sekolah. Analisis data dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase pada setiap aspek evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada level Reaksi, 64,42% siswa menilai pembelajaran dalam kategori "Sangat Baik". Pada level Pembelajaran, 48,47% siswa menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan. Level Perilaku mencatat perubahan positif pada sportivitas dan kerja sama siswa dengan 50,92% dalam kategori "Baik". Pada level Hasil, 52,15% siswa melaporkan prestasi akademik dan non-akademik yang meningkat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kotabumi telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala fasilitas yang perlu diperbaiki. Rekomendasi diberikan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan pelatihan guru dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan perbaikan ini, diharapkan pembelajaran PJOK dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, PJOK, Kurikulum Merdeka, Model Kirkpatrick, SMA Negeri 4 Kotabumi

ABSTRACT

Romli: *Study on the Evaluation of Physical Education Learning in the Independent Curriculum of Eleventh Grade Students of SMA Negeri 4 Kotabumi, North Lampung Regency. Thesis. Yogyakarta: Master Program, Sports Science, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta.*

Physical Education learning (PJOK) has an important role in shaping the physical, mental, and social competencies of students. The Independent Curriculum implemented in SMA Negeri 4 Kotabumi (Kotabumi 4 High School) is designed to increase the effectiveness of learning by providing greater freedom in teaching methods. This research aims to evaluate the implementation of the Physical Education learning in the Independent Curriculum for the eleventh grade students by using the Kirkpatrick evaluation model. This model measured the effectiveness of the program at four levels: Reaction, Learning, Behavior, and Results.

This research used a descriptive quantitative evaluation method with a data triangulation approach. The data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The research subjects were 274 eleventh grade students, teachers, and school leaders. The data analysis was carried out by calculating the frequency distribution and percentage of each evaluation aspect. The results show that at the Reaction level, 64.42% of students rate the learning in the "Very Good" category. At the Learning level, 48.47% of students show a significant increase in competence. The Behavior level records positive changes in student sportsmanship and cooperation with 50.92% in the "Good" category. At the Outcome level, 52.15% of students report the increased academic and non-academic achievements.

This research concludes that the Physical Education learning in the Independent Curriculum at SMA Negeri 4 Kotabumi has been running well, but there are still facility constraints that need to be improved. Recommendations are given to the school to improve the quality of infrastructure and teacher training in optimizing the implementation of the Independent Curriculum. With these improvements, it is hoped that Physical Education learning can have a more significant effect on the holistic development of student competences.

Keywords: *Learning Evaluation, Physical Education, Independent Curriculum, Kirkpatrick Model, SMA Negeri 4 Kotabumi*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Jalan Colombo 1, Kampus Karang malang, Yogyakarta 55281

Telp. (0724) 586168 Hunting, Fax. (0724) 565500

Laman : <http://www.uny.ac.id> email: humas@uny.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Romli

Nomor Mahasiswa : 23060540037

Program Studi : S2 Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Megister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Romli
NIM. 23060540037

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

**STUDI EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK
KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 4 KOTABUMI KELAS XI
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

TESIS

ROMLI
NIM. 23060540037

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 30 Desember 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Sulistiyono, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197612122008121001

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Sigit Nugroho S.Or, M.Or.
NIP. 198009242006041001



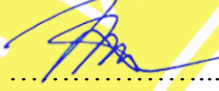

LEMBAR PENGESAHAN TESIS
STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KURIKULUM MERDEKA
KELAS XI SMA NEGERI 4 KOTABUMI
KABUPATEN LAMPUNG UTARA

TESIS

ROMLI
NIM 23060540037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 30 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. (Ketua/Penguji)		6 Januari 2025
Dr. Fatkurahman, M.Or. (Sekretari/Penguji)		6 Januari 2025
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. (Penguji I)		6 Januari 2025
Prof. Dr. Sigit Nurgroho, M.Or. (Penguji II/Pembimbing)		6 Januari 2025

Yogyakarta, 8 Januari 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,taufik, dan hidayah-Nya penulisan tesis yang berjudul “Studi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara” ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada penulisan tesis ini banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung guna perbaikan dan kesempurnaan tesis, Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan fasilitas selama menempuh pendidikan Magister.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajaran, dosen, dan staf yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir tesis.
3. Dr. Sulistiyono, S.Pd, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi S-2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir tesis.
4. Dr. Sigit Nugroho S.Or., M.Or. Selaku pembimbing tugas akhir tesis yang telah membimbing dalam penulisan tugas akhir tesis.
5. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed dan Dr. Sulistiyono, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Validator dalam penelitian tesis.

6. Bapak Dr. Drs. Sulpakar., M.M. Selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian tesis di SMAN 4 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.
7. Ibu Ratna Dewi, S.Pd., M.M. Selaku Kepala Sekolah SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara atas izin penelitian yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak/Ibu Guru PJOK dan Siswa/Siswi kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara yang telah bekerja sama dengan penulis dalam pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis.
9. Istri tercinta dan anak-anakku tersayang, Yulyasari, S.Pd, Ibnu Tamam Al Alawy, Imam Dzakwan Al Amin, Aisyah Ayudia Inara Putri beserta keluarga besar Slamet Wahud (Alm) dan Hi.Rafiudin (Alm) yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir tesis.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyelesaian tugas akhir tesis.
11. Dalam penulisan tugas akhir tesis ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki penulis membutuhkan refleksi dan saran yang bersifat membangun untuk menjadikan tesis ini lebih baik lagi..Harapannya tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, O k t o b e r 2024

R o m l i

DAFTAR ISI

Sampul Luar	i
Halaman Kosong	ii
Sampul Dalam	iii
Abstrak	iv
<i>Abstract</i>	v
Surat Pernyataan	vi
Lembar Persetujuan Tesis	vii
Lembar Pengesahan Tesis	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program Yang Dievaluasi	5
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Evaluasi, Tujuan Program	8
E. Manfaat Evaluasi	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. SMA Negeri 4 Kotabumi Lampung Utara	10
2. Kurikulum Merdeka SMA	17
3. Peserta Didik Kelas XI SMAN 4 Kotabumi	22
4. PJOK Kurikulum Merdeka SMA	25
5. Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka SMA	28
6. Evaluasi Model Kirkpatrick terhadap Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka Kelas XI SMAN 4 Kotabumi	52
B. Kajian Penelitian yang Relevan	64
C. Kerangka Pikir	71
D. Pertanyaan Penelitian	73
 BAB III METODE PENELITIAN	 75
A. Jenis Penelitian Evaluasi	75
B. Metode Penelitian Evaluasi	76
C. Tempat dan Waktu Penelitian Evaluasi	76
D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian Evaluasi	77
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	78
F. Validitas dan Reliabilitas atau Keabsahan Data	86
G. Teknik Analisis Data	92
H. Kriteria Keberhasilan	96

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	101
A. Hasil Penelitian	101
1. Hasil Kuesioner.....	101
2. Hasil Analisi Observasi.....	113
3. Hasil Analisis Wawancara	116
4. Hasil Dokumentasi.....	119
5. Evaluasi Hasil Analisis	122
B. Pembahasan.....	126
6. Reaction (Reaksi).....	126
7. Learning (Pembelajaran).....	127
8. Behavior (Perilaku)	128
9. Result (Hasil)	128
10. Sintesis dan Rekomendasi.....	129
C. Keterbatasan Penelitian	130
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	132
A. Simpulan	132
B. Saran	133
 DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Data Hasil Rata-rata Penilaian Ujian PJOK Kelas XI	3
Tabel 2. Jumlah Siswa	11
Tabel 3. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	11
Tabel 4. Perbedaan PJOK Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya	27
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen	79
Tabel 6. Wawancara Kepala Sekolah dan Guru PJOK	82
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Model Kirkpatrick Terhadap Pembelajaran PJOK	85
Tabel 8. Uji Validitas Reaction	87
Tabel 9. Uji Validitas Learning	88
Tabel 10. Uji Validitas Behavior	88
Tabel 11. Uji Validitas Result	89
Tabel 12. Kategori Cronbach's Alpha	90
Tabel 13. Uji Reabilitas Reaction	90
Tabel 14. Uji Reabilitas Learning	91
Tabel 15. Uji Reabilitas Behavior	91
Tabel 16. Uji Reabilitas Result	92
Tabel 17. Tabel Pengkategorian	93
Tabel 18. Kategori dan Kriteria Keberhasilan	98
Tabel 19. Kriteria Keberhasilan	100
Tabel 20. Frekuensi Reaction Siswa	101
Tabel 21. Frekuensi Reaction Pimpinan Guru	102
Tabel 22. Frekuensi Reaction Pimpinan Sekolah	103
Tabel 23. Frekuensi Learning Siswa	104
Tabel 24. Frekuensi Learning Guru	105
Tabel 25. Frekuensi Behavior Siswa	106
Tabel 26. Frekuensi Behavior Guru	107
Tabel 27. Frekuensi Behavior Pimpinan Sekolah	108
Tabel 28. Frekuensi Result Siswa	110
Tabel 29. Frekuensi Result Guru	111
Tabel 30. Frekuensi <i>Result</i> Pimpinan Sekolah	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema bentuk tes	46
Gambar 2. Kerangka Pikir	73
Gambar 3. Frekuensi Reaction Siswa.....	102
Gambar 4. Frekuensi Reaction Siswa.....	103
Gambar 5. Frekuensi Reaction Pimpinan Sekolah dan Kepala Sekolah	103
Gambar 6. Frekuensi Learning Siswa	105
Gambar 7. Frekuensi Learning Guru.....	106
Gambar 8. Frekuensi Behavior Siswa	107
Gambar 9. Frekuensi Behavior Guru.....	108
Gambar 10. Frekuensi Behavior Pimpinan Sekolah dan Kepala Sekolah.....	109
Gambar 11. Frekuensi Result Siswa.....	110
Gambar 12. Frekuensi Result Guru	111
Gambar 13. Frekuensi Result Pimpinan Sekolah dan Kepala Sekolah	112
Gambar 14. Dokumentasi	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	140
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	141
Lampiran 2. Pengesahan.....	143
Lampiran 3. SK Pembimbing	144
Lampiran 4. Validasi 1	147
Lampiran 5. Validasi 2	148
Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian Siswa	149
Lampiran 7. Lembar Kuesioner Penelitian Guru.....	153
Lampiran 8. Lembar Kuesioner Penelitian Kepala Sekolah.....	158
Lampiran 9. Lembar Observasi	161
Lampiran 10. Lembar Wawancara	163
Lampiran 11. Lembar Dokumentasi	165
Lampiran 12. Uji Validitas dan Reavilitas Angket	166
Lampiran 13. Penentuan Sampel Penelitian	170
Lampiran 14. Dokumentasi	171

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, salah satunya pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, serta dalam pengaturan informal seperti keluarga, komunitas, dan pengalaman sehari-hari. Junaedi (2019, p. 19) berpendapat bahwa pendidikan akan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena tujuan dari pendidikan adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi hidup dan kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan kini dianggap dalam kebijakan sebagai faktor penting dalam menjamin produktivitas dan daya saing Internasional dalam konteks ekonomi pembangunan (Ball: 2021, p. 3). Pendidikan memegang peranan penting dalam perubahan sikap dan tingkah laku individu (Maryuni: 2022, p. 6). Narullahudin (2023, p. 1) berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat aktif dan mengembangkan dirinya baik dalam aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Dampak teknologi terhadap dunia pendidikan sangatlah kuat, pelaku pendidikan harus bisa mengimbangnya dan mengembangkan diri untuk beradaptasi dalam penggunaan dan penerapan di sekolah. Harapannya dengan aplikasi peserta didik harus paham dan mampu mengoperasikan aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Li et al., (2022, p. 1) mengatakan bahwa saat ini konsep pembelajaran dengan gaya belajar tradisional tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan capaian pendidikan jasmani secara maksimal. Guru dituntut untuk lebih kreatif

dan inovatif dalam pembelajaran supaya kualitas pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan capaian pendidikan. Zain (2021, p. 10) berpendapat bahwa teknologi berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat di negara-negara berkembang, dimana banyak orang dapat mengakses pengetahuan dan belajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital. Pelaku pendidikan dituntut untuk mahir dalam memanfaatkan teknologi, namun butuh waktu sendiri untuk belajar secara mandiri dan melalui pelatihan agar guru dapat menerapkan teknologi pada pembelajaran di sekolah. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menganalisa kekurangan dan kelebihan berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani, salah satunya yaitu Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran maupun penilaian dalam mata pelajaran PJOK.

Mustopa (2021, p. 28) berpendapat bahwa penilaian menjadi suatu komponen yang penting dalam pendidikan karena dijadikan Standar Nasional Pendidikan, agar terciptanya suatu pemerataan untuk semua peserta didik baik itu di pedesaan maupun di perkotaan. Penilaian dalam pembelajaran merupakan proses yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, keterampilan, dan pencapaian mereka dalam suatu mata pelajaran atau topik tertentu. González-Calatayud (2022, p. 2) melakukan penilaian dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dapat mempermudah guru untuk dapat memperoleh hasil belajar terhadap peserta didik dengan cepat. Menurut Swiecki et al., (2022) seiring berkembangnya platform

penilaian elektronik, data yang diperoleh dari pengambilan nilai hasil ujian jadi lebih canggih serta memungkinkan pengawasan di luar teknik tradisional seperti analisis item. Namun menurut Saplan et al., (2018, p. 423) penilaian yang diberikan oleh teknologi digital dalam pembelajaran memiliki beberapa permasalahan seperti menghilangkan emosi negatif (ketidak pastian, kebutuhan akan konfirmasi dan ketidak nyamanan).

Saat ini, peneliti mengamati di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Lampung utara pada proses pembelajarannya menggunakan kurikulum dan model pembelajaran campuran (*Blended Learning*) serta sudah banyak guru PJOK berinovasi dan berkreatifitas dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran bahkan dalam setiap penilaian ujian dilaksanakan salah satunya dengan menggunakan *Google Form* sebagai media ujian.

Data hasil rata-rata penilaian ujian untuk pelajaran PJOK kelas XI pada 3 tahun terakhir:

Tabel 1. Tabel Data Hasil Rata-rata Penilaian Ujian PJOK Kelas XI

TP	SMT	XIA.1	XIA2	XIA3	XIA4	XIA5	XLS1	XLS2	XLS3	XLS4
21/22	1	77,22	80,32	78,42	80,16	79,87	76,78	78,89	80,14	78,20
	2	80,15	86,45	83,56	85,62	86,72	80,23	85,12	86,32	84,16
22/23	1	79,12	85,42	78,92	80,17	80,76	77,16	82,27	79,18	78,98
	2	87,80	88,23	85,47	86,18	86,35	83,67	86,37	85,34	85,52
23/24	1	85,13	78,90	83,24	85,78	82,59	80,36	80,56	83,19	84,78
	2	87,35	83,56	86,46	89,12	86,34	85,82	87,23	85,15	87,27

Evaluasi erat kaitannya dengan sistem pembelajaran. Ngataman (2017, p. 7) salah satu tujuan dari evaluasi untuk mengetahui potensi dari peserta didik, terdapat kemajuan atau tidaknya peserta didik tersebut, jika terdapat hambatan maka guru dapat mencari solusi untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi hambatan yang terjadi pada peserta didik itu sendiri. Evaluasi merupakan cara untuk

mendorong pengembangan sistem pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai. Ada banyak model evaluasi dengan bentuk dan sistematikanya masing-masing, meskipun terkadang ditemukan di beberapa model seperti model evaluasi lainnya, salah satunya yaitu model model Kirkpatrick .

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick untuk menilai efektivitas program pelatihan dan pengembangan. Model ini terdiri dari empat level evaluasi yang saling berkaitan, yang bertujuan untuk mengukur dampak pelatihan secara menyeluruh. Salah satu metode yang efektif untuk mengevaluasi program pelatihan dan pendidikan, termasuk implementasi pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka. Model ini memiliki empat tingkat evaluasi: Reaksi, Pembelajaran, Perilaku, dan Hasil. Berikut adalah desain penelitian dan contoh instrumen kuesioner yang dapat digunakan untuk studi evaluasi pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Penelitian yang dilakukan oleh Ngatman, et all (2022) memperoleh hasil penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring SMP Negeri se-Kabupaten Sleman saat pandemi Covid-19 tahun 2022 berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Narullahudin (2023) evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Gunung Kidul berada pada kategori sangat baik. Dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Evaluasi Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023/2024”.

B. Deskripsi Program Yang Di Evaluasi

Program yang akan dievaluasi adalah penerapan kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara. Secara umum, penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK, termasuk:

1. Konteks :

- a. Latar belakang mengapa Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah tersebut.
- b. Kondisi sekolah, seperti fasilitas, guru, dan siswa.
- c. Dukungan dari berbagai pihak terhadap implementasi kurikulum.

2. Input :

- a. Sumber daya yang digunakan, seperti buku, modul, alat peraga, dan teknologi.
- b. Keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- c. Karakteristik siswa, minat, dan kebutuhan belajar mereka.

3. Proses :

- a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan, seperti diskusi, praktik, proyek, dan penilaian.
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

c. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Produk :

- a. Hasil belajar siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.
- b. Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran PJOK.
- c. Kontribusi pembelajaran PJOK terhadap pengembangan diri siswa.

Tujuan Evaluasi dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis sejauh mana Kurikulum Merdeka berhasil diterapkan dalam pembelajaran PJOK.
2. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum.
3. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran PJOK di masa mendatang.

Evaluasi merupakan sebuah upaya untuk menentukan sejauh mana kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Program yang akan dievaluasi adalah terkait Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara menggunakan model Kirkpatrick .

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK adalah mengetahui seberapa tinggi kinerja komponen-komponen yang mendukung dalam program pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka. Program ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan

Kurikulum Merdeka pada SMAN 4 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara kemudian diketahui seberapa tinggi mutu atau kondisinya sebagai hasil dari pelaksanaan program. Hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai penentu dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dan komponen mana yang perlu ditingkatkan keefektifitasannya.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak meluas dan lebih fokus, perlu adanya pembatasan permasalahan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi lebih terpusat dan jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan waktu penelitian, maka peneliti hanya akan mengkaji evaluasi model kirkpatrick terhadap pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023/2024.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah *reaction* (tingkat kepuasan) peserta didik terhadap penyelenggaraan pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi?
2. Bagaimanakah *learning* (perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan) peserta didik sebagai dampak pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi?

3. Bagaimanakah ***behavior*** (perubahan perilaku atau peningkatan kinerja) peserta didik sebagai dampak pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi?
4. Bagaimanakah ***results*** (hasil akhir) peningkatan prestasi peserta didik sebagai dampak pelaksanaan pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi?

D. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi ***reaction*** (tingkat kepuasan) peserta didik terhadap pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi ?
2. Mengevaluasi ***learning*** (perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan) peserta didik sebagai dampak pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi ?
3. Mengevaluasi ***behavior*** (perubahan perilaku atau peningkatan kinerja) peserta didik sebagai dampak pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi ?
4. Mengevaluasi ***results*** (hasil akhir) peningkatan prestasi peserta didik sebagai dampak pelaksanaan pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi ?

E. Manfaat Evaluasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi perencanaan dan proses pembelajaran PJOK kurikulum merdeka Kelas XI di SMAN 4 Kotabumi tahun 2023/2024.
- b. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMA se Lampung Utara dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
- b. Bagi sekolah dapat mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan era yang berkembang, dan membantu program pendidikan menjadi lebih baik lagi.
- c. Agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka.
- d. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain yang sejenis untuk mengevaluasi perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMA di kabupaten Lampung Utara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kotabumi

a. Identitas Sekolah

1. NSS / NPSN : 301120301086 / 10803025
 2. Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Kotabumi
 3. Alamat
 - a. Jalan : Kesatria No. 84.B
 - b. Kelurahan : Tanjung Aman
 - c. Kecamatan : Kotabumi Selatan
 - d. Kabupaten : Lampung Utara
 - e. Propinsi : Lampung
 - f. Kode Pos : 34511
 - g. No. Telp. : (0724) 22523
 - h. Email : sma4_ktb@yahoo.com
 - i. Website : www.sman4-kotabumi.sch.id
 4. Sekolah dibuka Tahun: 1991 / 1992
 5. Status Sekolah : Negeri
 6. Piagam Pendirian
 - a. SK dari : Bupati Lampung Utara
 - b. No./Tgl./Bln/Thn : 035 / 0/ 1997, 03 Maret 1997
 - c. Jenjang Akreditasi : "A"
 - d. SK. No/Tgl/Bln/Thn : 483/C/Kep/I/1995, 1 September 1995
 7. Kepala Sekolah
 - a. Nama : RATNA DEWI, S.Pd, MM
 - b. NIP : 19720724 199903 2 003
 - c. Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IV.b
- Jumlah Rombel : 27 kelas

Tabel 2. Tabel Jumlah Siswa

Kelas	Pria	Wanita	Jumlah
X	163	149	312
XI	140	165	305
XII	115	167	282
Jumlah Total	418	481	899

Tabel 3. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

PTK	Pria	Wanita	Jumlah
Guru PNS	13	26	39
Guru PPPK	7	8	15
Guru Honorer	3	1	4
TU PNS	1	1	2
TU Honorer	7	6	13
Jumlah Total	31	42	73

b. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Kotabumi

1) Visi SMAN 4 Kotabumi

“Menjadi sekolah religius, teladan, berbudaya, dan unggul dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila”. Kata Kunci dan Indikator Capaian Visi

a) Religius

Religius adalah tata keyakinan atas adanya yang maha mutlak dan suatu sistem norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya sesuai dengan keimanan dan tata peribadatannya. Selaras dengan konteks ini, SMAN 4 Kotabumi senantiasa mewujudkan kehidupan yang religius dalam berbagai elemen pengelolaan

sekolah. Religiusitas harus menjadi warna sekaligus karakter utama yang menjadi platform keteladanan, sikap berbudaya dan keunggulan dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

b) Teladan.

Teladan berarti hal atau sesuatu (perbuatan, perilaku, sifat dan lain sebagainya) yang patut ditiru dan baik untuk dicontoh. Teladan dalam visi tersebut dimaksudkan bahwa SMAN 4 Kotabumi memiliki suatu nilai, perbuatan, perilaku dan pemikiran yang dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain baik secara regional maupun nasional terutama dalam pengembangan IPTEK.

c) Berbudaya.

Berbudaya adalah mempunyai pikiran dan akal yang sudah maju. Dalam konteks ini, SMAN 4 Kotabumi memiliki pemikiran visioner, dapat beradaptasi dengan kodrat zamannya secara dinamis dan fleksibel dalam pengembangan IPTEK.

d) Unggul.

Unggul diartikan sebagai entitas yang menunjukkan bahwa SMAN 4 Kotabumi selalu terdepan (menang, terbaik, lebih tinggi) dalam hal pengembangan IPTEK.

2) Misi SMAN 4 Kotabumi

a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.

b) Mengoptimalkan pengembangan budi pekerti luhur dan akhlak mulia melalui

relasi sosial yang toleran dalam kerangka keragaman sebagai sebuah budaya.

- c) Mengembangkan budaya riset yang bertumpu pada pengembangan IPTEK serta kemandirian berdasarkan bakat, minat, dan potensi peserta didik.
- d) Mengembangkan pembelajaran dan penilaian yang berpihak pada peserta didik serta berdimensi perbaikan menuju sekolah bermutu, ramah anak, dan ramah lingkungan.
- e) Mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia, kerjasama dengan berbagai elemen pendidikan dan sosial dalam membangun budaya mutu sebagai dasar utama menuju sekolah yang memiliki semangat selaras dengan profil pelajar Pancasila.

3) Tujuan SMAN 4 Kotabumi

- a) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun).
 - (1) Menghasilkan peserta didik baru melalui kegiatan seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2023/2024 dengan mengikuti juknis PPDB yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi LAMPUNG.
 - (2) Menghasilkan peserta didik baru yang memiliki budaya unggul melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dengan mengintegrasikan berbagai materi yang adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.
 - (3) Mengimplementasikan pembelajaran yang terdiferensiasi dengan prinsip teaching at the right level dan bertumpu pada data kesiapan belajar, minat belajar, gaya belajar dan asesmen awal pembelajaran.
 - (4) Menghasilkan peserta didik yang memiliki kecakapan dalam baca tulis qur'an

melalui program tahfids reguler sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler

(5) Menghasilkan berbagai model asesmen yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan capaian pembelajarannya

(6) Menghasilkan peserta didik yang mampu berkompetisi dalam berbagai tingkatan lomba melalui program pembinaan Kompetisi Sains Nasional (KSN), Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), dan kegiatan ekstrakurikuler secara terencana, sistematis dan berkesinambungan.

(7) Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam bidang penelitian dan karya ilmiah melalui bimbingan teknis penulisan karya ilmiah sebagai bagian dari upaya mengembangkan budaya meneliti berbasis mata pelajaran.

(8) Terwujudnya kebersamaan dengan orang tua peserta didik melalui kegiatan family gathering dan pameran gallery class pada setiap akhir semester.

b) Tujuan Jangka Menengah (3 Tahun)

(1) Membentuk peserta didik yang berbudaya melalui program pengembangan IPTEK yang bersifat integratif multidisipliner.

(2) Membentuk peserta didik yang religius di atas dasar keragaman nilai agama dalam mengembangkan IPTEK.

(3) Terwujudnya budaya kompetisi dengan menjaga dan menghargai perbedaan sebagai cerminan rasa cinta tanah air.

(4) Terwujudnya manajemen pembelajaran dengan mengoptimalkan implementasi refleksi sebagai sebuah budaya.

- (5) Meningkatnya perolehan prestasi peserta didik dalam berbagai lomba akademik maupun non akademik.
- (6) Meningkatnya manajemen pengelolaan sekolah dengan bersandar pada rantai program dan umpan balik.
- (7) Menghasilkan peserta didik yang dapat mengembangkan komunikasi sosial melalui kemitraan yang berskala nasional maupun internasional.
- (8) Terwujudnya kerjasama dengan sekolah unggul, perguruan tinggi, dan dunia kerja sebagai media pembudayaan semangat kerjasama dan berbagi praktek baik.

c) Tujuan Jangka Panjang (5 Tahun).

- (1) Menghasilkan lulusan yang menjadi pelajar sepanjang hayat dan memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
- (2) Menghasilkan lulusan yang inovatif dalam pengembangan IPTEK, kreatif dalam memaksimalkan sumber daya yang berhasil guna, kompetitif dan unggul dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik.
- (3) Menghasilkan lulusan yang religius di atas dasar keyakinan agama masing-masing, teladan dalam berprestasi, berbudaya dan unggul dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

c. Program Unggulan SMAN 4 Kotabumi

1) HARI JUMAT

- Setiap minggu mengadakan Jumat Sedekah (jimpitan beras)
- Jumat minggu pertama : Jumat berbagi
- Jumat minggu kedua : Jumat sehat
- Jumat minggu ketiga : Pentas ekskul
- Jumat minggu keempat : Pelestarian budaya lokal

2) BOLABASKET SMANFOUR

Setiap tahun mengadakan even basket smanfour dengan peserta dari dalam dan luar provinsi Lampung.

3) POTENSI SMAN 4 KOTABUMI

- a) Jumlah Pendidik yang sudah memadai
- b) Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang mempunyai rasa tanggung jawab tinggi
- c) Sifat kekeluargaan dan solidaritas tinggi antara Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

4) HAMBATAN

- b) Kondisi gedung yang sudah mulai tidak standar
- c) Jumlah gedung belum memadai
- d) SDM siswa yang rendah
- e) Kondisi ekonomi siswa mayoritas menengah ke bawah

2. Kurikulum Merdeka SMA

a. Pengertian Kurikulum

Asal usul istilah "kurikulum" (*curriculum*), yang awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata "*curir*" (pelari) dan "*currere*" (tempat berpacu). Pada saat itu, **kurikulum diartikan sebagai lintasan yang harus ditempuh** oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, konsep tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi serangkaian mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik mulai dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah (Susilana, Asep Herry, 2018, p. 2).

Kurikulum mencakup semua pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik dalam program sekolah. Kurikulum juga meliputi pengalaman pembelajaran yang direncanakan dan memiliki tahapan tertentu sehingga memungkinkan semua murid mencapai tujuan yang diharapkan. Pada akhirnya, kurikulum mewakili rencana yang memandu penyampaian pengalaman belajar dan instruksi (*Lund & Tannehill, 2015, p. 6*).

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Konsep ini menekankan pada pengembangan kreativitas, inovasi, dan pemikiran kritis siswa serta pengintegrasian nilai-nilai lokal dan budaya dalam kurikulum. Pandangan para ahli tentang kurikulum merdeka mungkin bervariasi tergantung pada konteks dan pemahaman masing-masing. Berikut adalah beberapa pandangan yang mungkin diutarakan oleh para ahli tentang konsep ini:

1. Prof. Dr. H. Syaiful Sagala: "kurikulum merdeka" sebagai suatu pendekatan yang memberikan kebebasan dan kemandirian yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam merancang dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan konteks lokal.
2. Prof. Dr. Arief Rachman: "kurikulum merdeka" sebagai suatu cara untuk mendorong inovasi dan pemikiran kritis siswa, serta meningkatkan relevansi kurikulum dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Prof. Dr. Bambang Sumintono: Menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai lokal dan budaya dalam kurikulum merdeka, serta pentingnya memperhatikan perbedaan individual siswa dalam proses pembelajaran.
4. Prof. Dr. Anies Baswedan: "kurikulum merdeka" dengan reformasi pendidikan yang lebih menyeluruh, termasuk peningkatan kualitas guru, pembelajaran berbasis proyek, dan pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Artikulasi Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan Nasional dan Kurikulum Merdeka.

Ki Hadjar Dewantara adalah seorang tokoh pendidikan Indonesia yang dianggap sebagai bapak pendidikan nasional. Ia memiliki visi yang kuat tentang pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia dan berusaha keras untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia pada zamannya.

Ki Hadjar menggaris bawahi bahwa maksud pendidikan adalah “menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh

atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak.” (hal. 10, 2022, dari Dewantara, 1936).

Bapak dan Ibu kali ini, kita akan menjelajahi lebih jauh bagaimana pemikiran Ki Hadjar Dewantara telah membentuk landasan bagi pengembangan sistem pendidikan nasional. Pemikiran tersebut kemudian diejawantahkan oleh **Ki Hadjar Dewantara** menjadi **dasar-dasar pendidikan** di antaranya: **(1) Pendidikan untuk semua**; pendidikan adalah hak setiap individu tanpa memandang status sosial, gender, atau latar belakang budaya. Ia memperjuangkan akses pendidikan yang merata bagi semua anak Indonesia, termasuk yang berasal dari kalangan masyarakat kurang mampu. **(2) Pendidikan berbasis budaya**; pendidikan haruslah memperhatikan dan membangun kearifan lokal serta budaya setempat. Ia berpendapat bahwa pendidikan yang menghormati dan memperkuat identitas budaya akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan memajukan bangsa. **(3) Pendidikan yang holistik**; pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik semata, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan fisik, emosional, dan sosial individu. Ia mendorong pendidikan yang menyeluruh (holistik) untuk mengembangkan potensi dan kepribadian anak secara optimal. **(4) Pendidikan karakter**; menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dalam pendidikan. Menurutnya, pendidikan harus membantu mengembangkan sifat-sifat seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan semangat gotong royong untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas. **(5) Pendidikan yang relevan dengan kehidupan**; pendidikan harus relevan dengan

kehidupan sehari-hari. Pendidikan harus memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga murid dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan masa depan. (6)

Pendidikan sebagai alat pembebasan; pendidikan sebagai alat pembebasan dari ketidakadilan dan penindasan. Ia berjuang untuk menciptakan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan kepada semua individu untuk berkembang dan meraih kehidupan yang lebih baik. Dasar-dasar pendidikan Ki Hadjar Dewantara ini masih relevan hingga saat ini dan menjadi landasan dalam pembangunan sistem pendidikan di Indonesia. Kontribusi dan pemikirannya dalam bidang pendidikan telah memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. *"Dalam Kurikulum Merdeka, setiap anak adalah bintang yang berkilau. Setiap murid memiliki potensi unik yang perlu diungkap dan ditemukan melalui pendekatan pendidikan yang inklusif dan terarah."* Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada kebebasan, kemandirian, dan pengembangan potensi individu atau pendidikan yang menuntun, menurut istilah Ki Hadjar Dewantara.

d. Karakteristik Utama Kurikulum Merdeka

Dilatarbelakangi krisis pembelajaran yang berkepanjangan dan diperparah dengan adanya pandemi COVID-19, maka untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Pada bulan Maret 2024 pemerintah memberlakukan secara nasional "Kurikulum Merdeka". Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang menyampaikan materi esensial agar peserta didik

memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka bertujuan memberi kesempatan bagi semua peserta didik di Indonesia untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan berkarakter Pancasila. Dengan mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan potensi secara penuh dan mencapai keberhasilan yang lebih baik dalam kehidupannya.

Rincian tiga karakteristik utama Kurikulum Merdeka dan manfaatnya disajikan sebagai berikut.

1. Fokus pada materi esensial Berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Peserta Didik agar Pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.
2. Pengembangan kompetensi dan karakter Pengembangan kompetensi sosial, emosional, dan moral Peserta Didik, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.
3. Fleksibilitas Pembelajaran Kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi Peserta Didik, karakteristik satuan pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat.

Pembelajaran karakter dan kompetensi melalui Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari struktur kurikulum sehingga menjadi kegiatan utama yang diikuti seluruh murid. Begitu pula, ekstrakurikuler tetap diselenggarakan satuan pendidikan untuk memfasilitasi minat dan bakat murid sekaligus menguatkan pengembangan profil pelajar Pancasila.

3. Peserta Didik Kelas XI SMAN 4 Kotabumi

Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran ideal lulusan pendidikan Indonesia yang memiliki enam dimensi, yaitu:

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: Menunjukkan keimanan, ketakwaan, serta perilaku yang baik sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
2. Berkebinekaan global: Mampu menghargai perbedaan, bersikap inklusif, dan memiliki kesadaran akan keberagaman budaya.
3. Bergotong royong: Memiliki semangat kerja sama, tolong-menolong, dan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.
4. Mandiri: Mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tindakannya, dan memecahkan masalah secara mandiri.
5. Bernalar kritis: Mampu berpikir logis, menganalisis informasi, dan mengevaluasi berbagai perspektif.
6. Kreatif: Mampu menghasilkan ide-ide baru, berinovasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang orisinal.

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara:

1. Beriman dan Berakhlak Mulia: Mayoritas peserta didik kelas XI di SMAN 4 Kotabumi, cenderung memiliki nilai-nilai agama yang kuat dan berusaha untuk berperilaku baik.
2. Berkebinekaan Global: Peserta didik kelas XI di SMAN 4 Kotabumi umumnya telah terpapar dengan berbagai informasi dan budaya melalui media sosial dan internet, sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman.
3. Bergotong Royong: Semangat kebersamaan dan gotong royong biasanya masih cukup tinggi di kalangan peserta didik kelas XI di SMAN 4 Kotabumi, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kelompok.
4. Mandiri: Peserta didik kelas XI di SMAN 4 Kotabumi mulai menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan kelas sebelumnya, terutama dalam mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugas.
5. Bernalar Kritis: Kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas XI di SMAN 4 Kotabumi terus berkembang, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut analisis seperti Matematika, IPA, dan IPS.
6. Kreatif: Banyak peserta didik kelas XI di SMAN 4 Kotabumi yang memiliki minat dan bakat di bidang seni, musik, atau olahraga, yang menunjukkan kreativitas mereka.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya profil pelajar Pancasila pada siswa kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara antara lain:

1. Lingkungan keluarga: Pendidikan agama, nilai-nilai yang ditanamkan di rumah, dan dukungan orang tua sangat berpengaruh.

2. Lingkungan sekolah: Kurikulum, metode pembelajaran, guru, teman sebaya, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Lingkungan masyarakat: Budaya, norma sosial, dan interaksi dengan masyarakat sekitar.
4. Pengalaman pribadi: Kehidupan sehari-hari, tantangan, dan keberhasilan yang dialami siswa.

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan melalui kajian literatur dan diskusi terpumpun dengan melibatkan pakar di bidang Pancasila, relasi antar agama, kebijakan pendidikan, psikologi pendidikan dan perkembangan, serta para pemangku kepentingan pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, dan amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan serta pendidikan karakter. Untuk mempelajari bagaimana kompetensi Abad 21 dirumuskan dalam kurikulum, peneliti juga menganalisis berbagai rujukan internasional dan kerangka kurikulum berbagai negara yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan.

Berdasarkan kajian tersebut, Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif, yaitu: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan ini memuat tiga frasa kunci: pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan karakter dan perilaku nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan

adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar Indonesia; dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks perkembangan Abad 21.

Dari pernyataan Profil Pelajar Pancasila tersebut, enam karakter/kompetensi dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan, sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum Merdeka SMA

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Kurikulum Merdeka SMA adalah sebuah pendekatan yang lebih holistik. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam Kurikulum Merdeka SMA mengalami transformasi yang signifikan. Bukan hanya sekadar mata pelajaran yang berfokus pada aktivitas fisik, PJOK kini dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek kompetensi peserta didik secara holistik.

Tujuan Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka :

1. Pengembangan Kebugaran Jasmani: Meningkatkan kebugaran kardiovaskular, kekuatan otot, kelenturan, dan komposisi tubuh yang sehat.
2. Pengembangan Keterampilan Gerak: Meningkatkan kemampuan melakukan berbagai macam gerakan dasar dan spesifik olahraga.
3. Pengembangan Keterampilan Kognitif: Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam konteks olahraga.
4. Pengembangan Keterampilan Sosial: Meningkatkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berkompetisi secara sehat.
5. Pengembangan Afektif: Meningkatkan rasa percaya diri, disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab.
6. Pengembangan Nilai-nilai Karakter: Menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, nasionalisme, dan integritas melalui aktivitas olahraga.

Karakteristik Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka :

1. Berpusat pada peserta didik: Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik secara individual.
2. Aktif dan Menyenangkan: Peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas fisik yang menyenangkan.
3. Berdiferensiasi: Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar masing-masing peserta didik.

4. Berbasis Proyek: Peserta didik diajak untuk menyelesaikan proyek-proyek yang berkaitan dengan olahraga dan kesehatan.
5. Berkolaborasi: Peserta didik belajar untuk bekerja sama dengan teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas.
6. Berorientasi pada Masalah: Pembelajaran dimulai dengan masalah nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Perbedaan PJOK Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya

Aspek	Kurikulum Sebelumnya	Kurikulum Merdeka
Fokus	Lebih pada penguasaan teknik olahraga	Lebih holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan afektif
Metode	Lebih banyak drill dan latihan	Lebih bervariasi, menggunakan pendekatan pembelajaran aktif
Penilaian	Lebih pada hasil akhir (nilai)	Lebih menekankan pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa
Keterkaitan dengan Mata Pelajaran Lain	Kurang terintegrasi	Lebih terintegrasi dengan mata pelajaran lain, seperti IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia

Untuk mengimplementasikan PJOK Kurikulum Merdeka secara efektif, sekolah perlu:

1. Memiliki guru PJOK yang kompeten : Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang olahraga, kesehatan, dan pedagogi.
2. Memiliki fasilitas olahraga yang memadai : Fasilitas olahraga yang baik sangat penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK.

3. Mengembangkan kurikulum lokal : Kurikulum lokal perlu disusun untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah.
4. Melakukan penilaian yang berdiferensiasi : Penilaian harus dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

PJOK dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berkarakter. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan berpusat pada peserta didik, diharapkan PJOK dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan peserta didik.

5. Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka SMA

Untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara, perlu dipertimbangkan beberapa faktor penting:

1. Karakteristik peserta didik Kelas XI: Siswa kelas XI umumnya memiliki tingkat kematangan yang lebih tinggi dibandingkan kelas di bawahnya. Mereka mulai memikirkan masa depan dan memiliki minat yang lebih spesifik, baik dalam bidang olahraga maupun akademik.
2. Fasilitas Sekolah: Ketersediaan lapangan olahraga, alat-alat olahraga, dan ruang kelas yang memadai akan sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK.

3. Kompetensi Guru: Guru PJOK yang memiliki pengetahuan yang luas tentang olahraga, kesehatan, dan pedagogi akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik.
4. Kurikulum Lokal: Kurikulum lokal yang disusun oleh sekolah akan memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar.

Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara diharapkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik : Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik, misalnya dengan memberikan pilihan olahraga yang beragam.
2. Aktif dan menyenangkan : peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas fisik yang menyenangkan, seperti permainan olahraga, senam, atau kegiatan luar ruangan.
3. Berdiferensiasi : Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa. Misalnya, siswa dengan kemampuan fisik yang berbeda diberikan latihan yang sesuai.
4. Berbasis proyek : Peserta didik diajak untuk menyelesaikan proyek-proyek yang berkaitan dengan olahraga dan kesehatan, seperti merancang program latihan, membuat video edukasi tentang gizi, atau menganalisis kinerja atlet.

5. Berkolaborasi: Peserta didik belajar untuk bekerja sama dengan teman sebayanya dalam berbagai kegiatan, seperti permainan tim atau proyek kelompok.
6. Berorientasi pada masalah: Pembelajaran dimulai dari masalah nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya masalah obesitas atau kurangnya aktivitas fisik.

Dalam implementasi PJOK Kurikulum Merdeka, tentu saja ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti:

1. Keterbatasan fasilitas: Jika fasilitas olahraga di sekolah kurang memadai, dapat dilakukan kerja sama dengan fasilitas olahraga di luar sekolah.
2. Kurangnya minat siswa: Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat peserta didik.
3. Kurangnya kompetensi guru: Guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensinya.

Beberapa solusi yang dapat dilakukan:

1. Memaksimalkan fasilitas yang ada: Meskipun fasilitas terbatas, guru dapat kreatif dalam memanfaatkannya.
2. Menggandeng komunitas: Bekerja sama dengan komunitas olahraga atau kesehatan untuk mendapatkan dukungan.
3. Mengembangkan kreativitas guru: Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif.

Profil pelajar pancasila pada lingkup praktik pembelajaran pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran dicapai melalui implementasi prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilencangkan dengan perencanaan dan penilaian (pengelolaan pembelajaran). Prinsip-prinsip pengelolaan dari merencanakan, melaksanakan, dan melakukan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka yang harus diterapkan pada proses pembelajaran, selaras dengan panduan pembelajaran dan asesmen paradigma baru (McTighe et al., 2017; dan Phil, 2021). Berikut merupakan penjabarannya.

Pembelajaran Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran (1) memanfaatkan asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan dan posisi Peserta Didik dalam perjalanan belajarnya; (2) menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran; (3) memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar Peserta Didik di atas cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang disampaikan; dan (4) didasarkan pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain.

Cakupan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka meliputi (1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya; (2) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan

kompetensi umum; dan (3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

- 1) Asesmen awal pembelajaran Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.
- 2) Perencanaan Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan pada level yang berbeda.
- 3) Pembelajaran Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Asesmen Kurikulum Merdeka mengimplementasikan prinsip-prinsip asesmen sebagai berikut.

- 1) asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik

untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;

- 2) asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
- 4) laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;
- 5) hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain melaksanakan prinsip-prinsip tersebut di atas, perencanaan pembelajaran dirancang untuk memandu guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu,

rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dapat berupa: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau (2) dalam bentuk modul ajar. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP, karena komponen-komponen RPP ada dalam modul ajar.

Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka mempergunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *Student Centered Learning (SCL)*. Beberapa ahli mengajukan definisi dari SCL sebagai berikut. Westwood (2008) menyatakan bahwa *Student Center Learning (SCL)* adalah metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat kaku dan instruksi dari pendidik diubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilaku langsung dalam menerima pengalaman belajarnya.

Priyatmojo (2010) menyampaikan bahwa *Student Center Learning (SCL)* adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik di pusat kegiatan pembelajaran di mana peserta didik berperan aktif mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kreatif dan inovatif. Ditambahkan oleh Pongtuluran

(2000) bahwa *Student Center Learning (SCL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Metode ini menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar. Dilengkapi oleh Siswono dan Karsen (2008) bahwa *Student Center Learning (SCL)* adalah model pembelajaran yang fokus pada kebutuhan, kemampuan, minat dan gaya pembelajaran dari peserta didik dengan pengajar sebagai fasilitator pembelajaran, sehingga menjadikan setiap peserta didik untuk lebih aktif dan mampu untuk bertanggungjawab terhadap proses pembelajarannya sendiri.

Para ahli teori seperti John Dewey, Jean Piaget, dan Lev Vygotsky, yang bekerja sama dalam mempelajari bagaimana peserta didik belajar, merupakan pendukung utama pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dewey adalah pendukung pendidikan progresif yang meyakini bahwa pembelajaran adalah proses sosial dan pengalaman aktif bagi peserta didik. Dia percaya bahwa lingkungan kelas yang memungkinkan peserta didik berpikir kritis dan memecahkan masalah dunia nyata adalah cara terbaik untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Pemikiran Carl Rogers tentang pembentukan individu juga berkontribusi pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut Rogers, "pembelajaran yang benar-benar berpengaruh terhadap perilaku [dan pendidikan] adalah tentang menemukan diri sendiri". Maria Montessori juga merupakan pelopor dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana anak-

anak prasekolah belajar melalui interaksi mandiri dengan aktivitas yang telah disiapkan sebelumnya.

Teori penentuan nasib sendiri fokus pada sejauh mana motivasi individu dan "kebebasan berperan dalam menentukan nasib sendiri". Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk mengontrol pembelajaran mereka sendiri, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan insentif yang lebih besar. Menempatkan peserta didik di pusat proses pembelajaran memungkinkan mereka untuk mengembangkan harga diri sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melibatkan perubahan paradigma dari pemahaman tradisional yang berpusat pada guru dalam proses pembelajaran. Dalam kelas yang berpusat pada guru, guru dianggap sebagai sumber utama pengetahuan. Namun, dalam kelas yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran aktif sangat dianjurkan. Armstrong (2012) berpendapat bahwa "pendidikan tradisional mengabaikan atau menekan tanggung jawab peserta didik".

Perbedaan lebih lanjut antara kelas yang berpusat pada guru dan kelas yang berpusat pada peserta didik adalah peran guru sebagai fasilitator, bukan hanya instruktur. Pada dasarnya, tujuan guru dalam proses pembelajaran adalah membimbing peserta didik untuk membuat interpretasi baru dari materi pembelajaran, sehingga mereka benar-benar "mengalami" kontennya, yang sejalan dengan gagasan Rogers bahwa "pembelajaran yang signifikan terjadi melalui pengalaman".

Melalui interaksi antar teman sebaya, pemikiran kolaboratif dapat menghasilkan pengetahuan yang banyak. Dengan memposisikan guru lebih dekat

dengan tingkat teman sebaya, pengetahuan dan pembelajaran dapat ditingkatkan, memberikan manfaat bagi peserta didik dan kelas secara keseluruhan. Menurut teori Lev Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*), peserta didik cenderung belajar melalui interaksi dengan sesama peserta didik. Kolaborasi penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir mandiri. Menurut Vygotsky, belajar yang hanya berfokus pada tingkat perkembangan yang telah dicapai tidak efektif dalam mempertimbangkan perkembangan anak secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk mencapai tahap baru dalam proses perkembangan, tetapi justru tertinggal di belakang tahap tersebut.

Azizah (2011) menyatakan bahwa karakteristik atau aspek-aspek model pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*) adalah sebagai berikut.

(1) **Aktif**. Memungkinkan peserta didik dapat terlibat aktif oleh adanya proses belajar yang menarik dan bermakna; (2) **Konstruktif**. Memungkinkan peserta didik dapat menggabungkan ide-ide baru ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami makna atau keingintahuan dan keraguan yang selama ini ada dalam benaknya; (3) **Kolaboratif**. Memungkinkan peserta didik dalam suatu kelompok atau komunitas yang saling bekerja sama, berbagi ide, saran atau pengalaman, menasihati dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya; (4) **Antusiasitik**. Memungkinkan peserta didik dapat secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan; (5) **Dialogis**. Memungkinkan proses belajar secara *inherent* merupakan suatu proses sosial dan dialogis dimana peserta didik memperoleh keuntungan dari proses komunikasi

tersebut baik di dalam maupun luar sekolah; (6) **Kontekstual**. Memungkinkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna (*real-world*) melalui pendekatan *problem based* atau *case-based learning*; (7) **Reflektif**. Memungkinkan peserta didik dapat menyadari apa yang telah ia pelajari serta merenungkan apa yang telah dipelajarinya sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri; (8) **Multisensory**. Memungkinkan pembelajaran dapat disampaikan untuk berbagai modalitas belajar (multisensory), baik audio, visual, maupun kinestesis; (9) **High order thinking skills training**. Memungkinkan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (seperti *problem solving*, pengambilan keputusan, dll)

Siklus pembelajaran berdiferensiasi berlangsung sebagai berikut. Praktik inklusif yang digunakan untuk membuat konten kurikuler dapat mencakup instruksi verbal, demonstrasi, pembimbingan dukungan fisik, demonstrasi video, tutor sebaya, dan kegiatan mitra dan kelompok kecil (Tomlinson, 2001). Selain itu, tujuan dan tugas harus dihubungkan dengan tujuan pelajaran karena setiap tujuan mewakili langkah tambahan dalam kegiatan pengembangan keterampilan. Keterhubungan ini memungkinkan langkah-langkah pembelajaran yang jelas dan hasil pada berbagai tingkat keterampilan, sehingga menyederhanakan keputusan yang dibuat oleh peserta didik pada berbagai tingkat pencapaian keterampilan. Akhirnya, dan yang paling penting dari perspektif perkembangan, konten pembelajaran harus membahas konsep yang sama dengan semua peserta didik, tetapi tingkat kesulitan harus sesuai untuk pelajar individu.

Proses ini terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga prosesnya terjadi dalam populasi yang beragam. Salah satu aspek penting dari

proses pembelajaran melibatkan pengelompokan peserta didik untuk belajar. peserta didik dapat dikelompokkan dalam banyak cara, termasuk atas dasar kesiapan mereka untuk mempelajari keterampilan atau konten tertentu, pengetahuan mereka tentang konten, kemampuan mereka untuk melakukan tugas atau keterampilan yang ada, penggunaan pembelajaran kelompok kooperatif (di mana peserta didik bekerja bersama menuju tujuan bersama), usia dan tingkat kemampuan, bidang minat, dan tutor sebaya (Gregory & Chapman, 2007). Selain itu, berbagai pendekatan kurikuler digunakan untuk memenuhi kebutuhan unik peserta didik yang beragam, termasuk strategi seperti pembelajaran berpangkalan (pos), kontrak pembelajaran, papan pilihan, pembelajaran berbasis masalah, dan penggabungan proyek untuk meningkatkan pembelajaran konten. Dalam membuat pilihan seperti itu, guru harus memiliki pemahaman yang jelas tentang kebutuhan perkembangan, kemampuan, minat, motivasi, dan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Pengajaran terdiferensiasi tidak akan berhasil tanpa pra-penilaian untuk mencegah dengan tepat bagaimana dan apa yang dibutuhkan oleh seorang pelajar. Penilaian, baik formal maupun informal, juga berlangsung selama proses pengajaran terdiferensiasi, dan memungkinkan guru untuk mengidentifikasi setiap perubahan yang perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan dan perkembangan peserta didik yang berkelanjutan. Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, peserta didik harus ditantang dengan tepat untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran dan pemahamannya. Penilaian peserta didik juga harus memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang

berbeda, tergantung pada tingkat kemampuan, kesulitan tugas, dan performa dasar awal (Hall, Strangman, & Meyer, 2009).

Instruksi dibedakan berbasis perkembangan sangat berharga di semua pengaturan pendidikan, termasuk pendidikan jasmani. Keberhasilannya tergantung pada penggunaan strategi instruksional *inklusif* yang berfokus pada gaya dan kebutuhan belajar peserta didik secara individu. Cara lain untuk melihatnya adalah dengan melihat pembelajaran terdiferensiasi dalam pendidikan jasmani sebagai pendidikan jasmani yang disesuaikan untuk semua peserta didik dalam pengaturan kelas inklusif.

Pembelajaran terdiferensiasi bergantung pada beberapa faktor kunci yang sangat penting untuk keberhasilannya sebagai strategi pedagogis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik yang beragam dalam pengaturan inklusif. Fokus utama adalah untuk menentukan apa yang dibutuhkan setiap pelajar dari lingkungan pendidikan agar merasa nyaman, termotivasi, dan, yang paling penting, percaya diri dan sukses. Selain itu, pembelajaran terdiferensiasi membantu guru mencapai tujuan berikut (Thousand, Villa, & Nevin, 2007):

1. Memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam
2. Memenuhi mandat hukum yang ditetapkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional.
3. Menantang stigma dan menghilangkan mitos yang bertahan dalam pendidikan yang berkaitan dengan populasi beragam.
4. Mengikuti praktik etis dalam menerapkan standar kurikuler dalam beragam populasi.

5. Meningkatkan efektivitas secara keseluruhan dalam mendidik semua peserta didik.

Pembelajaran terdiferensiasi mengikuti dua pendekatan. Yang pertama dikenal sebagai *retrofitting*, yang merupakan pendekatan reaktif yang digunakan ketika ketidakcocokan dikenali antara konten atau kegiatan belajar dan kebutuhan belajar peserta didik individu *selama* pembelajaran. Yang kedua adalah *Universal Design for Learning* (UDL)/Rancangan Universal untuk Belajar, yang merupakan pendekatan proaktif di mana guru mengumpulkan informasi tentang beragam peserta didik sebelum pembelajaran sehingga konten, proses pembelajaran, dan produk atau hasil yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Dengan demikian pendekatan UDL meminimalkan kebutuhan untuk *retrofitting*.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Junaedi (2019, p. 20) pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar mengajar pada peserta didik. Kurniawati (2021, p. 1) pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu yang melibatkan sistem dalam dunia pendidikan, seperti guru, peserta didik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alat pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala proses yang menumbulkan proses belajar mengajar.

Lindgren (Sobry, 2007; Junaedi, 2019, p. 20) menyatakan bahwa proses pembelajaran mencakup 3 aspek: (a) Siswa/Peserta didik. Peserta didik merupakan faktor yang paling penting, sebabtanpa peserta didik tidak akan terciptanya proses belajar mengajar; (b) Proses belajar. Proses belajar merupakan apa yang di hayati peserta didik padasaat mereka belajar; (c) Situasi belajar. Situasi belajar merupakan

lingkungan tempat terjadinya suatu proses belajar mengajar.

Wina dalam Junaedi (2019, p. 21) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu (a) Faktor guru/pendidik; (b) Faktor siswa/peserta didik; (c) Faktor sarana dan prasarana; dan (d) Faktor lingkungan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan materi pembelajaran, yaitu: (a) Materi pembelajaran hendaknya selaras dengan tujuan pembelajaran; (b) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik secara umum; (c) Materi pembelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan; dan (d) Materi pembelajaran hendaknya bersifat faktual dan konseptual (Ibrahim dan Nana, 2003; Sutikno: 2021, p. 10-11).

Dalam proses pembelajaran terdapat strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan. Strategi pembelajaran adalah suatu yang dapat mendukung bagaimana metode dalam melakukan suatu aktivitas pembelajaran serta membagikan suatu pengalaman pembelajaran dengan menggunakan media yang canggih seperti teknologi (Aini, 2015; Hasriadi: 2022, p. 2). Hasriadi (2022, p. 4) pembelajaran tentunya diperlukan suatu perencanaan dan strategi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar antar pendidik dan peserta didiknya, sehingga pendidik mampu menciptakan atmosfer yang lebih baik yang dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar, serta tidak mengalami kesulitan dalam materi yang dipelajarinya, agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Novembri et al., (2022, p. 2) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang terfokus pada penguasaan pengetahuan,

keterampilan dan perubahan sikap dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Menurut Ramadhana (2023, p. 18) pendidikan jasmani merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang aktifitas fisik yang disesuaikan dengan kebutuhan individu itu masing-masing untuk membentuk perilaku hidup sehat, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Pineiro Cossio et al., (2021, p. 2) pendidikan jasmani dan olahraga disekolah merupakan pelajaran yang cocok dan efektif untuk menajarkan keterampilan dan strategi untuk mengurangi perilaku beresiko dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani harus dapat menyesuaikan perbedaan kemampuan dan perkembangan gerak pada setiap peserta didik, mulai dari yang sangat berbakat, kurang berbakat bahkan sekalipun yang mengalami kesulitan dalam belajar gerak. Memilih dan menetapkan suatu aktifitas yang tepat bagi peserta didik harus diperhatikan agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu mendorong peserta didik mengalami hal-hal sebagai berikut.

- a. Perkembangan keterampilan gerak, yaitu suatu kemampuan individu untuk mampu melakukan aktivitas gerak serta bagaimana dapat mengatur gerakan itu secara baik dan benar.
- b. Penguasaan gerak yang lebih tinggi melalui latihan yang mendasar untuk mengembangkan potensi keolahragaan.
- c. Perluasan tentang konsep ruang, waktu dan tenaga yang berkaitan dengan gerak individu dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Perkembangan aspek-aspek kepribadian seperti *fair play*, kerja keras, tekun,

disiplin, tanggung jawab, serta tidak mudah putus asa.

- e. Kemampuan nilai-nilai sosial dalam kelompok maupun perorangan melalui kegiatan permainan maupun aktifitas jasmani.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan yang disiplin, diputuskan dan diimplementasikan dengan mempertimbangkan materi pembelajaran, prosedur pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani melalui aktivitas gerak (Hidayat: 2020, p. 3-4).

Bucher dalam Budi (2021) menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani mencakup empat aspek, yaitu:

- a. Perkembangan fisik. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang melakukan rangkaian aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- b. Perkembangan gerak. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang melakukan rangkaian aktivitas gerak secara efektif dan efisien (*skillful*).
- c. Perkembangan mental. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berfikir serta menginterpretasikan segala pengetahuan terkait pendidikan jasmani kedalam lingkungannya.
- d. Perkembangan sosial. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi pada suatu kelompok atau masyarakat.

Penilaian dalam Pembelajaran. Penilaian adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Namun perlu diketahui standar penilaian di Indonesia digunakan sebagai standar acuan dalam melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan pendidik terhadap hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, digunakan pendidik sebagai bahan acuan penyusunan laporan hasil belajar peserta didik, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Teluma: 2019, p. 3).

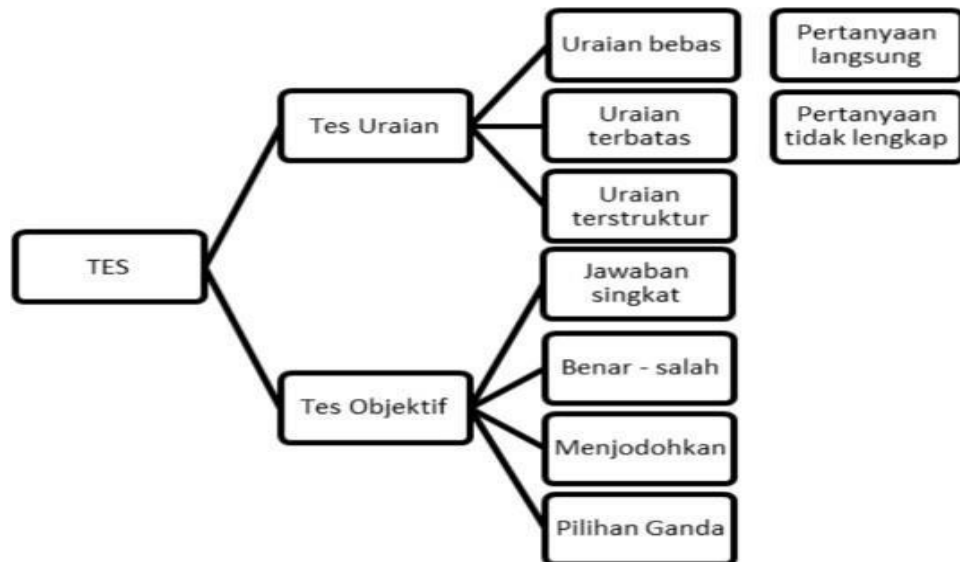
Materi penilaian pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai kompetensi peserta didik dalam bidang-bidang sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau berbentuk soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Dengan demikian, fungsi tes adalah sebagai alat ukur. Tes merupakan alat ukur yang digunakan pendidik untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang dapat berupa jawaban benar atau salah, dari pengukuran tersebut dapat diperoleh data hasil belajar peserta didik. Yang berupa nilai dalam kategori tinggi, sedang maupun rendah. Hasil belajar tersebut harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Teluma: 2019, p. 4). Magdalena (2021, p. 278) tes merupakan cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh yang bertujuan untuk mengukur dan menilai suatu aspek di bidang pendidikan. Suanto (2022, p. 110) tes adalah suatu alat ukur yang paling efektif yang digunakan oleh pendidik untuk mengukur kualitas dan kuantitas suatu pembelajaran. Yuliarto (2021, p. 19) suatu tes dikatakan baik sebagai alat ukur yaitu ketika memenuhi kriteria/prinsip utama penyusunan tes agar hasil pengujian yang diperoleh menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari hasil

dari objek yang di ukur.

Gambar 1. skema bentuk tes



(Sumber Teluma: 2019, p. 6)

b. Pengukuran dalam pembelajaran

Pengukuran dalam pembelajaran berkaitan erat dengan proses pencarian serta penentuan nilai kualitatif. Upaya pengukuran adalah suatu proses pemberian angka pada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, benda ataupun objek lain menurut aturan maupun formasi yang jelas. Dalam dunia pendidikan, pada umumnya kegiatan pengukuran hanya dapat dilakukan oleh orang-orang ahli dalam bidang pendidikan. Kemampuan ini merupakan kemampuan profesional guru. Tanpa melakukan pengukuran, seorang guru tidak akan dapat mengetahui progres dari proses belajar mengajar yang dikelolanya (Teluma: 2019, p. 12). Pengukuran dalam pembelajaran adalah suatu proses pemberian angka terhadap proses serta hasil pembelajaran berdasarkan ukuran, aturan, atau formulasi tertentu yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam rangka pemberian

keputusan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar (Faiz: 2022, p. 494).

c. Asesmen

Asesmen dapat diartikan sebagai upaya penarikan kesimpulan tentang perkembangan dan hasil belajar peserta didik dari sekumpulan data yang telah diperoleh melalui rangkaian pengukuran, baik berupa tes ataupun non tes tentang suatu program pembelajaran (Teluma: 2019, p. 14). Faiz (2022, p. 494) asesmen merupakan langkah lanjutan setelah dilakukannya tahap pengukuran. Asesmen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mendefinisikan atau menafsirkan terhadap hasil dari proses pembelajaran yang berupa skor dengan mengubahnya menjadi nilai berdasarkan prosedur tertentu yang digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penilaian keseluruhan pembelajaran, baik itu dari tahap perencanaan, proses pembelajaran serta hasil belajar. Jadi bukan hanya hasil belajar dari peserta didik saja yang dinilai, namun juga bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut serta penilaian terhadap komponen pembelajaran lainnya. Dengan kata lain, asesmen, mengacu pada peserta didik, sedangkan evaluasi pembelajaran meliputi komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran (Mariyati: 2019, p. 15). Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan nilai atau memberikan pertimbangan terkait nilai pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan melalui tahap kegiatan pengukuran dan tahap penilaian pembelajaran (Faiz: 2022, p. 494). Ngatman (2017, p. 81) penilaian dalam pembelajaran

diperoleh dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan oleh guru PJOK yang tentunya hal tersebut membutuhkan kemampuan yang baik bagi guru agar nilai yang diperoleh valid dan reliabel.

Adapun kegunaan pemberian nilai dalam pembelajaran pendidikan jasmanidi antaranya (Ngatman: 2017, 85-86) :

- 1) Bagi peserta didik: peserta didik dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dan dapat membandingkan keterampilan dirinya dengan teman-teman dalam kelasnya.
- 2) Bagi orang tua: agar orang tua dapat mengetahui kemajuan dan keberhasilan peserta didik.
- 3) Bagi guru/pendidik: sebagai landasan dalam melakukan evaluasi pada setiap peserta didik, memberikan informasi kepada guru untuk digunakan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.
- 4) Bagi administrator: karena kepercayaan masyarakat kepada kesahihan nilai, sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan administratif. adapun dasar-dasar untuk menentukan nilai pembelajaran PJOK (Ngatman:2017, p. 87-91):
 - a) Pencapaian dalam eterampilan gerak dijadikan dasar untuk menilai
 - b) Perbaikan dalam keterampilan gerak dijadikan dasar untuk menilai
 - c) Pengembangan keterampilan kognitif dijadikan dasar untuk menilai
 - d) Pengembangan keterampilan afektif sebagai dasar intuk menilai: Usaha; Sportivitas; dan Kehadiran.

Salah satu keterampilan yang diperlukan guru adalah bagaimana guru mampu mengenali karakteristik peserta didik dan mengetahui bagaimana mereka belajar sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan mendasarkan pada hasil asesmen awal, maka guru PJOK akan tahu persis sejauh mana penguasaan kemampuan pada materi yang akan dipelajari. Ejawantah dari pengertian pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam pembelajaran PJOK dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau lebih dikenal dengan istilah pembelajaran terdiferensiasi (*differentiated learning*). Pembelajaran menggunakan gaya mengajar Inklusif adalah satu contoh nyata penerapan diferensiasi dalam pembelajaran PJOK.

Gaya mengajar inklusif adalah gaya mengajar yang digunakan oleh guru yang menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan berbagai tingkat kesulitan secara berurutan, dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan memudahkan perolehan keterampilan gerak. Hal ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan tingkat kesulitan dimana mereka mulai mempelajari suatu gerakan dan menentukan berapa kali peserta didik perlu mengulangi suatu gerakan untuk mempelajarinya. Fasilitasi berbagai tingkat kesulitan inilah yang diharapkan mampu mengakomodasi beragam kemampuan peserta didik dalam materi yang akan dipelajari. Di dalam eksplorasi konsep modul ini juga sudah diuraikan mengenai petunjuk penerapan terdiferensiasi yang bisa ditempuh melalui memvariasikan konten, proses, maupun produk. Salah satunya dengan menerapkan gaya inklusi, yang dapat dibedakan dalam dua cara, yaitu *intra task* dan *inter task*.

Dalam gaya mengajar inklusif, tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari kemampuan, latar belakang, atau kebutuhan khusus mereka, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan menerapkan gaya inklusi yang dapat dibedakan dalam dua cara, yaitu intra task dan inter task. Berikut penjelasan lebih rinci tentang kedua pendekatan ini: **Gaya Inklusi: Intra Task** mengacu pada penyesuaian atau diferensiasi dalam satu jenis tugas yang sama sehingga semua siswa dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bekerja pada tingkat kesulitan yang berbeda tetapi tetap dalam konteks tugas yang sama.

Contoh dalam PJOK: Latihan Push-up: (1) **Siswa dengan kemampuan tinggi:** Melakukan push-up dengan posisi plank sempurna; (2) **Siswa dengan kemampuan menengah:** Melakukan push-up dengan lutut di lantai; (3) **Siswa dengan kebutuhan khusus:** Melakukan push-up berdiri dengan menggunakan dinding sebagai penyangga.

Gaya Inklusi: Inter Task melibatkan pemberian tugas yang berbeda kepada siswa berdasarkan kemampuan atau kebutuhan mereka, namun tetap dalam satu tema atau tujuan pembelajaran yang sama. Dengan cara ini, siswa masih berkontribusi terhadap tujuan pembelajaran keseluruhan, tetapi mereka melakukannya melalui tugas yang berbeda yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Contoh dalam PJOK: Tema: Kebugaran Kekuatan Otot: (1) **Siswa dengan kemampuan tinggi:** Melakukan serangkaian latihan kekuatan yang lebih

intensif seperti angkat beban ringan dan plank dengan variasi; (2) **Siswa dengan kemampuan menengah:** Melakukan latihan dasar seperti push-up, sit-up, dan squat dengan pengulangan yang lebih sedikit; (3) **Siswa dengan kebutuhan khusus:** Melakukan latihan yang lebih ringan atau modifikasi seperti angkat beban dengan botol air dan duduk-bangun dari kursi.

Penerapan Gaya Inklusi dalam Kelas PJOK. Pertama, Penilaian Awal:

(1) Lakukan penilaian awal untuk memahami kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa; (2) Gunakan informasi ini untuk merancang tugas yang sesuai baik secara intra task maupun inter task. Kedua, **Instruksi yang Jelas:** (1) Berikan instruksi yang jelas dan pastikan semua siswa memahami tugas yang diberikan; (2) Gunakan bahasa yang sederhana dan demonstrasi fisik untuk membantu pemahaman. Ketiga, **Fleksibilitas:** Jadilah fleksibel dalam pendekatan Anda dan siap untuk menyesuaikan tugas sesuai kebutuhan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Keempat, **Dukungan Tambahan:** (1) Sediakan dukungan tambahan untuk siswa yang memerlukannya, seperti asisten pengajar atau alat bantu fisik; dan (2) Pastikan lingkungan belajar aman dan mendukung bagi semua siswa. Kelima, **Umpan Balik dan Evaluasi:** (1) Berikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami kemajuan mereka dan area yang perlu ditingkatkan; dan (2) Evaluasi keberhasilan metode inklusi yang digunakan dan lakukan penyesuaian jika diperlukan.

6. Evaluasi Model Kirkpatrick terhadap Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka Kelas XI SMAN 4 Kotabumi

Model Kirkpatrick adalah kerangka kerja yang sangat berguna untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan atau pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara, model ini dapat digunakan untuk mengukur dampak dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Empat Tingkatan Evaluasi Model Kirkpatrick :

1. Reaksi (Reaction):

- a. Apa yang dievaluasi: Sejauh mana siswa menyukai dan merasa puas dengan proses pembelajaran PJOK.
- b. Bagaimana mengevaluasi: Melalui kuesioner atau wawancara untuk mengetahui pendapat siswa tentang materi, metode pembelajaran, guru, dan fasilitas yang digunakan.
- c. Contoh pertanyaan: Apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran PJOK? Apakah materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhanmu?

2. Pembelajaran (Learning):

- a. Apa yang dievaluasi: Sejauh mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru setelah mengikuti pembelajaran PJOK.

- b. Bagaimana mengevaluasi: Melalui tes tertulis, praktek langsung, atau portofolio untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c. Contoh pertanyaan: Dapatkah kamu menjelaskan teknik dasar dalam permainan bola voli? Dapatkah kamu menyebutkan manfaat olahraga aerobik bagi kesehatan?

3. Perilaku (Behavior):

- a. Apa yang dievaluasi: Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran PJOK, seperti peningkatan partisipasi dalam kegiatan olahraga atau perubahan gaya hidup yang lebih sehat.
- b. Bagaimana mengevaluasi: Melalui observasi langsung, wawancara dengan guru atau teman sebaya, atau analisis data tentang partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga.
- c. Contoh pertanyaan: Apakah kamu lebih sering berolahraga setelah mengikuti pembelajaran PJOK? Apakah kamu lebih memilih makanan sehat dibandingkan makanan cepat saji?

4. Hasil (*Results*):

- a. Apa yang dievaluasi: Dampak jangka panjang dari pembelajaran PJOK terhadap individu, sekolah, atau masyarakat.

- b. Bagaimana mengevaluasi: Melalui analisis data jangka panjang, seperti data kesehatan siswa, prestasi akademik, atau partisipasi dalam kompetisi olahraga.
- c. Contoh pertanyaan: Apakah ada peningkatan prestasi akademik siswa setelah mengikuti pembelajaran PJOK? Apakah ada penurunan angka obesitas di sekolah?

Untuk menerapkan model Kirkpatrick dalam konteks pembelajaran PJOK di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara, beberapa langkah dapat dilakukan:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas : Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu.
2. Memilih instrumen evaluasi yang tepat : Pilih instrumen yang sesuai dengan setiap tingkat evaluasi, misalnya kuesioner, tes, observasi, atau portofolio.
3. Mengumpulkan data secara sistematis : Kumpulkan data dari berbagai sumber, seperti peserta didik, guru, dan dokumen terkait.
4. Menganalisis data secara mendalam : Analisis data untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pembelajaran.
5. Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan : Gunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki program pembelajaran di masa mendatang.

Issac dan Michael (dalam Narullahudin, 2023, p. 20-21) mengklasifikasikan 6(enam) model evaluasi program dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda antara masing-masing model. Klasifikasi didasarkan atas 12 karakteristik perbedaan dan persamaan dari masing-masing model evaluasi yaitu: definisi, tujuan, penekanan,

peran evaluator, keterkaitan dengan tujuan, keterkaitan dengan pembuatan rancangan, tipe evaluasi, konstruk, kriteria penilaian, implikasi terhadap rancangan, kontribusi dan keterbatasan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas model-model evaluasi terdiri atas, model evaluasi kuantitatif dan model evaluasi kualitatif. Namun demikian, penelitian ini menggunakan Model Kirkpatrick .

Model evaluasi empat level dikenal pertama kali pada tahun 1959 ketika Donald L. Kirkpatrick mempublikasikan artikel dengan judul “Techniques for Evaluating Training Programs” dalam *Training and Development, The Journal of The American Society for Training and Development (ASTD)*. Substandi dalam artikel tersebut menggambarkan evaluasi empat level yang diformulasikan oleh Kirkpatrick berdasarkan konsep dari disertasi beliau pada *University of Wisconsin, Madison*.

Kirkpatrick , D., L. & Kirkpatrick J., D. (dalam Ramadhon, hlm 45) mengemukakan tiga alasan spesifik dalam melakukan evaluasi program pelatihan, yaitu: Pertama, menjustifikasi keberadaan anggaran pelatihan dengan memperlihatkan bagaimana program pelatihan tersebut berkontribusi pada tujuan dan sasaran organisasi; Kedua, menentukan apakah suatu program pelatihan dilanjutkan atau tidak; Ketiga, serta memperoleh informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan program pelatihan dimasa datang. Model Evaluasi Kirkpatrick memiliki kelebihan, antara lain: (1) lebih komprehensif, karena mencakup aspek kognitif, skill dan afektif; (2) objek evaluasi tidak hanya hasil belajar semata tetapi juga mencakup proses, output maupun outcomes; (3) lebih mudah diterapkan

(*applicable*) untuk level kelas karena tidak terlalu banyak melibatkan pihakpihak lain dalam proses evaluasi.

Kirkpatrick (dalam Ramadhon, hlm.45) menyatakan bahwa evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan mencakup empat level evaluasi, yaitu 1) *reaction level*, 2) *learning level*, 3) *behavior level*, dan 4) *result level*. Penjelasan rinci dari ke-empat level evaluasi Kirkpatrick disajikan sebagai berikut.

- a. *Reaction level*. Mengevaluasi terhadap reaksi peserta pelatihan berarti mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*). Program pelatihan dianggap efektif apabila proses training dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta pelatihan sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih. Dengan kata lain, peserta akan termotivasi apabila proses pelatihan berjalan memuaskan bagi peserta yang pada akhirnya akan memunculkan reaksi dari peserta yang menyenangkan. Sebaliknya, apabila peserta tidak merasa puas terhadap proses pelatihan yang diikutinya maka mereka tidak akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pelatihan lebih lanjut. Kepuasan peserta pelatihan dapat dikaji dari beberapa aspek, yaitu materi yang diberikan, fasilitas yang diberikan, strategi penyampaian materi yang digunakan oleh instruktur, media pembelajaran yang tersedia, jadwal kegiatan sampai menu dan penyajian konsumsi yang disediakan.

Evaluasi terhadap reaksi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap penyelenggaraan pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka SMA. Kualitas proses atau pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat kita ukur melalui tingkat kepuasan peserta didiknya. kepuasan peserta terhadap

penyelenggaraan atau proses pembelajaran PJOK akan berimplikasi langsung terhadap motivasi dan semangat belajar peserta didik. Peserta didik akan belajar dengan lebih baik ketika dia merasa puas dengan suasana dan lingkungan tempat ia belajar. Mengetahui tingkat kepuasan peserta dapat dilakukan dengan mengukur beberapa aspek dalam pembelajaran, meliputi: layanan penyelenggara, kualitas guru, kurikulum merdeka, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, suasana kelas, fasilitas utama dan fasilitas pendukung, kebernilaian dan kebermaknaan isi pelajaran, dan lain-lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan pembelajaran.

Mengukur reaksi ini relatif mudah karena bisa dilakukan dengan menggunakan *reaction* sheet yang berbentuk angket. Evaluasi terhadap reaksi ini sesungguhnya dimaksudkan untuk mendapatkan respon sesaat peserta terhadap kualitas penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu waktu yang paling tepat untuk menyebarkan kuesioner adalah sesaat setelah pembelajaran berakhir atau beberapa saat sebelum pembelajaran berakhir.

Langkah-langkah dalam melakukan evaluasi di level-1 mengenai *reaction* peserta didik suatu pembelajaran adalah:

- 1) Tentukan hal-hal yang dapat menginformasikan kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan seperti fasilitas, jadwal, kualitas makanan, kualitas pengajar, kualitas diktat atau modul, kualitas media pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan pengajar, kesiapan dan keramahan panitia, serta informasi lainnya yang dibutuhkan.

- 2) Informasi-informasi tersebut kemudian dikemas dalam suatu format isian yang mudah dimengerti oleh subjek evaluasi, serta dapat mengkuantifikasikan informasi-informasi tersebut. Tambahkan juga kolom komentar dan saran sebagai informasi tambahan.
- 3) Lakukan evaluasi di level ini segera, baik ketika kegiatan berlangsung, maupun setelah kegiatan pelatihan berakhir.
- 4) Lakukan tindakan yang tepat secara langsung dalam menyikapi hasil evaluasi *Learning level*. Kirkpatrick (dalam Widoyoko, tanpa tahun, hlm.9) mengemukakan *learning can be defined as the extend to which participants change attitude, improving knowledge, and /or increase skill as a result of attending the program*. Ada tiga hal yang dapat pelatih ajarkan dalam program pelatihan, yaitu pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Peserta pelatihan dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, maupun peningkatan ketrampilan.

Kirkpatrick (dalam Widoyoko, tanpa tahun, hlm.9) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan sikap mental (attitude), perbaikan pengetahuan, atau penambahan ketrampilan peserta setelah selesai mengikuti program. Melalui definisi tersebut kita dapat menentukan aspek apa saja yang mesti diukur dalam evaluasi tahap kedua ini. Evaluasi tahap kedua ini sesungguhnya evaluasi terhadap hasil pelatihan. Program dikatakan berhasil ketika aspek-aspek tersebut diatas mengalami perbaikan dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan. Semakin tinggi tingkat perbaikannya, dikatakan semakin berhasil pula suatu program pelatihan.

Kegiatan pengukuran dalam evaluasi tahap kedua ini relatif lebih sulit dan lebih memakan waktu jika dibanding dengan mengukur reaksi peserta. Oleh karenanya penggunaan alat ukur dan pemilihan waktu yang tepat akan dapat membantu kita mendapatkan hasil pengukuran yang akurat. Alat ukur yang bisa kita gunakan adalah tes tertulis dan tes kinerja. Tes tertulis kita gunakan untuk mengukur tingkat perbaikan pengetahuan dan sikap peserta, sementara tes kinerja kita gunakan untuk mengetahui tingkat penambahan ketrampilan peserta. Untuk dapat mengetahui tingkat perbaikan aspek-aspek tersebut, tes dilakukan sebelum dan sesudah program. Disamping itu, Kirkpatrick juga menyarankan penggunaan kelompok pembanding sebagai referensi efek pelatihan terhadap peserta. Kelompok pembanding ini adalah kelompok yang tidak ikut program pelatihan. Kedua kelompok diukur dan diperbandingkan hasil pengukuran keduanya hingga dapat diketahui efek program terhadap pesertanya.

Langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi di level-2, *learning* adalah:

- 1) Lakukan evaluasi terkait peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap sebelum dan sesudah pelatihan.
- 2) Gunakan tes tertulis untuk mengukur pengetahuan dan sikap.
- 3) Gunakan tes performa dalam mengukur keterampilan;
- 4) Gunakan hasil pengukuran tersebut untuk melakukan tindakan yang sesuai.

Yang dimaksud tindakan yang sesuai dalam hal ini adalah melakukan tindakan konfirmatif dengan hasil evaluasi di level-1, apakah karena pengajar kurang komunikatif dalam menyampaikan materi, terkait strategi

belajar yang tidak sesuai dengan harapan peserta, atau karena faktor-faktor lain di level-1 yang mungkin dapat menyebabkan peserta mengalami demotivasi dalam belajar, sehingga kekurangan evaluasi dalam level-1 dapat segera mendapat perhatian.

- b. *Behavior level* Evaluasi pada level ketiga ini berbeda dengan evaluasi terhadap sikap pada level kedua. Penilaian sikap pada evaluasi level 2 difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat pelatihan dilakukan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat kerja. Yang dinilai dalam tingkah laku ini adalah perubahan perilaku setelah kembali ke tempat kerja maka evaluasi level ketiga ini dapat disebut dengan evaluasi terhadap outcome dari kegiatan pelatihan.

Evaluasi terhadap perilaku (behaviour) ini difokuskan pada perilaku kerja peserta pelatihan setelah mereka kembali ke dalam lingkungan kerjanya. Perilaku yang dimaksud di sini adalah perilaku kerja yang ada hubungannya langsung dengan materi pelatihan, dan bukan perilaku dalam konteks hubungan personal dengan rekan-rekan kerjanya. Jadi, yang ingin diketahui dalam evaluasi ini adalah seberapa jauh perubahan sikap mental (attitude), perbaikan pengetahuan, atau penambahan ketrampilan peserta membawa pengaruh langsung terhadap kinerja peserta ketika kembali ke lingkungan kerjanya. Apakah perubahan sikap mental (attitude), perbaikan pengetahuan, atau penambahan ketrampilan peserta itu diimplementasikan dalam lingkungan kerja peserta ataukah dibiarkan berkarat dalam diri peserta tanpa pernah

diimplementasikan. Evaluasi perilaku ini dapat dilakukan melalui observasi langsung ke dalam lingkungan kerja peserta. Disamping itu bisa juga melalui wawancara dengan atasan maupun rekan kerja peserta. Dari sini diharapkan akan diketahui perubahan perilaku kerja peserta sebelum dan setelah ikut program. Karena terkadang ada kesulitan untuk mengetahui kinerja peserta sebelum ikut pelatihan, disarankan juga untuk melakukan dokumentasi terhadap catatan kerja peserta sebelum mengikuti pelatihan.

Pada program pelatihan yang sifatnya rutin yang merupakan kerjasama suatu institusi dengan penyelenggara pelatihan, mengukur perilaku kerja peserta dapat dilakukan secara simultan dari angkatan yang satu ke angkatan berikutnya. Dalam kasus ini, biasanya pimpinan organisasi atau institusi memegang peranan penting dan biasanya pimpinan organisasi lah yang mengambil inisiatif sebab merekalah yang paling berkepentingan dengan hasil pelatihan yang sudah dikenakan pada anak buahnya. Seringkali peserta pelatihan membutuhkan waktu transisi dalam merubah perilaku kerjanya setelah ikut program.

Oleh karena itu sangat disarankan pelaksanaan evaluasi perilaku ini dilakukan dengan terlebih dahulu memberi waktu jeda untuk masa transisi itu. Sementara pakar evaluasi menyarankan paling cepat 3 bulan setelah pelatihan berakhir. Disamping itu disarankan juga evaluasi ini dilakukan lebih dari satu kali dalam rentang waktu yang cukup untuk mengetahui apakah perubahan perilaku itu bersifat sementara ataukah permanen.

Langkah-langkah dalam melakukan evaluasi level-3 behavior adalah:

- 1) Lakukan terlebih dahulu evaluasi di level-1 dan level-2.
 - 2) Berikan waktu untuk berlangsungnya perubahan perilaku, yang umumnya adalah 3 sampai dengan 6 bulan setelah pelatihan.
 - 3) Lakukan evaluasi perilaku baik sebelum dan sesudah program pelatihan apabila memungkinkan.
 - 4) Lakukan metode survey menggunakan kuisioner atau/dan wawancara pada peserta pelatihan, atasan langsung peserta, bawahan peserta, dan pihak lain yang sering mengamati perilaku peserta.
 - 5) Lakukan evaluasi pada semua peserta, atau apabila tidak memungkinkan gunakan metode sampling.
 - 6) Lakukan evaluasi ulangan pada waktu yang sesuai, untuk memastikan peserta tetap pada perilaku yang sesuai dengan tujuan pelatihan.
 - 7) Pertimbangkan faktor biaya pelaksanaan evaluasi perilaku dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari evaluasi
- c. *Result level* Evaluasi hasil dalam level keempat ini difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta mengikuti suatu program. Yang termasuk dalam kategori hasil akhir dari suatu program pelatihan diantaranya adalah kenaikan produksi, peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan kuantitas, terjadinya kecelakaan kerja, penurunan turn-over dan kenaikan keuntungan. Beberapa program mempunyai tujuan meningkatkan moral kerja maupun membangun team work yang lebih baik. Dengan kata lain adalah evaluasi terhadap impact program.

Evaluasi hasil dalam level ke 4 ini difokuskan pada hasil akhir (final result) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. evaluasi terhadap result ini bertujuan untuk mengetahui dampak perubahan perilaku kerja peserta pelatihan terhadap tingkat kinerjanya dalam organisasi. Dalam kegiatan pembelajaran model evaluasi ini mengarah pada hasil akhir yang diperoleh peserta pelatihan. Evaluasi result juga berfungsi untuk mengembangkan suatu program pembelajaran yang meliputi desain belajar mengajar. untuk menetapkan kedudukan suatu program pembelajaran berdasarkan ukuran/kriteria tertentu, sehingga suatu program dapat dipercaya, diyakini dan dapat dilaksanakan terus, atau sebaliknya program itu harus diperbaiki.

Langkah langkah dalam melakukan evalausi di level4 adalah:

1. Lakukan terlebih dahulu evaluasi di level-3.
2. Berikan waktu dalam melihat dampak muncul atau tercapai. Tidak ada waktu yang spesifik dalam melakukan evaluasi hasil, sehingga dalam menentukan waktu pelaksanaan evaluasi harus mempertimbangkan berbagai faktor yang terlibat. Dapat dilakukan dengan metode survey menggunakan kuisioner ataupun wawancara terhadap peserta pelatihan dan pimpinan perusahaan.
3. Lakukan pengukuran, baik sebelum dan sesudah program pelatihan apabila memungkinkan.
4. Lakukan evaluasi ulangan pada waktu yang sesuai pada waktu yang sesuai.
5. Pertimbangan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang didapat.

6. Dapat menggunakan data sekunder, seperti data penjualan, data produksi, dan data lainnya yang mendukung hasil survey dalam menganalisis hasil.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan merupakan literasi dalam penyusunan tesis ini, terdapat beberapa yaitu:

1. Maryuni (2022) dengan judul Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kabupaten Kulonprogo selama Pandemi Covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tahap Content Guru PJOK dalam pembelajaran daring mampu menyiapkan, merumuskan, menggunakan media bahan ajar serta materi yang akan diberikan. Tahap input pembelajaran yang diberikan sesuai dengan Program tahunan, Program semester, dan silabus, metode yang digunakan untuk penyampaian materi secara daring sudah diberikan dengan sesuai kondisi saat pandemi. Tahap proses evaluasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan guru PJOK saat pembelajaran daring dimasa pembelajaran daring. Tahap product yaitu tahap yang dilakukan saat pembelajaran secara daring.
2. Fatahudin Nasrullah (2023) dengan judul Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Se Kabupaten Gunung Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Gunung Kidul sebesar 90% pada kategori sangat baik. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Context evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada kategori sangat baik. Indikator keterampilan mengajar pada kategori

sangat baik dan tujuan pembelajaran pada kategori baik. (2) Input Evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada kategori sangat baik. Indikator profil guru pada kategori sangat baik, sedangkan indikator profil peserta didik pada kategori baik dan sarana prasarana pembelajaran pada kategori baik. (3) Process evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada kategori sangat baik. Indikator silabus pada kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran pada kategori sangat baik, sedangkan indikator RPP pada kategori baik. (4) Product evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada kategori sangat baik. Indikator evaluasi proses pembelajaran pada kategori sangat baik dan evaluasi hasil pembelajaran pada kategori sangat baik.

3. Ngatman, dkk., (2022) dengan judul “Evaluasi pembelajaran penjasorkes (PJOK) saat pandemi Covid19 SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman tahun 2022”. Hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19 menunjukkan bahwa (1) hasil evaluasi *contect* yang terkait dengan visi, misi, target, dan sasaran secara berkesinambungan memperoleh hasil sangat baik, nilairata-rata *contect* = 4,49 dari nilai maksimal 5,00, (2) *input*: peralatan dan fasilitas, sistem rekrutmen peserta didik baru, pendanaan, media, modul bahan ajar teori dan praktik, instrumen penilaian yang digunakan sangat baik, nilai rata-rata *input* = 4,39, (3) *process*: sistem dan metode pengajaran teori dan praktik, serta e-modul yang digunakan kualitasnya sangat baik, karena karena nilai rata-rata *process* = 4,38, dan (4) *product*: nilai teori, praktik, dan tingkat kesegaran jasmani peserta didik sangat baik karena nilai rata-rata *product* = 4,20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi

pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring SMP Negeri se-Kabupaten Sleman saat pandemi Covid-19 tahun 2022 sangat baik.

4. Krisna Maulana Sudrahat (2023) dengan judul “ Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Hasil penelitian terdapat beberapa temuan, Temuan pertama adalah pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 25 Bandung sudah dilaksanakan selama dua tahun dan hanya kelas X dan XI yang melaksanakan kurikulum tersebut. Namun berdasarkan hasil wawancara tidak menutup kemungkinan pelaksanaan kurikulum merdeka pada tahun-tahun selanjutnya akan melibatkan seluruh tingkatan, mengingat evaluasi di setiap pelaksanaan kurikulum merdeka sudah mulai menyeluruh. Dari hasil penelaahan dalam penelitian (Sumarsih et al., 2022) ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Temuan kedua adalah berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah baik dari komponen guru, sarana prasarana, sumberdaya pendukung dan siswa tentunya. Menjalankan program apapun tentu akan ada tantangan atau kendala yang harus dihadapi agar keterlaksanaan program tersebut tetap berjalan. Kendala pertama adalah tentu dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, para guru diharuskan beradaptasi dengan hal tersebut, mengingat di kurikulum merdeka terdapat beberapa program baru seperti adanya proyek, profil pelajar pancasila yang dimana tentunya

menggunakan teknologi untuk pelaksanaannya. Namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan solusi seperti Pelatihan atau bimtek, Penyamaan Paradigma dan Konsisten. Temuan ke tiga adalah pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pada pelaksanaannya kurikulum merdeka dalam pelajaran PJOK tidak terlalu banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya. Aktivitas siswa merupakan hal yang utama atau pembelajaran terpusat pada siswa (student center). Sama halnya dengan kurikulum sebelumnya pada pelajaran PJOK siswa diharuskan lebih banyak mengeksplorasi terutama dalam proses pembelajaran. Yang membedakannya pada kurikulum merdeka terdapat beberapa program yang tidak ditemui di kurikulum sebelumnya seperti adanya proyek dan profil pelajar pancasila atau P5. Pada intinya pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri 25 Bandung berjalan dengan baik. Temuan keempat adalah hal-hal yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Seperti keterangan yang diberikan oleh waka kurikulum ada tiga yang harus dipersiapkan dalam rangka pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 25 Bandung yaitu Paradigma, Adanya inovasi dan berani tampil beda, dan Pengorbanan. Temuan kelima adalah keberlanjutan penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 25 Bandung. Keberlanjutan pelaksanaan suatu program tentu harus disesuaikan dengan kesanggupan dan konsistensi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Berbagai hambatan tentu ada dan evaluasi bisa dijadikan solusi dalam penerapan kurikulum merdeka. Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum merdeka merupakan penyempurna

kurikulum-kurikulum sebelumnya. Seperti hasil wawancara bersama responden, bahwa segala komponen dan pendekatan keberlanjutan kurikulum merdeka di SMA Negeri 25 Bandung dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Secara berkelanjutan penerapan kurikulum merdeka harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi, perkembangan zaman dan tentunya kebijakan yang mendasari kurikulum tersebut. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didiknya dalam kegiatan belajarnya, peserta didik bebas untuk mengemukakan pendapatnya, melakukan diskusi baik dengan peserta didik maupun dengan pengajarnya.

5. Dewa Nyoman Redana (2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 4 Singaraja” Dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja dipengaruhi oleh empat variabel yaitu : komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Adanya keempat faktor tersebut menyebabkan kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan baik di SMA Negeri 4 Singaraja. Adapun faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja adalah tersedianya sumber daya yang cukup memadai untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Juga karena isi dari kurikulum tersebut cukup mudah untuk dipahami. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah masih minimnya kemampuan implementor dalam hal ini masih banyaknya guru-guru di SMA Negeri 4 Singaraja yang belum memahami isi dari kurikulum merdeka sehingga mereka agak sulit untuk melaksanakannya dalam proses pembelajaran.

6. Oktaviani Kurnia Sari (2023) dengan judul “Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung (Studi pada Guru Kelas X)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMA Negeri 1 Pakel sudah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah karena guru sudah memiliki kesiapan yang pertama dimulai dari mengikuti pelatihan dan penataran kurikulum merdeka sehingga dapat memahami tentang struktur kurikulum merdeka. Kedua yaitu kesiapan rencana pembelajaran. Ketiga yaitu kesiapan proses pembelajaran. Keempat yaitu kesiapan sarana dan prasarana. Kelima yaitu kesiapan modul bahan ajar. dan keenam yaitu kesiapan penilaian pembelajaran.

Hasil kajian penelitian yang relevan dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kerangka pikir penelitian evaluasi pembelajaran PJOK, antara lain:

1. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran:
 - a. Penelitian sebelumnya: Penelitian-penelitian sebelumnya dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang secara konsisten mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK, seperti kualitas guru, ketersediaan fasilitas, motivasi siswa, dan dukungan orang tua.
 - b. Konteks lokal: Penelitian yang dilakukan di konteks yang serupa (misalnya, sekolah menengah di daerah pedesaan) dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian yang Valid dan Reliabel:

- a. Penelitian sebelumnya: Penelitian-penelitian sebelumnya dapat memberikan referensi mengenai instrumen penelitian yang telah terbukti valid dan reliabel untuk mengukur aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran PJOK, seperti kuesioner kepuasan siswa, tes keterampilan motorik, atau skala pengukuran sikap.
- b. Adaptasi instrumen: Instrumen yang telah ada dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dan konteks lokal.

3. Pengembangan Kerangka Teoritis yang Lebih Kuat:

- a. Teori pembelajaran: Penelitian-penelitian yang berbasis teori pembelajaran (misalnya, konstruktivisme, kognitivisme) dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk merancang dan mengevaluasi program pembelajaran PJOK.
- b. Teori evaluasi: Model-model evaluasi yang lain (misalnya, CIPP, Stufflebeam) dapat diintegrasikan dengan Model Kirkpatrick untuk memberikan perspektif yang lebih luas.

4. Identifikasi Indikator Kinerja yang Relevan:

- a. Penelitian sebelumnya: Penelitian-penelitian sebelumnya dapat mengidentifikasi indikator kinerja yang relevan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran PJOK, seperti peningkatan kebugaran

jasmani, peningkatan pengetahuan tentang kesehatan, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan olahraga.

- b. Tujuan pembelajaran: Indikator kinerja yang dipilih harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5. Pengembangan Strategi Intervensi yang Efektif:

- a. Penelitian tindakan kelas: Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran PJOK.
- b. Best practices: Studi kasus tentang sekolah-sekolah yang berhasil dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan contoh-contoh praktik terbaik.

C. Kerangka Pikir

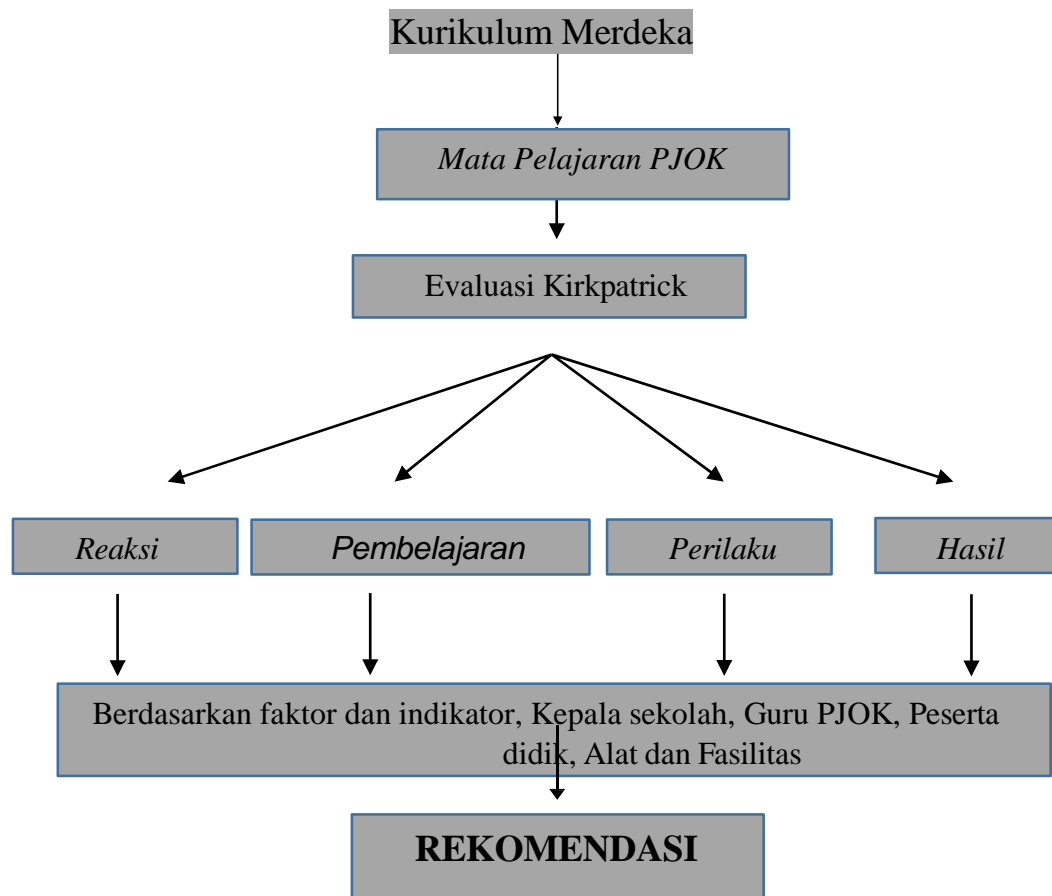
Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah menengah atas. PJOK berperan penting dalam perkembangan kepribadian, kesehatan dan keterampilan peserta didik. Melalui mata pelajaran ini peserta didik dapat mengembangkan kompetensi fisik, keterampilan olahraga dan pemahaman terkait pentingnya gaya hidup sehat.

Saat ini pendidikan makin hari makin memaksimalkan pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran maupun penilaian. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam beberapa model yang sama dengan

model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi *Kirkpatrick* .

Dalam model Kirkpatrick , analisis mendalam dapat dilakukan pada berbagai aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran. Model Kirkpatrick untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dan untuk membuat saran untuk perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran maupun penilaian secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Diharapkan tujuan dari penelitian ini akan memberikan dampak yang baik sehingga aplikasi pembelajaran yang digunakan saat ini mengikuti perkembangan jaman, dengan penggunaan teknologi yang lebih baik bisa membantu memajukan pendidikan secara nasional maupun internasional.

Gambar 2. Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagaimanakah *reaction* (tingkat kepuasan) peserta didik terhadap pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi ?
2. Bagaimanakah *learning* (Pembelajaran) peserta didik kelas XI sebagai dampak pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi?
3. Bagaimana *behaviour* (perilaku) peserta didik kelas XI sebagai dampak pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi?

4. Bagaimana *results* (Hasil) pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Evaluasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Sukmadinata (2017, p. 68) menyatakan penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program serta apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Anwar (2021, p. 1) evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan suatu tindakan/program. Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektivitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program. Penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabuni Kelas XI Kabupaten Lampung Utara.

B. Metode Penelitian Evaluasi

Metode penelitian evaluasi yang dipergunakan dalam kajian ini adalah Model Evaluasi Kirkpatrick yang memiliki empat tahapan evaluasi, yaitu:

1. Tingkat 1: Reaksi. Mengukur *reaction* (tingkat kepuasan dan persepsi) peserta didik terhadap penyelenggaraan pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi. Instrumen: Kuesioner tingkat kepuasan peserta didik.

2. Tingkat 2. **Learning**: mengukur (perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan) peserta didik sebagai dampak pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi. Instrumen: Uji Tertulis dan Uji kinerja, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.
3. Tingkat 3 behaviour: Mengukur **behavior** (perubahan perilaku atau peningkatan kinerja) peserta didik sebagai dampak pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi. Instrumen: pedoman observasi dan pedoman wawancara
4. Tingkat 4. **Results**: Mengukur **results** (hasil akhir) peningkatan prestasi peserta didik sebagai dampak pelaksanaan pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi. Instrumen; Panduan studi dokumen, panduan analisis raport siswa.

Dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick , penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Kotabumi. Data yang dikumpulkan dari berbagai tingkat evaluasi akan memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian Evaluasi

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di SMAN 4 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, 1 kepala sekolah/Wakasekbid.Kurikulum, 3 Guru PJOK dan siswa kelas XI.1 s/d kelas XI.9 yang telah naik ke kelas XII. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Oktober 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Narullahudin, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah 274 siswa, 2 guru PJOK, dan 4 pimpinan sekolah di SMAN 4 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Cara pengambilan sampel merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian terutama bila peneliti menghendaki hasil penelitiannya berlaku untuk semua populasi, sehingga sampel yang diambil harus mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi dimana kesimpulan tersebut akan berlaku. Teknik sampling dapat menggunakan random sampling untuk siswa dan purposive sampling untuk guru dan kepala sekolah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti memilih individu atau kelompok tertentu berdasarkan karakteristik atau kualitas tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini mempunyai persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi:

a. Karakteristik purposive sampling:

- 1) Seleksi berdasarkan kriteria Spesifik, sampel dipilih karena memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.
- 2) Bukan Acak, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, tetapi sengaja sengaja untuk mendapatkan data yang dianggap paling informatif.

- 3) Subjektifitas Peneliti, peneliti menggunakan penilaian dan pemahaman untuk memilih sampel yang bisa meningkatkan resiko bias.
 - 4) Kualitas Data, dalam memperoleh data dari individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman spesifik.
 - 5) Konteks Spesifik, pemahaman kontekstual dari fenomena yang sedang diteliti lebih penting daripada generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas.
 - 6) Fleksibilitas, peneliti dapat menyesuaikan kriteria pemilihan sampel selama penelitian berlangsung untuk mencakup variabel-variabel baru yang mungkin muncul.
- b. Subjek yang diambil benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
 - c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan hati-hati dan cermat di dalam studi pendahuluan (Narullahudin: 2023, p. 48).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dengan tujuan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sesuai jenis dan sumber data yang terkumpul, maka teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, Kuesioner, wawancara, dan observasi, dokumentasi, dan angket. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Peneliti meminta surat izin penelitian; (2) Peneliti melakukan observasi dan wawancara studi pendahuluan di SMAN 4 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara terkait pelaksanaan

pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka; (3)Peneliti mencari dokumentasi proses pembelajaran PJOK; (4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian; (5) Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang menjadisampel; dan (6) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

a. Kisi-kisi instrumen untuk Reaksi, Pembelajaran, Perilaku dan Hasil pada siswa, Guru dan Kepala Sekolah

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen

No	Model Evaluasi Kirkpatrick	Siswa	Guru	Kepala Sekolah
1.	Reaksi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kepuasan siswa terhadap metode pembelajaran PJOK. ✓ Tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan PJOK. ✓ Persepsi siswa terhadap kesesuaian materi dengan kebutuhan mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kepuasan guru terhadap fasilitas dan sumber daya yang tersedia. ✓ Persepsi guru terhadap dukungan dari manajemen sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kepuasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum PJOK. ✓ Persepsi kepala sekolah terhadap kontribusi kurikulum terhadap perkembangan siswa
2.	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemahaman siswa tentang konsep dan prinsip dasar PJOK. ✓ Kemampuan siswa dalam menerapkan teori dalam praktek. ✓ Perkembangan keterampilan motorik siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. ✓ Penggunaan media dan sumber belajar yang variatif 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengawasan dan evaluasi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran. ✓ Dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru PJOK
3.	Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perubahan perilaku siswa terhadap gaya hidup sehat. ✓ Peningkatan disiplin dan kerjasama antar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Implementasi strategi pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kebijakan dan program yang mendukung aktivitas fisik di sekolah. ✓ Monitoring dan evaluasi rutin

No	Model Evaluasi Kirkpatrick	Siswa	Guru	Kepala Sekolah
		siswa dalam kegiatan olahraga	✓ Penilaian berkelanjutan terhadap kinerja dan perkembangan siswa	terhadap program PJOK
4.	Hasil	✓ Peningkatan nilai akademik siswa dalam mata pelajaran PJOK. ✓ Peningkatan keterampilan fisik dan kesehatan siswa.	✓ Peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengajar PJOK. ✓ Evaluasi kinerja guru berdasarkan hasil belajar siswa.	✓ Evaluasi keseluruhan terhadap efektivitas program PJOK. ✓ Laporan kemajuan dan pencapaian target kurikulum PJOK.

Makbul (2021) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar data yang diperoleh lebih mudah diolah dan dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas. Hardani, dkk., dalam Narullahudin (2023, p. 50-51) Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Kotabumi Kelas XI Kabupaten Lampung Utara.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan untuk mengumpulkan data terhadap kegiatan yang sedang berjalan. Observasi dilakukan peneliti dalam upaya mengamati aktivitas yang terjadi. Disini peneliti akan melakukan pemilihan,

pengubahan, pencatatan, pengkodean, rangkaian dan suasana. Observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran PJOK.

c. Wawancara

Sugiyono (2017, p. 281) menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada studi pendahuluan dan studi lapangan. Wawancara akan dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru PJOK.

Tabel 6. wawancara Kepala Sekolah dan Guru PJOK

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses perencanaan dan persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMA ?
2.	Sejak kapan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMA di laksanakan?
3.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMA ?
4.	Siapa yang membuat dan menyusun pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMA ?
5.	Bagaimana anda menilai kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMA ?
6.	Kendala apa yang paling sering di temui pada saat pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMA ?

7.	Upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMA ?
----	---

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi merupakan data atau variabel dari sumber yang dibutuhkan berupa catatan atau laporan, transkrip, data agenda dan sebagainya, namun yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi (Altexsoft, 2019; Maryuni: 2022, p. 59). Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data baik berupa foto-foto dalam proses kegiatan.

e. Angket

Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket pada penelitian menggunakan skala Likert. Instrumen dalam penelitian ini disesuaikan berdasarkan kajian teori yang terdapat pada bab sebelumnya, selanjutnya peneliti melakukan validasi kepada dosen ahli.

Skala Likert adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu pernyataan

atau pertanyaan. Skala ini menggunakan pilihan jawaban yang bergradasi, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Kenapa Skala Likert Sering Digunakan?

1. Mudah dipahami : Pilihan jawaban yang sederhana dan jelas membuat responden mudah mengerti dan menjawab pertanyaan.
2. Fleksibel : Skala Likert dapat digunakan untuk berbagai jenis pertanyaan, baik yang bersifat positif maupun negatif.
3. Mudah dianalisis : Data yang diperoleh dari skala Likert dapat dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Contoh Penggunaan Skala Likert:

Misalnya, Anda ingin mengetahui pendapat peserta didik tentang metode pembelajaran yang baru. Anda bisa memberikan pertanyaan seperti ini:

- Pernyataan: "Saya merasa metode pembelajaran ini sangat menarik."
- Pilihan jawaban:
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

Mengapa Pilihan Jawaban Itu Penting?

1. Gradasi : Pilihan jawaban yang bergradasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang pendapat responden, tidak hanya sekedar "ya" atau "tidak".
2. Netralitas : Pilihan "netral" memberikan kesempatan bagi responden yang tidak memiliki pendapat yang kuat untuk menyatakannya.
3. Kepastian : Pilihan "sangat setuju" dan "sangat tidak setuju" memberikan opsi bagi responden yang memiliki pendapat yang sangat kuat.

Keuntungan Menggunakan Skala Likert:

1. Mudah dibuat : Peneliti dapat dengan mudah menyusun pertanyaan menggunakan skala Likert.
2. Data yang reliabel : Jika pertanyaan disusun dengan baik, data yang diperoleh dari skala Likert cenderung lebih reliabel.
3. Analisis yang komprehensif : Data skala Likert dapat dianalisis secara mendalam untuk mengetahui pola pendapat responden.

Kekurangan Skala Likert:

1. Subjektivitas : Jawaban responden dapat dipengaruhi oleh faktor subjektif seperti mood atau pemahaman terhadap pertanyaan.
2. Skala ordinal : Skala Likert menghasilkan data ordinal, bukan interval atau
3. Rasio, sehingga tidak semua analisis statistik dapat diterapkan.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Model Kirkpatrick Terhadap Pembelajaran

PJOK

Level Evaluasi	Mengukur	Objek Ukur	Butir Soal	Instrumen	Responden
Reaksi (<i>reaction</i>)	Kepuasan dan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan Pembelajaran PJOK	Interaksi peserta didik-guru, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, media pembelajaran, jadwal pembelajaran, dan sarpras.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,	Kuesioner Pedoman Wawancara Pedoman Observasi	Peserta didik, Guru Kepala Sekolah
		Pengajar dan Lingkungan belajar	16, 17, 18, 19, 20		
		Harapan peserta didik	21, 22, 23, 24		
Belajar (<i>Learning</i>)	Sikap	Perubahan sikap peserta didik terhadap PJOK,	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	Kuesioner Pedoman observasi	Peserta didik, dan Guru
	Pengetahuan	Peningkatan pengetahuan PJOK yang spesifik	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	Kuesioner, Uji Kinerja	
	Keterampilan	Perubahan keterampilan ke arah gaya hidup aktif dan sehat.	21, 22, 23, 24.	Kuesioner, Uji Kinerja	
Perilaku (<i>Behaviour</i>)	Perubahan Perilaku	Perubahan perilaku dalam belajar	1. 2, 3, 4, 5, 6,	Kuesioner Pedoman observasi	Peserta didik, Guru, Kepala Sekolah
		Penerapan ketrampilan hasil belajar	7, 8, 9, 10, 11, 12		
		Opini dan sikap dalam mengemukakan ide baru	13, 14, 15, 16,		
		Perubahan kerjasama, dan disiplin dalam belajar.	17, 18, 19, 20, 21,22.		

Level Evaluasi	Mengukur	Objek Ukur	Butir Soal	Instrumen	Responden
Hasil (Results)	Peningkatan prestasi belajar	Peningkatan prestasi belajar peserta didik.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.	Kuesioner, Pedoman Studi dokumen, Uji Kinerja	Peserta didik, Guru, Kepala Sekolah
	Peningkatan Kebugaran jasmani	Peningkatan sikap, pengetahuan, dan tingkat kebugaran jasmani	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20		
	Peningkatan Kesehatan fisik, mental, dan sosial	Peningkatan kesehatan fisik, mental, dan sosial peserta didik	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28.		

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dimana validitas isi ini berkaitan dengan apakah butir-butir pernyataan (item-item) yang tersusun dalam angket mencakup semua materi yang hendak diukur. Membuktikan validitas isi diperlukan kesepakatan ahli (*expert judgement*). Kesepakatan ahli bidang studi digunakan untuk menentukan tingkatan validitas isi (*content related*). Expert yang dimaksud adalah orang yang memiliki kepakaran pada bidangnya, tentu saja sesuai dengan instrumen untuk penelitian. Uji validasi ahli pada penelitian ini menggunakan angket skala likert dengan 5 kategori yaitu sangat baik (skor 5), baik (skor 4), cukup baik (skor 3), kurang baik (skor 2), tidak baik (skor 1).

Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrument. Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{table}$.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap item dalam kuesioner mampu mengukur konsep atau konstruk yang diharapkan. Pada pengujian ini, validitas diuji menggunakan metode korelasi item-total, dengan membandingkan skor masing-masing item terhadap skor total skala.

1) Uji Validitas Item Reaction

Tabel 8. Uji Validitas Reaction

No	rHitung	rTabel	Keterangan	No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,584	0,361	Valid	9	0,543	0,361	Valid
2	0,807	0,361	Valid	10	0,867	0,361	Valid
3	0,812	0,361	Valid	11	0,672	0,361	Valid
4	0,750	0,361	Valid	12	0,737	0,361	Valid
5	0,497	0,361	Valid	13	0,832	0,361	Valid
6	0,769	0,361	Valid	14	0,758	0,361	Valid
7	0,920	0,361	Valid	15	0,680	0,361	Valid
8	0,740	0,361	Valid				

Berdasarkan tabel hasil uji validitas item Reaction keseluruhan Item valid, semua item dalam kuesioner (item 1 hingga 15) menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361). Ini mengindikasikan bahwa setiap item memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item valid.

Variasi nilai validitas tertinggi adalah pada item 7 dengan r hitung = 0,920, menunjukkan bahwa item ini memiliki hubungan yang sangat kuat dengan konstruk yang diukur. Nilai validitas terendah adalah pada item 5 dengan r hitung = 0,497, namun tetap memenuhi kriteria valid karena melebihi nilai r tabel.

2) Uji Validitas Item Learning

Tabel 9. Uji Validitas Learning

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,837	0,361	Valid
2	0,730	0,361	Valid
3	0,636	0,361	Valid
4	0,471	0,361	Valid
5	0,589	0,361	Valid
6	0,689	0,361	Valid
7	0,613	0,361	Valid
8	0,470	0,361	Valid
9	0,870	0,361	Valid
10	0,833	0,361	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas Learning, keseluruhan Item Valid, semua item (1 hingga 10) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga semua item dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner secara signifikan berkorelasi dengan skor total, yang mengindikasikan kemampuan item untuk mengukur variabel "Learning".

Nilai validitas tertinggi terdapat pada item 9 dengan r hitung = 0,870, menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara item tersebut dan konstruk "Learning". Nilai validitas terendah terdapat pada item 8 dengan r hitung = 0,470, tetapi masih berada di atas ambang batas validitas (0,361), sehingga tetap valid.

3) Uji Validitas Item Behavior

Tabel 10. Uji Validitas Behavior

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,672	0,361	Valid
2	0,718	0,361	Valid
3	0,412	0,361	Valid
4	0,779	0,361	Valid

No	rHitung	rTabel	Keterangan
5	0,645	0,361	Valid
6	0,828	0,361	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas item "Behavior" keseluruhan Item Valid, semua item (1 hingga 6) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361). Ini menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan relevan dalam mengukur konstruk "Behavior."

Nilai validitas tertinggi terdapat pada item 6 dengan r hitung = 0,828, menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara item ini dan konstruk "Behavior." Nilai validitas terendah terdapat pada item 3 dengan r hitung = 0,412, tetapi tetap berada di atas ambang batas validitas (0,361), sehingga tetap valid.

4) Uji Validitas Item *Result*

Tabel 11. Uji Validitas *Result*

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,835	0,361	Valid
2	0,929	0,361	Valid
3	0,434	0,361	Valid
4	0,895	0,361	Valid
5	0,615	0,361	Valid
6	0,644	0,361	Valid
7	0,704	0,361	Valid
8	0,649	0,361	Valid
9	0,816	0,361	Valid
10	0,588	0,361	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas "*Result*," seluruh Item Valid semua item (1 hingga 10) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361). Ini menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner "*Result*" dapat dinyatakan valid

dan relevan untuk mengukur konstruk ini.

Nilai validitas tertinggi terdapat pada item 2 dengan r hitung = 0,929, menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara item ini dan konstruk "*Result*." Nilai validitas terendah terdapat pada item 3 dengan r hitung = 0,434, yang tetap berada di atas nilai ambang batas (0,361), sehingga dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu angket dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* > 60%, atau lebih dari 0,06 (Ghozali, 2016; Narullahudin: 2023, p. 55). Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 26.

a. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas sering dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori *Cronbach's Alpha*

Alpha Cronbach	Kategori Reliabilitas
> 0,90	Reliabilitas Luar Biasa
0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,50 – 0,70	Reliabilitas Sedang
< 0,50	Reliabilitas Rendah

1) Uji Reabilitas Item Reaction

Tabel 13. Uji Reabilitas Reaction

Reability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,934	15

Berdasarkan hasil uji reabilitas diatas menunjukkan bahwa instrumen kuesioner variabel "Reaction" memiliki reliabilitas luar biasa dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,934. Instrumen ini mampu memberikan hasil yang sangat konsisten dan layak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reabilitas Item Learning

Tabel 14. Uji Reabilitas Learning

Reability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,869	10

Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen variabel "Learning" memenuhi kriteria reliabilitas tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,869. Hal ini menegaskan kualitas instrumen yang layak digunakan dalam penelitian.

3) Uji Reabilitas Item Behavior

Tabel 15. Uji Reabilitas Behavior

Reability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,751	6

Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen variabel "Behavior" memiliki kualitas reliabilitas yang baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,751. Hal ini menegaskan kualitas instrumen yang layak digunakan dalam penelitian.

4) Uji Reabilitas Item *Result*

Tabel 16. Uji Reabilitas *Result*

Reability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,893	10

Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen variabel "*Result*" memiliki kualitas reliabilitas yang sangat baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,893. Instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Seluruh instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terbukti memiliki tingkat reliabilitas yang baik berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, dengan rentang nilai antara 0,751 hingga 0,934. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen memberikan hasil yang konsisten dan valid, sehingga layak digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penilaian Angket pada penelitian menggunakan skala Gutmann dengan skor YA (1) dan Skor TIDAK (0) dengan catatan Pernyataan Positif YA diberi skor (1) dan Pernyataan Negatif TIDAK diberi skor (1). Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 26. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015; Narullahudin: 2023, p. 55):

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif) F= Frekuensi

N= Jumlah Responden

Proses analisis dilakukan dengan metode pemberian nilai dengan system persentase, dan dilanjutkan memasukan kedalam pengkategorian. Kategori yang digunakan menurut (Agip dkk: 2009, p. 41), sebagai berikut.

Tabel 17. Tabel Pengkategorian

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat keberhasilan
1	86-100 %	Sangat tinggi
2	71 – 85 %	Tinggi
3	56 – 70 %	Sedang
4	41 – 55 %	Rendah
Rentang 15%		

1. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono: 2017, p. 78) yaitu sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti

melakukan wawancara beberapa informan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Menetapkan suatu keabsahan data peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang diambil untuk memeriksa reliabilitas serta validitas dari hasil penelitiannya. Menurut Gibbs (Creswell & Poth: 2016, p. 53), reliabilitas kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur reliabilitas menurut Gibbs (Creswell & Poth: 2016, p. 59), antara lain:

- a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Memastikan tidak adanya definisi dan makna yang mengambang.
- c. Untuk penelitian yang berbentuk tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau sharing analisis.
- d. Melakukan *chross-check* dan membandingkan hasil yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan hasil yang telah peneliti buat sendiri.

Selain reliabilitas, validitas juga merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif. Berikut ini ada beberapa macam strategi validitas yang disusun berdasarkan yang paling sering atau mudah digunakan hingga yang jarang atau sulit untuk diterapkan (Creswell & Poth: 2016, p. 59), antara lain:

- a. Melakukan triangulasi dari sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk memberikan suatu pembuktian terhadap tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data dari subyek akan menambah validitas penelitian.

- b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian.
Member checking dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema yang spesifik ke subyek untuk mengecek apakah subyek merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya mengenai gambaran setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman subyek.
- d. Mengajak *external auditor* untuk mereview keseluruhan penelitian. Kehadiran *external auditor* diharapkan dapat memberikan penilaian yang objektif, mulai dari proses penelitian hingga kesimpulan penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Sugiyono (2017, p. 97) triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antara teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai

atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai menjadi lebih baik karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Tolak ukur yang dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria keberhasilan digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan dibuatnya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasarkan atas pendapat pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur keberhasilan akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Kriteria keberhasilan program evaluasi pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMAN 4 Kotabumi, Lampung Utara. Sebelum menentukan kriteria, penting untuk memahami tujuan spesifik evaluasi ini untuk:

1. Mengevaluasi **reaction** (tingkat kepuasan) peserta didik terhadap pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi ?
2. Mengevaluasi **learning** (perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan) peserta didik sebagai dampak pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi ?
3. Mengevaluasi **behavior** (perubahan perilaku atau peningkatan kinerja) peserta didik sebagai dampak pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi ?
4. Mengevaluasi **results** (hasil akhir) peningkatan prestasi peserta didik sebagai dampak pelaksanaan pembelajaran PJOK kurikulum merdeka di SMAN 4 Kotabumi ?

Berdasarkan tujuan umum evaluasi pembelajaran, berikut adalah beberapa kriteria yang dapat digunakan, dikategorikan menjadi sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik:

Tabel 18. Kategori dan Kriteria Keberhasilan

Kategori Keberhasilan	Kriteria
Sangat Baik	Pencapaian kompetensi peserta didik melebihi target yang ditetapkan. Respon positif dan antusiasme tinggi dari peserta didik dan guru terhadap program. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa. Adanya inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran.
Baik	Pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan target yang ditetapkan. Respon positif dari sebagian besar peserta didik dan guru. Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan program berjalan lancar dengan sedikit kendala.
Kurang Baik	Pencapaian kompetensi peserta didik di bawah target yang ditetapkan. Respon peserta didik dan guru kurang antusias.

Kategori Keberhasilan	Kriteria
	Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program yang perlu diperbaiki. Motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.
Tidak Baik	Pencapaian kompetensi peserta didik jauh di bawah target. Respon peserta didik dan guru negatif terhadap program. Terdapat banyak kendala yang menghambat pelaksanaan program. Tidak ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar peserta didik.

Untuk mengukur setiap kriteria, peneliti dapat menggunakan indikator-indikator berikut:

1. Pencapaian kompetensi siswa : Nilai ujian, hasil tugas, observasi kinerja siswa dalam aktivitas fisik.
2. Respon siswa dan guru : Angket kepuasan, wawancara mendalam.
3. Motivasi belajar : Observasi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil wawancara.
4. Inovasi dan kreativitas : Analisis terhadap materi pembelajaran, metode pengajaran, dan produk siswa.
5. Kendala : Dokumentasi selama pelaksanaan program, wawancara dengan guru dan siswa.

Kriteria di atas dapat diadaptasi dari berbagai sumber, seperti:

1. Kerangka kerja evaluasi program yang digunakan adalah Kirkpatrick 's Model.
2. Standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran PJOK.
3. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan evaluasi pembelajaran PJOK.

4. Panduan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Kriteria keberhasilan berpedoman pada nilai minimum dan maksimum maka dapat ditentukan penilaian interval sebagai berikut (Narullahudin: 2023, p. 62):

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 4

Range = $4 - 1 : 4 = 0,75$

Tabel 19. Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
3	1,76-2,50	Kurang
4	1,00-1,75	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Kotabumi, menggunakan data dari angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui instrumen evaluasi model Kirkpatrick yang meliputi *Reaction* (reaksi), *Learning* (pembelajaran), *Behavior* (perilaku), dan *Result* (hasil akhir). Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran, sementara wawancara melibatkan guru PJOK.

1. Hasil Analisis Kuesioner

1) Reaction

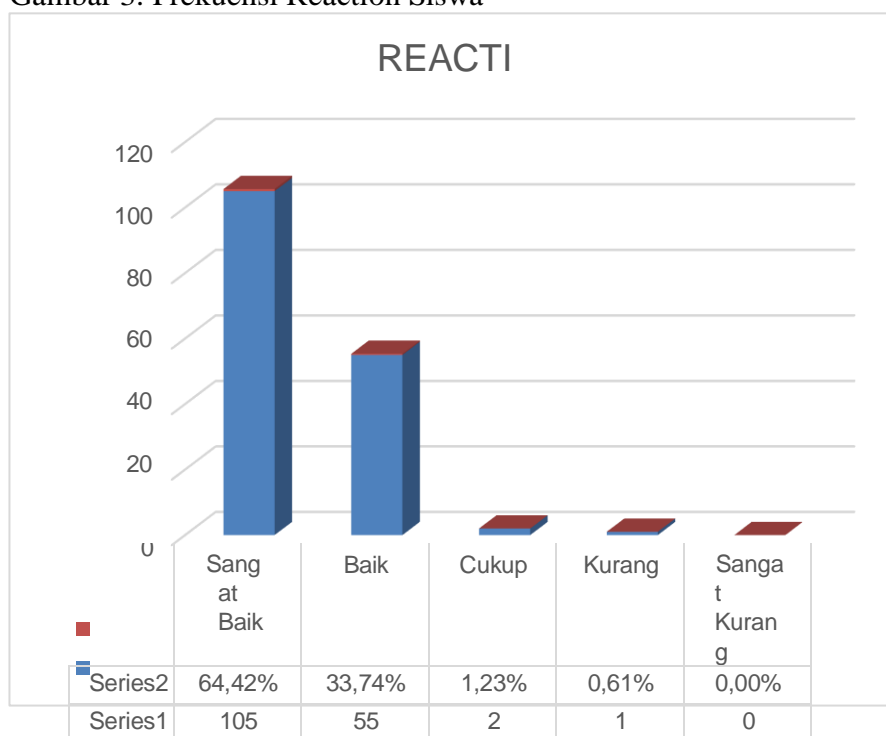
Aspek Reaction mengevaluasi tingkat kepuasan siswa, guru, dan kepala sekolah terhadap pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka. Data ini memberikan gambaran tentang bagaimana para pemangku kepentingan merespons pembelajaran yang telah diterapkan, baik dari segi metode, suasana kelas, hingga penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan angket yang diisi oleh 162 siswa, 2 guru PJOK, dan 4 impinan sekolah termasuk kepala sekolah, hasil evaluasi aspek Reaction disajikan dalam tabel dan gambar berikut:

Tabel 20. Frekuensi Reaction Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$60 \leq \text{Skor} \leq 75$	Sangat Baik	105	64,42%
2	$45 \leq \text{Skor} \leq 60$	Baik	55	33,74%
3	$30 \leq \text{Skor} \leq 45$	Cukup	2	1,23%
4	$15 \leq \text{Skor} \leq 30$	Kurang	1	0,61%
5	≤ 15	Sangat Kurang	0	0,00%

Gambar 3. Frekuensi Reaction Siswa

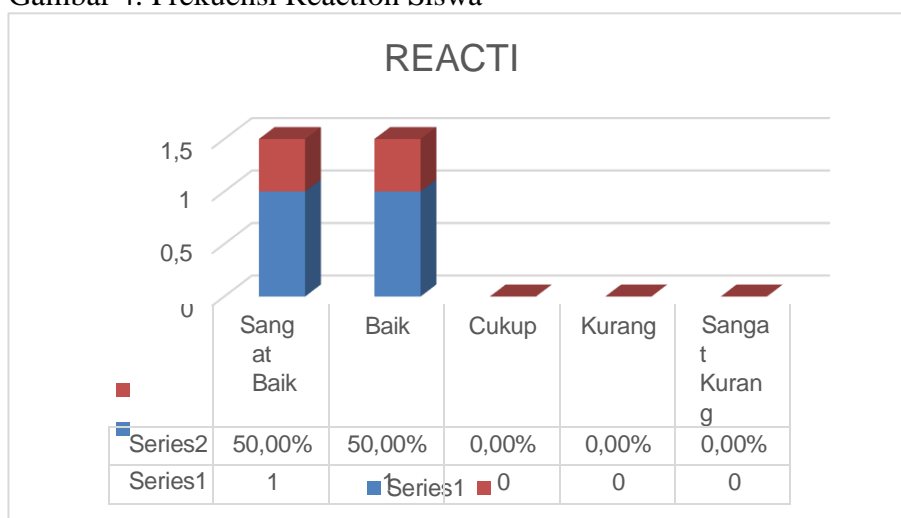


Berdasarkan tabel dan gambar di atas mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori Sangat Baik (64.42%), menunjukkan kepuasan tinggi terhadap pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka. Sebanyak 33.74% siswa menilai pembelajaran Baik, mengindikasikan sebagian besar aspek pembelajaran telah sesuai harapan. Hanya 1.23% siswa yang menilai Cukup, sementara 0.61% menilai Kurang.

Tabel 21. Frekuensi Reaction Pimpinan Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$20 \leq \text{Skor} \leq 25$	Sangat Baik	1	50,00%
2	$15 \leq \text{Skor} \leq 20$	Baik	1	50,00%
3	$10 \leq \text{Skor} \leq 15$	Cukup	0	0,00%
4	$5 \leq \text{Skor} \leq 10$	Kurang	0	0,00%
5	≤ 5	Sangat Kurang	0	0,00%

Gambar 4. Frekuensi Reaction Siswa

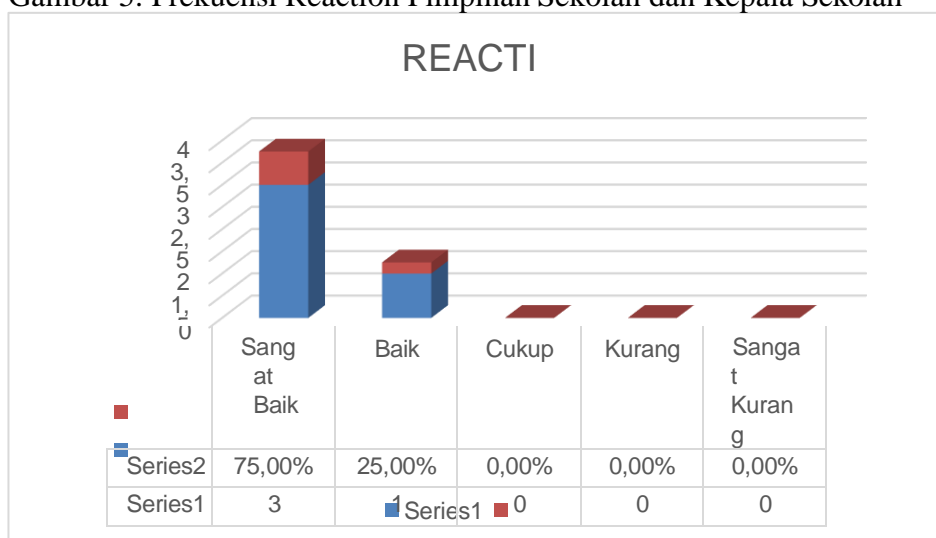


Berdasarkan tabel dan gambar di atas yang merupakan penilaian dari dua guru PJOK menunjukkan distribusi seimbang, dengan masing-masing 50% memberikan penilaian Sangat Baik dan Baik.

Tabel 22. Frekuensi Reaction Pimpinan Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$16 \leq \text{Skor} \leq 20$	Sangat Baik	3	75,00%
2	$12 \leq \text{Skor} \leq 16$	Baik	1	25,00%
3	$8 \leq \text{Skor} \leq 12$	Cukup	0	0,00%
4	$4 \leq \text{Skor} \leq 8$	Kurang	0	0,00%
5	≤ 4	Sangat Kurang	0	0,00%

Gambar 5. Frekuensi Reaction Pimpinan Sekolah dan Kepala Sekolah



Berdasarkan tabel dan gambar di atas yang merupakan penilaian dari pimpinan sekolah sebagian besar (75%) Pimpinan sekolah menilai pembelajaran PJOK Sangat Baik, sementara 25% menilai Baik, menunjukkan apresiasi tinggi terhadap pelaksanaan kurikulum.

2) Learning

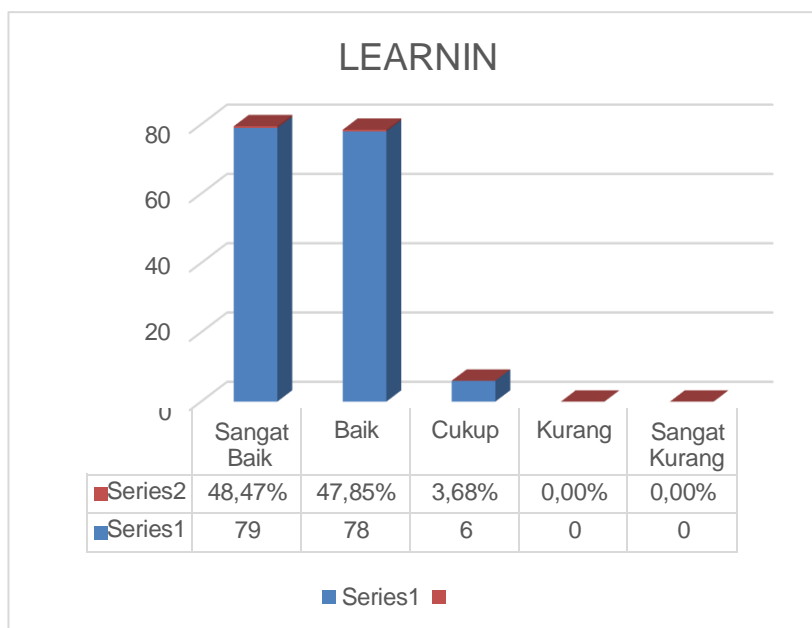
Aspek Learning mengevaluasi sejauh mana pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa, serta efektivitas metode pengajaran guru.

Berdasarkan angket yang diisi oleh 162 siswa dan 2 guru PJOK, hasil evaluasi aspek Learning disajikan dalam tabel dan gambar berikut:

Tabel 23. Frekuensi Learning Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$40 \leq \text{Skor} \leq 50$	Sangat Baik	79	48,47%
2	$30 \leq \text{Skor} \leq 40$	Baik	78	47,85%
3	$20 \leq \text{Skor} \leq 30$	Cukup	6	3,68%
4	$10 \leq \text{Skor} \leq 20$	Kurang	0	0,00%
5	≤ 10	Sangat Kurang	0	0,00%

Gambar 6. Frekuensi Learning Siswa

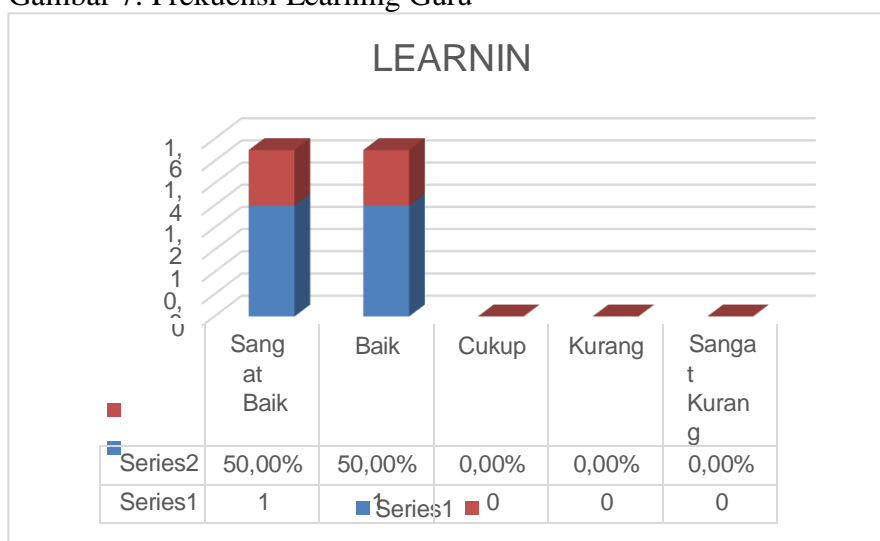


Berdasarkan tabel dan gambar di atas mayoritas siswa (48,47%) menilai pembelajaran pada kategori Sangat Baik, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan. Sebanyak 47,85% siswa menilai pembelajaran Baik, mencerminkan bahwa hampir semua metode pembelajaran berhasil diterapkan dengan efektif. Hanya 3,68% siswa memberikan penilaian Cukup, dan tidak ada siswa yang memberikan penilaian pada kategori Kurang atau Sangat Kurang, menunjukkan efektivitas keseluruhan pembelajaran.

Tabel 24. Frekuensi Learning Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$56 \leq \text{Skor} \leq 70$	Sangat Baik	1	50,00%
2	$42 \leq \text{Skor} \leq 56$	Baik	1	50,00%
3	$28 \leq \text{Skor} \leq 42$	Cukup	0	0,00%
4	$14 \leq \text{Skor} \leq 28$	Kurang	0	0,00%
5	≤ 14	Sangat Kurang	0	0,00%

Gambar 7. Frekuensi Learning Guru



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, penilaian guru menunjukkan keseimbangan, dengan 50% menilai Sangat Baik dan 50% menilai Baik, mengindikasikan keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Tidak ada guru yang menilai pembelajaran pada kategori Cukup, Kurang, atau Sangat Kurang, menegaskan efektivitas metode yang digunakan.

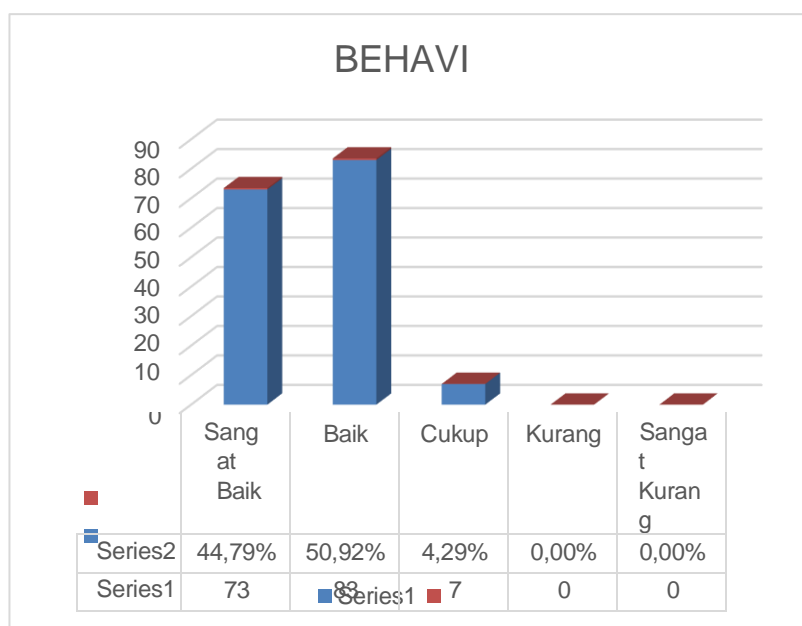
3) Behavior

Aspek Behavior mengevaluasi sejauh mana pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka mampu memengaruhi perubahan perilaku siswa, guru, dan pandangan pimpinan sekolah. Berikut adalah analisis berdasarkan data:

Tabel 25. Frekuensi Behavior Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$24 \leq \text{Skor} \leq 30$	Sangat Baik	73	44,79%
2	$18 \leq \text{Skor} \leq 24$	Baik	83	50,92%
3	$12 \leq \text{Skor} \leq 18$	Cukup	7	4,29%
4	$6 \leq \text{Skor} \leq 15$	Kurang	0	0,00%
5	≤ 6	Sangat Kurang	0	0,00%

Gambar 8. Frekuensi Behavior Siswa

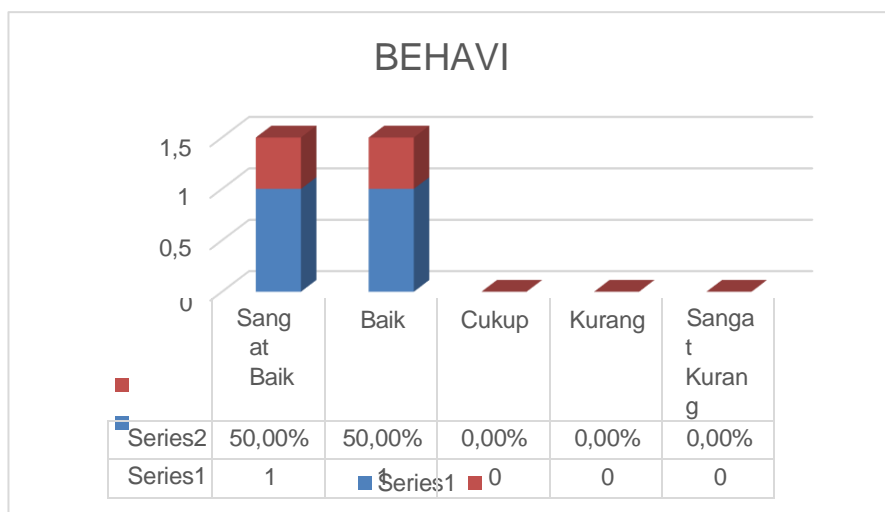


Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukan sebagian besar siswa (50,92%) memberikan penilaian pada kategori Baik, menunjukkan pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Sebanyak 44,79% siswa menilai pada kategori Sangat Baik, mencerminkan keberhasilan yang optimal dalam membentuk perilaku positif. Hanya 4,29% siswa memberikan penilaian Cukup, tanpa adanya penilaian Kurang atau Sangat Kurang, menunjukkan pembelajaran mampu mencapai hampir seluruh target perubahan perilaku.

Tabel 26. Frekuensi Behavior Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$24 \leq \text{Skor} \leq 30$	Sangat Baik	1	50,00%
2	$18 \leq \text{Skor} \leq 24$	Baik	1	50,00%
3	$12 \leq \text{Skor} \leq 18$	Cukup	0	0,00%
4	$6 \leq \text{Skor} \leq 15$	Kurang	0	0,00%
5	≤ 6	Sangat Kurang	0	0,00%

Gambar 9. Frekuensi Behavior Guru

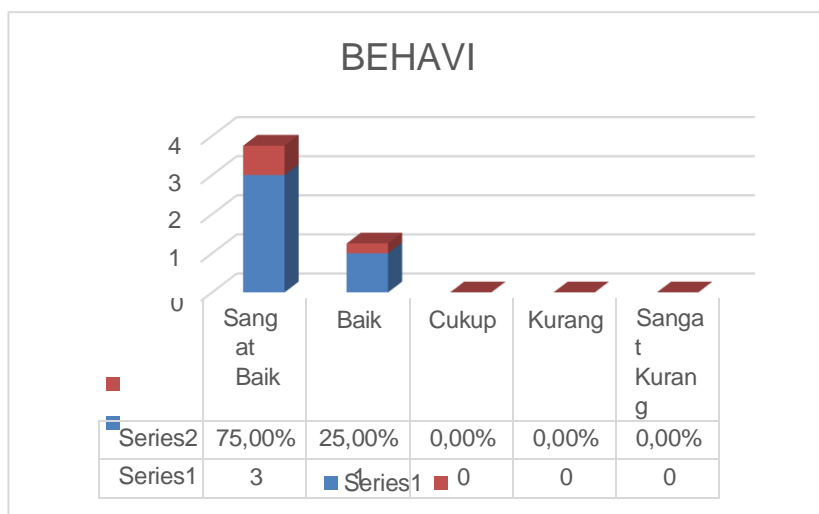


Berdasarkan tabel dan gambar diatas, penilaian dari guru terbagi rata antara kategori Sangat Baik (50%) dan Baik (50%), mencerminkan keberhasilan pembelajaran dalam memengaruhi perilaku siswa sesuai dengan tujuan kurikulum. Tidak ada guru yang memberikan penilaian negatif (Cukup, Kurang, atau Sangat Kurang), menunjukkan keyakinan bahwa metode pembelajaran efektif dalam membentuk perilaku siswa.

Tabel 27. Frekuensi Behavior Pimpinan Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$40 \leq \text{Skor} \leq 50$	Sangat Baik	3	75,00%
2	$30 \leq \text{Skor} \leq 40$	Baik	1	25,00%
3	$20 \leq \text{Skor} \leq 30$	Cukup	0	0,00%
4	$10 \leq \text{Skor} \leq 20$	Kurang	0	0,00%
5	≤ 10	Sangat Kurang	0	0,00%

Gambar 10. Frekuensi Behavior Pimpinan Sekolah dan Kepala Sekolah



Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukkan sebagian besar pimpinan sekolah (75%) menilai pembelajaran pada kategori Sangat Baik, menunjukkan apresiasi tinggi terhadap keberhasilan pembelajaran dalam membentuk perilaku siswa. Sebanyak 25% pimpinan sekolah memberikan penilaian pada kategori Baik, tanpa ada penilaian negatif, menandakan keberhasilan implementasi kurikulum secara keseluruhan.

4) *Result*

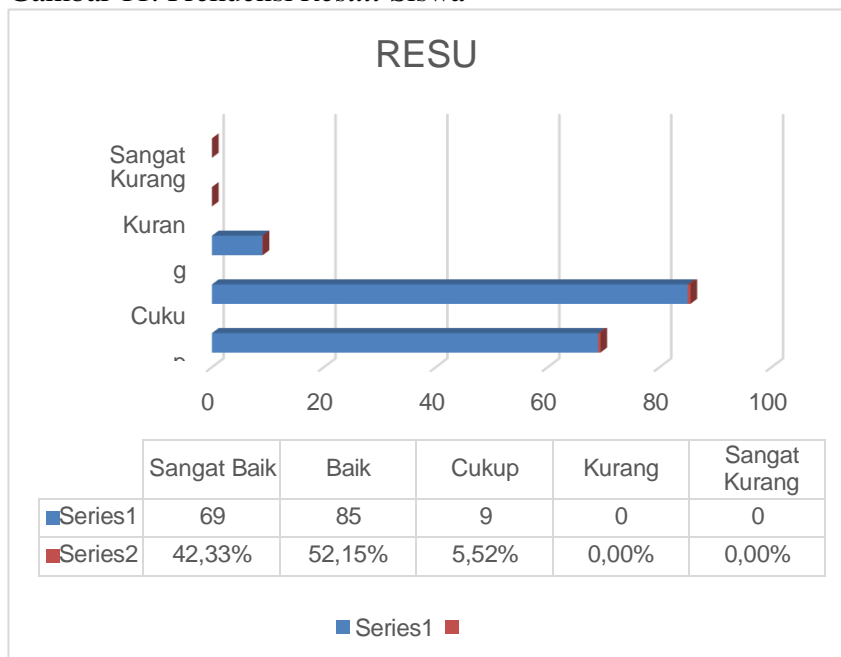
Aspek *Result* mengevaluasi hasil akhir pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka. Penilaian ini mencakup keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik dari segi peningkatan keterampilan olahraga, pemahaman materi, hingga pencapaian prestasi akademik dan non-akademik. Data ini memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran dalam menghasilkan perubahan nyata pada siswa.

Berdasarkan angket yang diisi oleh 162 siswa, 2 guru PJOK, dan 4 pimpinan sekolah termasuk kepala sekolah, hasil evaluasi aspek *Result* disajikan dalam tabel

dan gambar berikut:

Tabel 28. Frekuensi *Result* Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$40 \leq \text{Skor} \leq 50$	Sangat Baik	69	42,33%
2	$30 \leq \text{Skor} \leq 40$	Baik	85	52,15%
3	$20 \leq \text{Skor} \leq 30$	Cukup	9	5,52%
4	$10 \leq \text{Skor} \leq 20$	Kurang	0	0,00%
5	≤ 10	Sangat Kurang	0	0,00%

Gambar 11. Frekuensi *Result* Siswa

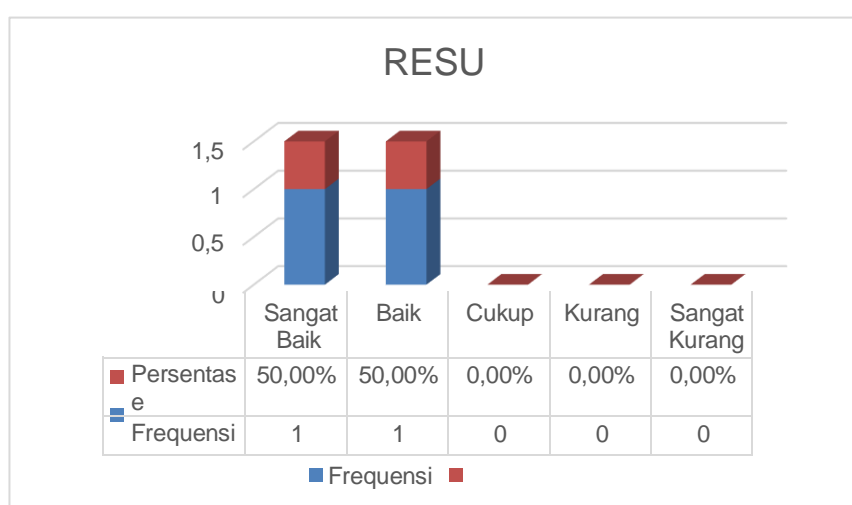
Berdasarkan tabel dan gambar di atas, mayoritas siswa memberikan penilaian pada kategori Baik (52.15%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa telah mencapai hasil pembelajaran yang memadai sesuai dengan tujuan kurikulum. Sebanyak 42.33% siswa menilai pembelajaran PJOK Sangat Baik, mencerminkan kepuasan tinggi terhadap hasil pembelajaran yang diraih, baik dalam aspek keterampilan, pengetahuan, maupun pengalaman praktis. Sebanyak 5.52% siswa memberikan penilaian Cukup, sementara tidak ada siswa yang menilai Kurang atau Sangat Kurang, yang menunjukkan tidak adanya hasil yang sangat

mengecewakan dalam pembelajaran ini.

Tabel 29. Frekuensi *Result* Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$40 \leq \text{Skor} \leq 50$	Sangat Baik	1	50,00%
2	$30 \leq \text{Skor} \leq 40$	Baik	1	50,00%
3	$20 \leq \text{Skor} \leq 30$	Cukup	0	0,00%
4	$10 \leq \text{Skor} \leq 20$	Kurang	0	0,00%
5	≤ 10	Sangat Kurang	0	0,00%

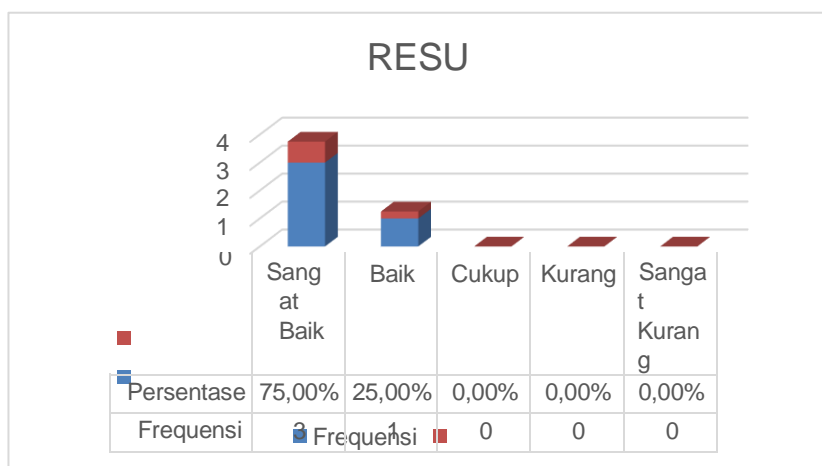
Gambar 12. Frekuensi *Result* Guru



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, terlihat bahwa hasil akhir pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak yang sangat positif. Sebanyak 50% guru memberikan penilaian pada kategori Sangat Baik, yang mencerminkan keyakinan bahwa hasil pembelajaran telah melampaui harapan dan menunjukkan keberhasilan signifikan. Sementara itu, 50% guru lainnya menilai pada kategori Baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Tidak ada penilaian pada kategori Cukup, Kurang, atau Sangat Kurang, yang memperkuat bukti bahwa pembelajaran ini telah dirancang dan diimplementasikan secara efektif.

Tabel 30. Frekuensi *Result* Pimpinan Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$32 \leq \text{Skor} \leq 40$	Sangat Baik	3	75,00%
2	$24 \leq \text{Skor} \leq 32$	Baik	1	25,00%
3	$16 \leq \text{Skor} \leq 24$	Cukup	0	0,00%
4	$8 \leq \text{Skor} \leq 16$	Kurang	0	0,00%
5	≤ 8	Sangat Kurang	0	0,00%

Gambar 13. Frekuensi *Result* Pimpinan Sekolah dan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, hasil akhir pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka menunjukkan capaian yang sangat memuaskan. Sebagian besar pimpinan sekolah (75%) memberikan penilaian pada kategori Sangat Baik, yang mencerminkan apresiasi tinggi terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebanyak 25% pimpinan sekolah memberikan penilaian pada kategori Baik, yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran telah memenuhi ekspektasi secara umum. Tidak ada pimpinan sekolah yang memberikan penilaian pada kategori Cukup, Kurang, atau Sangat Kurang, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran ini telah berjalan dengan sangat efektif dan relevan.

2. Hasil Analisis Observasi

1) Perencanaan Pembelajaran

Observasi terhadap perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru PJOK telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang sistematis dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Beberapa poin penting dalam perencanaan ini meliputi:

a) Kesesuaian dengan Kurikulum:

RPP yang disusun mencerminkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik.

b) Inovasi dalam Desain Pembelajaran:

Guru menunjukkan kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, seperti video pembelajaran dan aplikasi olahraga.

c) Pemahaman Karakteristik Siswa:

Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan variasi kemampuan dan kebutuhan siswa di kelas XI.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dilakukan dengan metode yang aktif, variatif, dan berpusat pada siswa.

a) Observasi menunjukkan:

Metode Pembelajaran: Guru menggunakan metode berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam penyelesaian tugas-tugas praktis.

b) Keterlibatan Siswa:

Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan.

c) Hasil Kegiatan Belajar:

Kegiatan pembelajaran berjalan lancar, menghasilkan capaian belajar yang memuaskan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

3) Interaksi Guru dan Siswa

Interaksi antara guru dan siswa berjalan positif, ditandai dengan:

a) Bimbingan Guru:

Guru memberikan arahan yang jelas dan umpan balik konstruktif selama proses pembelajaran.

b) Partisipasi Siswa:

Siswa terlihat percaya diri dalam berpartisipasi, baik dalam diskusi kelompok maupun aktivitas individu.

c) Hubungan Harmonis:

Terdapat hubungan saling menghormati antara guru dan siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif.

4) Penggunaan Media dan Fasilitas

Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti:

a) Inovasi Media Pembelajaran:

Penggunaan teknologi dan alat peraga mendukung penyampaian materi yang menarik.

b) Efisiensi Pemanfaatan Fasilitas:

Kendala seperti keterbatasan ruang olahraga dan peralatan tidak menghalangi efektivitas pembelajaran. Guru menggunakan fasilitas sekolah secara optimal dengan inovasi kreatif.

5) Penilaian Pembelajaran

Proses penilaian pembelajaran dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan hasil sebagai berikut:

a) Ragam Instrumen Penilaian:

Guru menggunakan asesmen tertulis, praktik langsung, dan portofolio untuk mengevaluasi kemampuan siswa.

b) Keterlibatan Siswa:

Siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses evaluasi dan menerima umpan balik untuk meningkatkan kinerja mereka.

c) Manfaat Penilaian:

Hasil penilaian digunakan untuk menyempurnakan metode pembelajaran dan membantu siswa memahami kekuatan serta kelemahan mereka.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Kotabumi telah berjalan dengan baik. Guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan kondusif meskipun terdapat keterbatasan fasilitas. Interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang efektif,

menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi kurikulum.

3. Hasil Analisis Wawancara

Hasil wawancara memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Kotabumi. Wawancara dilakukan dengan guru PJOK dan pimpinan sekolah, termasuk kepala sekolah, untuk menggali aspek perencanaan, implementasi, tantangan, dan solusi dalam pembelajaran.

1) Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran

Guru PJOK di SMAN 4 Kotabumi menunjukkan pemahaman yang baik terhadap Kurikulum Merdeka, terutama pada konsep capaian pembelajaran (CP) dan profil Pelajar Pancasila. Dalam perencanaan, guru mengutamakan analisis karakteristik siswa sebagai langkah awal untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan siswa berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mereka.

RPP yang disusun dirancang agar selaras dengan pendekatan berbasis proyek, yang merupakan inti dari Kurikulum Merdeka. Guru juga menggunakan berbagai sumber daya pembelajaran, seperti media digital dan teknologi, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Pimpinan sekolah mendukung proses ini dengan memberikan pelatihan teknis kepada guru guna meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan kurikulum baru.

2) Implementasi Pembelajaran

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan dalam pembelajaran PJOK sejak tahun 2022. Selama implementasi, guru menggunakan pendekatan yang aktif dan kolaboratif. Guru menyampaikan bahwa kurikulum ini membantu mendorong

pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

- a) Kegiatan Pembelajaran: Guru menggunakan metode inovatif, seperti simulasi, permainan, dan proyek kelompok.
 - b) Hasil Implementasi: Pembelajaran menghasilkan keterlibatan siswa yang tinggi dan peningkatan capaian pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 3) Tantangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil wawancara mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran PJOK. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas olahraga di sekolah. Lapangan yang tersedia tidak memadai untuk berbagai jenis olahraga, dan peralatan olahraga seringkali tidak mencukupi untuk jumlah siswa yang besar. Selain itu, jumlah siswa per kelas yang cukup besar menjadi kendala tersendiri, terutama dalam memberikan perhatian individual yang dibutuhkan oleh setiap siswa.

Faktor eksternal juga memengaruhi pembelajaran, seperti kondisi cuaca yang tidak menentu, yang mengganggu aktivitas luar ruangan, serta dukungan masyarakat yang masih kurang terhadap kegiatan olahraga di sekolah. Guru juga mencatat bahwa adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu dan upaya lebih banyak, terutama dalam merancang penilaian yang autentik dan sesuai dengan capaian pembelajaran.

4) Kesiapan Peserta Didik

Guru menilai bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan yang baik dalam mengikuti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Dari aspek kognitif, siswa mampu memahami konsep dasar olahraga dan kebugaran jasmani, serta

mampu menerapkan teknik olahraga sederhana dalam praktik. Dari aspek afektif, siswa menunjukkan motivasi tinggi dan sikap sportif selama pembelajaran berlangsung.

Namun, guru juga mencatat adanya variasi kemampuan motorik di antara siswa, terutama dalam keterampilan koordinasi dan kebugaran jasmani. Perbedaan ini memerlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif agar semua siswa dapat mencapai target capaian pembelajaran.

5) Upaya Mengatasi Kendala

Guru dan pimpinan sekolah melakukan berbagai langkah untuk mengatasi kendala yang muncul selama pembelajaran. Salah satu strategi yang diambil adalah mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi dan merancang pembelajaran inovatif.

Pihak sekolah juga berupaya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai alternatif tempat belajar, seperti taman atau lapangan terbuka di sekitar sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas olahraga setempat membantu menyediakan tenaga ahli dan sumber daya tambahan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Dukungan dari pimpinan sekolah, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, juga sangat penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Mereka aktif memonitor proses pembelajaran, memberikan arahan, serta mengalokasikan anggaran untuk pengadaan fasilitas yang diperlukan.

6) Peran Pimpinan Sekolah

Wawancara dengan pimpinan sekolah menunjukkan bahwa mereka memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka,

melalui:

a) Penyediaan Sumber Daya:

Memastikan ketersediaan anggaran untuk pelatihan guru dan pengadaan fasilitas olahraga.

b) Monitoring dan Evaluasi:

Mengawasi proses pembelajaran untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dengan standar kurikulum.

Wawancara memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Kotabumi telah berjalan cukup baik meskipun menghadapi berbagai tantangan. Guru berhasil mengimplementasikan pendekatan berbasis proyek yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun keterampilan mereka. Dukungan dari pimpinan sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan ini.

Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas olahraga dan jumlah siswa yang besar masih membutuhkan perhatian lebih. Penguatan pelatihan guru, penyediaan fasilitas olahraga yang memadai, serta peningkatan kolaborasi dengan masyarakat dan instansi terkait diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di masa mendatang.

4. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil angket, observasi dan wawancara. Dokumentasi ini mencakup foto kegiatan pembelajaran, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan penilaian hasil belajar, serta bukti

kehadiran siswa dan guru.

1) Foto Kegiatan Pembelajaran

Gambar 14. Dokumentasi



Dokumentasi foto-foto yang diambil selama pelaksanaan pembelajaran PJOK menunjukkan berbagai aktivitas siswa dan guru di lapangan. Foto-foto ini menggambarkan suasana pembelajaran berbasis proyek, dengan siswa terlibat dalam diskusi kelompok, latihan fisik, dan simulasi permainan olahraga.

Guru terlihat aktif memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik kepada siswa. Siswa tampak berpartisipasi dengan antusias, menunjukkan keterlibatan tinggi dalam proses pembelajaran. Beberapa foto juga menunjukkan kerjasama tim

siswa saat mengikuti aktivitas kelompok, yang menggambarkan penerapan nilai-nilai sportivitas dan kerja sama.

Foto-foto yang terdokumentasi memberikan bukti pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara. Interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta suasana kelas yang kondusif tercermin dengan jelas dari dokumentasi ini. Foto-foto ini juga menjadi pelengkap penting dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di SMA Negeri 4 Kotabumi.

2) Dokumentasi Rencana Pembelajaran Melalui Video Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru PJOK didokumentasikan pada 30 Juli 2024 dalam bentuk sebuah video pembelajaran. Dokumen ini berisi video kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka.

Video pembelajaran yang disajikan sesuai dengan RPP PJOK bertema Kebugaran Kekuatan Otot (*Push Up, Sit Up, Back Up, Squat*) menunjukkan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk mencapai kompetensi siswa secara kognitif, psikomotor, dan afektif. Berikut adalah link video dan hasil analisis dari video tersebut:

a) Link Video Pembelajaran

Aksi nyata model pendidikan kebugaran

<https://www.youtube.com/watch?v=nRJpjZFaDJk>

b) Metode Pengajaran

Guru memberikan contoh langsung dan memastikan siswa memahami teknik yang benar sebelum mempraktikkannya. Ini mencerminkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba). Lalu dengan pendekatan diferensiasi siswa

dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan (pemula, menengah, lanjutan).

c) Observasi Siswa

Siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam praktik individu maupun kelompok, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran fisik. Lalu peningkatan teknik dengan bimbingan langsung dari guru, siswa tampak memperbaiki teknik mereka selama sesi praktik.

Video pembelajaran ini berhasil mengimplementasikan RPP secara terstruktur dan relevan. Guru mampu mengintegrasikan teori dengan praktik, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya memahami teori kebugaran, tetapi juga mempraktikkan keterampilan fisik yang meningkatkan kompetensi psikomotor mereka. Video ini pun mencerminkan RPP yang efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Dokumentasi lengkap ini mendukung studi pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

5. Evaluasi Hasil Analisis

1) Angket Kirkpatrick

a) Reaction (Reaksi)

Berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa menilai pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka dengan kategori Sangat Baik (64,42%) dan Baik (33,74%). Tingkat kepuasan guru dan pimpinan sekolah juga tinggi, dengan 50% guru menilai Sangat Baik dan 50% Baik, sedangkan pimpinan sekolah menilai 75% Sangat Baik dan 25% Baik. Interpretasi: Kurikulum Merdeka diterima dengan baik oleh siswa dan pemangku kepentingan, menunjukkan efektivitas dalam implementasi awal.

b) Learning (Pembelajaran)

Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan

keterampilan siswa, dengan 48,47% menilai Sangat Baik dan 47,85% Baik. Guru juga memberikan penilaian yang konsisten, dengan 50% pada kategori Sangat Baik dan 50% Baik.

Interpretasi: Pembelajaran berhasil meningkatkan kompetensi siswa secara keseluruhan.

c) Behavior (Prilaku)

Sebagian besar siswa (50,92%) menunjukkan perubahan perilaku positif dengan kategori Baik dan 44,79% Sangat Baik. Penilaian dari guru dan pimpinan sekolah juga mendukung hasil ini, menunjukkan perubahan perilaku sesuai harapan kurikulum.

Interpretasi: Pembelajaran mampu memengaruhi sikap dan perilaku siswa, mendukung tujuan pendidikan holistik.

d) *Result* (Hasil)

Sebagian besar siswa (52,15%) menilai hasil akhir pembelajaran Baik, dan 42,33% Sangat Baik. Guru dan pimpinan sekolah memberikan penilaian serupa, menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Interpretasi: Kurikulum Merdeka berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

2) Evaluasi Hasil Observasi

Observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan:

a) Metode Pembelajaran: Guru menggunakan pendekatan aktif dan menyenangkan, yang mendorong partisipasi siswa secara optimal.

b) Interaksi Guru-Siswa:

Terjalin komunikasi efektif selama pembelajaran. Kendala: Fasilitas olahraga yang terbatas memengaruhi variasi aktivitas.

c) Interpretasi:

Meskipun secara umum berjalan baik, perlu perhatian pada pengadaan fasilitas pendukung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

d) Positif:

Guru menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis proyek. Siswa terlihat terlibat secara aktif dan antusias dalam kegiatan belajar.

e) Negatif:

Keterbatasan fasilitas olahraga menjadi kendala dalam pelaksanaan beberapa aktivitas pembelajaran.

3) Evaluasi Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru dan pimpinan sekolah menunjukkan guru merasa terbantu dengan kebebasan berinovasi yang diberikan Kurikulum Merdeka, meskipun masih memerlukan pelatihan lebih lanjut. Pimpinan sekolah mendukung penuh implementasi kurikulum, namun menggarisbawahi perlunya evaluasi berkelanjutan.

Interpretasi: Dukungan dan pelatihan berkelanjutan penting untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka.

4) Evaluasi Hasil Dokumentasi

Dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai skor yang memuaskan dalam penilaian harian dan proyek. Program ekstrakurikuler terkait

PJOK juga menunjukkan peningkatan partisipasi siswa.

Interpretasi: Dokumentasi mendukung temuan bahwa pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka berjalan efektif.

5) Hasil Evaluasi Analisis Keseluruhan

Berdasarkan analisis data dari angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa:

a) Tingkat Kepuasan:

Kurikulum Merdeka diterima dengan sangat baik oleh siswa, guru, dan pimpinan sekolah.

b) Peningkatan Kompetensi:

Pembelajaran efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

c) Perubahan Perilaku:

Siswa menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan tujuan pembelajaran.

d) Hasil Akhir:

Kurikulum Merdeka mampu mencapai target pembelajaran dengan baik.

e) Kendala Utama:

Fasilitas yang kurang memadai dan kebutuhan pelatihan tambahan bagi guru.

Studi evaluasi pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka di kelas XI SMA Negeri 4 Kotabumi menunjukkan hasil yang sangat baik dalam semua aspek evaluasi Kirkpatrick . Meskipun terdapat kendala dalam fasilitas dan kebutuhan pelatihan, temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa, mengubah perilaku, dan mencapai hasil

pembelajaran yang diinginkan. Rekomendasi utama adalah meningkatkan fasilitas pendukung dan memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru untuk memperkuat implementasi.

B. Pembahasan

Pembahasan ini mengintegrasikan seluruh temuan dari penelitian, yaitu hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dievaluasi melalui model Kirkpatrick : *Reaction* (Reaksi), *Learning* (Pembelajaran), *Behavior* (Perilaku), dan *Result* (Hasil). Pembahasan juga mempertimbangkan konteks spesifik Kurikulum Merdeka serta tantangan yang dihadapi selama implementasi.

1. *Reaction* (Reaksi)

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa (64,42%) memberikan penilaian "Sangat Baik" terhadap pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka, sementara 33,74% menilai "Baik." Penilaian dari guru dan pimpinan sekolah juga menunjukkan hasil serupa, dengan mayoritas berada pada kategori "Sangat Baik" atau "Baik."

Temuan ini mengindikasikan penerimaan yang sangat baik terhadap pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan. Respon positif siswa mencerminkan suasana kelas yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dan interaksi positif antara guru dan siswa. Dukungan pimpinan sekolah melalui monitoring, evaluasi, dan pelatihan teknis bagi guru juga menjadi faktor kunci yang meningkatkan tingkat kepuasan pemangku kepentingan.

Hal ini sejalan dengan temuan Ngatman (2017), yang menyatakan bahwa evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa pendekatan

Kurikulum Merdeka telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Guru berhasil menciptakan pembelajaran yang menarik, dengan integrasi media pembelajaran yang optimal meskipun terdapat kendala fasilitas.

2. *Learning* (Pembelajaran)

Pada aspek *learning*, sebagian besar siswa (48,47%) menilai pembelajaran dalam kategori "Sangat Baik" dan 47,85% pada kategori "Baik." Penilaian ini mencerminkan keberhasilan pembelajaran PJOK dalam meningkatkan kompetensi siswa, baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan).

Guru PJOK menunjukkan kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti metode berbasis proyek dan pembelajaran diferensiasi. Siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya melalui praktik olahraga yang relevan, seperti kebugaran kekuatan otot.

- a) Kendala: Variasi kemampuan motorik siswa menjadi tantangan dalam memastikan seluruh siswa dapat mencapai capaian pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas olahraga sedikit membatasi fleksibilitas metode pembelajaran.

Hal ini relevan dengan pandangan Mariyati (2019) bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi juga proses pembelajaran secara keseluruhan. Metode yang aktif dan berpusat pada siswa telah memberikan dampak positif yang signifikan. Strategi pembelajaran adaptif perlu diterapkan lebih lanjut untuk menangani perbedaan kemampuan siswa.

3. Behavior (Perilaku)

Sebagian besar siswa (50,92%) menilai perubahan perilaku mereka dalam kategori "Baik," sementara 44,79% menilai "Sangat Baik." Perubahan perilaku positif juga tercermin dalam peningkatan sportivitas, kerjasama, dan motivasi belajar siswa.

Guru mencatat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri. Pimpinan sekolah juga mencatat perubahan perilaku positif siswa sebagai salah satu dampak dari penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran.

- a) Kendala: Jumlah siswa yang besar dalam satu kelas menjadi tantangan dalam memberikan perhatian individual yang diperlukan untuk memaksimalkan perubahan perilaku.

Menurut Anwar (2021), perubahan perilaku yang positif merupakan indikator keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan jangka panjang. Meskipun kendala ini ada, pembelajaran mampu mencapai tujuan yang dirancang, yaitu membentuk perilaku positif sesuai dengan kompetensi inti Kurikulum Merdeka.

4. Result (Hasil)

Pada aspek result, mayoritas siswa (52,15%) menilai hasil pembelajaran dalam kategori "Baik," sementara 42,33% menilai "Sangat Baik." Dokumentasi menunjukkan bahwa siswa mencapai hasil pembelajaran yang memadai dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru dan pimpinan sekolah sepakat bahwa pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif, baik dalam peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik siswa.

Evaluasi hasil ini mendukung pandangan *Kirkpatrick* yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran yang baik mencakup peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Selain itu, Maryuni (2022) menekankan bahwa evaluasi hasil dapat digunakan untuk menentukan keberlanjutan dan efektivitas suatu program pembelajaran.

5. Sintesis dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, implementasi pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kotabumi berjalan dengan baik. Temuan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan kepuasan siswa, mengembangkan kompetensi, mengubah perilaku, dan mencapai hasil pembelajaran. Rekomendasi Utama:

- a) Penguatan Fasilitas: Penyediaan fasilitas olahraga yang memadai harus menjadi prioritas untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang lebih variatif.
- b) Pelatihan Guru: Pelatihan intensif perlu dilakukan secara berkala untuk memperkuat pemahaman guru dalam menerapkan metode berbasis proyek dan evaluasi autentik.
- c) Strategi Diferensiasi: Pembelajaran yang lebih adaptif diperlukan untuk mengakomodasi variasi kemampuan siswa dalam aspek kognitif dan motorik.
- d) Kolaborasi Eksternal: Peningkatan kerja sama dengan komunitas olahraga lokal atau lembaga terkait dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan untuk pembelajaran.

- e) **Monitoring Berkelanjutan:** Pimpinan sekolah perlu meningkatkan frekuensi monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan implementasi kurikulum yang efektif.

Melalui langkah-langkah tersebut, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kotabumi dapat semakin optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hasil yang diperoleh. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya

Beberapa aspek teknis dalam pengumpulan data seperti keterbatasan alat atau media pembelajaran PJOK yang tidak sepenuhnya memadai, yang mungkin memengaruhi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI di satu sekolah, yaitu SMA Negeri 4 Kotabumi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili situasi di sekolah lain yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

3. Keterbatasan Metode Penelitian

Meskipun menggunakan pendekatan triangulasi data, hasil dari wawancara dan observasi mungkin memiliki bias subjektivitas baik dari pihak peneliti maupun responden.

4. Keterbatasan dalam Evaluasi Level *Kirkpatrick*

Evaluasi hasil berdasarkan model *Kirkpatrick* pada level Hasil (*Results*) lebih

banyak berfokus pada data jangka pendek seperti hasil belajar. Penelitian ini belum sepenuhnya mencakup dampak jangka panjang terhadap perilaku siswa di luar lingkungan sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kotabumi dengan menggunakan model evaluasi *Kirkpatrick* yang mencakup aspek *Reaction*, *Learning*, *Behavior*, dan *Result*. Berdasarkan hasil analisis data yang melibatkan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Evaluasi terhadap empat level model *Kirkpatrick* menunjukkan bahwa pembelajaran ini mampu mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum.

1. Reaksi (*Reaction*)

Pada tingkat *reaction*, pembelajaran yang diberikan telah memberikan pengalaman yang positif bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Penerimaan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan relevan dengan kebutuhan mereka.

2. Pembelajaran (*Learning*)

Pada tingkat *learning*, pembelajaran ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Perilaku (*Behavior*)

Pada tingkat *behavior*, terdapat perubahan perilaku siswa yang mencerminkan

keberhasilan pembelajaran dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif.

Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan sikap dan perilaku siswa.

4. Hasil (*Result*)

5. Pada tingkat *results*, pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kotabumi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa program pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menghasilkan dampak yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

1) Penguatan Fasilitas Olahraga:

Sekolah perlu meningkatkan anggaran untuk pengadaan fasilitas olahraga yang memadai, seperti lapangan olahraga, alat-alat pendukung, dan ruang praktik. Kerja sama dengan pemerintah daerah dan komunitas olahraga dapat menjadi solusi untuk menyediakan fasilitas tambahan yang mendukung pembelajaran.

2) Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru:

Guru perlu diberikan pelatihan intensif yang berfokus pada pendekatan berbasis proyek, evaluasi autentik, dan strategi pembelajaran terdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Workshop tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi guru.

3) Strategi Pembelajaran Diferensiasi:

Guru diharapkan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif untuk mengatasi variasi kemampuan siswa, seperti mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat keterampilan atau minat. Penyesuaian metode pengajaran, seperti pemberian tugas yang berbeda sesuai kemampuan siswa, dapat membantu memastikan semua siswa mencapai target pembelajaran.

4) Kolaborasi dengan Komunitas Eksternal:

Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan klub olahraga lokal atau lembaga pelatihan untuk menyediakan pelatih profesional atau program pembelajaran tambahan yang dapat memperkaya pengalaman siswa. Partisipasi masyarakat, termasuk orang tua siswa, perlu ditingkatkan melalui program-program olahraga berbasis komunitas.

5) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:

Pimpinan sekolah perlu mengimplementasikan sistem monitoring berkala untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini dapat mencakup wawancara, survei kepuasan, serta analisis hasil belajar untuk menilai efektivitas implementasi

Kurikulum Merdeka.

Dengan melaksanakan langkah-langkah di atas, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Kotabumi dapat terus ditingkatkan, tidak hanya memenuhi kebutuhan siswa saat ini, tetapi juga menjadi model implementasi kurikulum yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Fuadi and M. Anas, "Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi," in *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 2019, vol. 3, pp. 316–324.
- Ananda, R. & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: *Perdana Publishing*.
- Anwar, K. (2021). Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1).
- Azis, T. N., & Shalihah, N. M. (2020). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 54-65.
- Ball, S. J. (2021). *The education debate*. Policy Press.
- Budi, D. R. (2021). Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Olahraga*, 4(1), 1-20.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dayanti, J., & Sumaryanto, S. (2021). *Implementation of physical, sports, and health education facilities* (online) *Jurnal Keolahragaan*.
<https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.32490>.
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan. *Jurnal Education and development*, 10(3), 492-495.
- Fajriyah, R. Z., Anharuddin, M. I. M., & Nugraheni, A. S. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Tipe Brain Storming untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al-Maarif Drono. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3721-3727.
- Febriana, R. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Finney, T. L. (2019). SPECIAL SECTION ON QUANTITATIVE PROGRAM EVALUATION: Confirmative Evaluation: New CIPP Evaluation Model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18(2), 2–24.
<https://doi.org/10.22237/jmasm/1598889893>.
- González-Calatayud, V., Prendes-Espinosa, P., & Roig-Vila, R. (2021). Artificial intelligence for student assessment: A systematic review. *Applied Sciences*, 11(12), 5467.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran; konsep dan manajemen*. In UNY Press.
- Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran*.
- Herlina, H., Acim, A., Misnah, M., & Khairunnisa, R. (2019). Need Analysis of Using Google Form For Learning. *Jurnal Dikdas*, 7(2), 143-150.
- Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Deepublish.

- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Li, H., Cui, C., & Jiang, S. (2022). Strategy for improving the football teaching quality by AI and metaverse-empowered in mobile internet environment. *Wireless Networks*. <https://doi.org/10.1007/s11276-022-03000-1>
- Magdalena, I., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas II SDNDuri Kosambi 06 Pagi. *NUSANTARA*, 3(2), 276-287.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. Maryuni. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Di Kabupaten Kulon Progo Selama Pandemi Covid 19. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Meirawati Eka (2020) *Pemanfaatan Google Form sebagai alat Evaluasi Pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2Palangka raya*, Skripsi tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24-29.
- Narullah, F. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp Negeri Se Kabupaten Gunungkidul. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Negara, P. A., Yulistianti, Y., & Pratiwi, E. J. (2023). Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan Di Desa Mekar Asih. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 208-213.
- Ngatman, (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah : CV.Sawu Untung
- Ngatman, N., Guntur, G., Broto, D. P., & Bakar, Z. A. (2022). Evaluasi pembelajaran penjasorkes (PJOK) saat pandemi Covid-19 SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 144-154.
- Nopembri, S., & Sugiyama, Y. (2022). Interaction between physical fitness, psychosocial, and spiritual aspects of children in Indonesian physical education. *Journal of Physical Education*, 33. <https://doi.org/10.4025/jphyseduc.v33i1.3306>
- Nopembri, S., Saryono, S., Muktiani, N. R., Listyarinni, A. E., & Shahril, M. I. A. (2022). Digital technology in physical education distance *learning*

- during pandemic: Teachers' perspective. *Jurnal Keolahragaan*, 10(1), 71– 82.
<https://doi.org/10.21831/jk.v10i1.48374>
- O.-J. Kim, "A study on the measures for managing the quality of curriculum of early childhood education department in college with the application of CIPP model based on PDCA," *J. Korea Converg. Soc.*, vol. 10, no. 1, pp.215–226, 2019.
- Okoroipa, N. I., Ihenacho, I. J., Bodang, J. R., & Oluka, B. N. (2020). Evaluation of parents and peers without special needs roles in sustaining inclusive practices in Enugu State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 5(4), 193-199.
- Piñeiro-Cossio, J., Fernández-Martínez, A., Nuviala, A., & Pérez-Ordás, R. (2021). Psychological Wellbeing in Physical Education and School Sports: A 73 Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), Article 3.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18030864>
- Ramadhana, R. (2023). Pengembangan Buku Digital Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Permainan untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Rizal, R., & Entika Fani, P. (2022). Google Form as an Online Assessment Tool to Improve the Students' Vocabulary Mastery.
- Saplan, D.; Herstad, J.; Pajalic, Z. Feedback from digital systems used in higher education: An inquiry into triggered emotions two universal design oriented solutions for a better user experience. In *Transforming Our World through Design, Diversity and Education: Proceedings of Universal Design and Higher Education in Transformation Congress 2018*; IOS Press: Amsterdam, The Netherlands, 2018; Volume 256, pp. 421–430.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif. Alfabeta. Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Suwarto, M. P., & Musa, M. Z. B. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109-120.
- Swiecki, Z., Khosravi, H., Chen, G., Martinez-Maldonado, R., Lodge, J. M., Milligan, S., & Gašević, D. (2022). Assessment in the age of artificial intelligence. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100075.
- Teluma, M., & Rivaie, H. W. (2019). *Penilaian*. Pgri Prov Kalbar dan Yudha English Gallery.
- Wiratna Sujarweni. (2018). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Wijayanti, N. I., Yulianti, R., & Wijaya, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik*

- Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 3(1), 37.
<https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790>.
- Yuliarto, H. (2021). Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Zain, S. (2021). 13c—Digital transformation trends in education. Dalam D. Baker & L. Ellis (Ed.), *Future Directions in Digital Information* (hlm. 223–234). Chandos Publishing. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-822144-0.00036->
- Sudrahat Maulana, K (2023). Jurnal of S.P.O.R.T.
- Redana Nyoman, D (2023). Jurnal Implementasi Locus Majalah Ilmiah Fisip.
- Sari Kurnia, O (2023). ARMADA Jurnal Penelitian Multidisipli.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN Jl. Drs. Warsito No.72 Telukbetung, Bandar Lampung, Lampung (35215) Telp. 482359, 482640, 485128, Fax. (0721) 482359 Laman : https://disdikbud.lampungprov.go.id/ / Pos-el : disdikbud@lampungprov.go.id
Bandar Lampung, 10 Oktober 2024	
Nomor : 800/ 3266 c IV.01/DP.1A/2024 Sifat : Penting Lampiran : - Hal : Izin Penelitian	
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta di Tempat	
<p>Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor:B/1418/UN34.16/PT.01.04/2024 tanggal 1 Oktober 2024 Hal izin penelitian, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dapat menerima dan memberikan izin untuk melakukan penelitian pada SMAN 4 Kotabumi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, dengan Judul "<i>Studi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara</i>" atas nama:</p> <p>Nama : ROMLI NPM : 23060540037 Program Studi : Ilmu Keolahragaan Jenjang : Strata Dua (S-2)</p> <p>Demikian untuk dimaklumi, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI LAMPUNG SEKRETARIS</p> <div style="text-align: center;"> LAILA SORAYA, AP, S.Sos., MM. Pembina-Tingkat IV/b NIP. 19760114 199412 2 001</div> <p>Tembusan : - Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung (sebagai laporan) - Kepala SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara</p>	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAG AAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telefon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-51 3092
Laman: fik.uny.ac.id e-mail: liumas_fik ,uny.ac.id

Nomor : B/1418/UN34.16/PT.01.04/2024

1 Oktober 2024

Lamp. - 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	Romli
NIM	23060540037
Program Studi	Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KURIKULUM MERDEKA KELAS XI DI SMAN 4 KOTABUMI LAMPUNG UTARA
Waktu Penelitian	7 - 19 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN
STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KURIKULUM MERDEKA KELAS XI
DI SMAN 4 KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

PROPOSAL TESIS


R O M L I
NIM.23060540037

Telah dipertahankan di depan Dewan Tim Penguji Proposal Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 25 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Nama /Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sigit Nugroho S.Or., M.Or (Ketua/Penguji)		27 Juli 2024
Dr. Widiyanto, M.Kes (Sekretaris/Penguji)		29 Juli 2024
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed (Penguji I)		21 Agustus 2024

Yogyakarta, 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
NIP. 197702182008011002

Lampiran 3. SK Pembimbing

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS MAHASISWA PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.**
- KESATU : Pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta sebagaimana pada Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Pembimbing yang namanya tersebut pada diktum pertama keputusan ini disertai tugas membimbing penulisan dan menguji Tesis.
- KETIGA : Biaya yang diperlukan dengan adanya keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA Tahun 2024 Universitas Negeri Yogyakarta dan dibayarkan dua tahap yaitu:
50% Tahap I dibayarkan pada saat awal penulisan
50% Tahap II dibayarkan pada akhir penulisan tesis yaitu pada saat:
- Ujian Akhir
- Dinyatakan DO
- Meninggal dunia
- KEEMPAT : Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
- KEENAM : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada Tanggal 17 April 2024

Dekan



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jl. Colombo Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 586168, ext. 560, 557 Telp. 0274-550826
Fax. 0274-513092 Email: humas_fikk@uny.ac.id Website : fikk.uny.ac.id

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

NOMOR : T/216/UN34.16/HK.03/2024

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS MAHASISWA PROGRAM
MAGISTER FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : a. dalam kegiatan akademik Fakultas Ilmu Keolahrahaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta mensyaratkan disusunnya sebuah tesis sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Program Magister (S-2).
b. bahwa untuk membimbing penulisan tesis tersebut perlu diangkat pembimbing penulisan tesis yang mempunyai kewenangan dan kemampuan akademik.
c. bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan pembimbing penulisan tesis dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 1999 Tentang Perubahan Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi Universitas;
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 83/PMK.02/2022 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2023;
6. Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor B/2643/UN34/KP.08.01/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas di Universitas Negeri Yogyakarta;
7. Keputusan Rektor Nomor 3.7/UN34/VIII/2020 tentang Pelaksanaan Program Magister dan Program Doktor di Jurusan dan/atau Fakultas dan Pascasarjana;
8. Keputusan Rektor Nomor 2.7/UN34/VIII/2020 tentang Pemindahan Program Magister dan Program Doktor Bidang Ilmu Monodisipliner dari Pascasarjana ke Jurusan dan/atau Fakultas Tahap Pertama Universitas Negeri Yogyakarta;

LAMPIRAN KEPUTUSAN DEKAN
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN
 KESEHATAN UNIVERSITAS NEGERI
 YOGYAKARTA
 NOMOR : T/216/UN34.16/HK.03/2024
 TANGGAL : 17 APRIL 2024

DAFTAR PEMBIMBING PENULISAN TESIS MAHASISWA PROGRAM MAGISTER
 ANGKATAN TAHUN 2023 GASAL (SEPTEMBER 2023) FAKULTAS ILMU
 KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA


No.	NIM	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PROGRAM STUDI
1	23060540002	Zaniar Dwi Prihatin Ciptadi	Dr. Sigit Nugroho, M.Or.	S-2 Ilmu Keolahragaan
2	23060540037	Romli	Dr. Sigit Nugroho, M.Or.	S-2 Ilmu Keolahragaan

Ditetapkan di Yogyakarta
 Pada Tanggal 17 April 2024
 Dekan



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 4. Validasi 1

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fkk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id</p>
---	---

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

**STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN
KESEHATAN KURIKULUM MERDEKA KELAS XI DI SMAN 4 KOTABUMI
LAMPUNG UTARA**


dari mahasiswa:

Nama : Romli
NIM 23060540037
Prodi : ILMU KEOLAHRAHAAN - S2


Sudah siap dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kisi-kisi instrumen untuk siswa, guru, dan kepala sekolah di pisahkan.
2. Silahkan dicermati revisi saya untuk proposal Tesis dan kisi-kisi instrumen studi evaluasi Kirkpatrick. Sebaiknya, sebelum diedarkan, instrumen yang akan digunakan disesuaikan dengan kisi-kisi baru yang saya sampaikan.
3. Demikian juga sistematika proposal dan substansinya direvisi agar konsisten antara rumusan masalah, definisi operasional variabel, kajian teori, dan instrumen.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Validator,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001

Lampiran 5. Validasi 2

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id</p>
---	--

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen FIKK UNY
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

**STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN KURIKULUM MERDEKA KELAS XI DI SMAN 4 KOTABUMI
LAMPUNG UTARA**

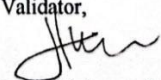
dari mahasiswa:

Nama : Romli
NIM : 23060540037
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN - S2

Sudah siap dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Silahkan lanjut, namun ada yang perlu saudara perbaiki lagi yaitu penomoran, dan tidak perlu di pisah per bagian.
2. Angket nomor 1 – 25 misalnya, tidak perlu ditunjukkan pada responden bagian per bagiannya, hanya peneliti yang tahu item nomor indikatornya.
3. Silahkan lanjut dengan pembimbing tesisnya.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 September 2024
Validator,

Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd
NIP 19761212 200812 1 001

Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian Siswa

ANGKET PENELITIAN PESERTA DIDIK (41 PERNYATAAN)

STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KURIKULUM MERDEKA KELAS XI DI SMAN 4 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Usia :

Unit Kerja/Sekolah :

HP/WA :

B. Petunjuk Menjawab Angket

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan
anda pada kolom disamping pernyataan.

Keterangan jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Level 1 : Reaksi (Reaction)

Mengukur kepuasan dan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya merasa tertarik dengan materi pembelajaran PJOK yang disampaikan					
2.	Saya memahami materi pembelajaran PJOK dengan baik					
3.	Metode pembelajaran PJOK yang digunakan membuat saya aktif dalam kegiatan belajar.					
4.	Saya merasa nyaman dengan suasana pembelajaran PJOK					
5.	Saya merasa puas dengan fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran PJOK					
6.	Saya merasa guru PJOK memberikan perhatian yang cukup kepada saya					
7.	Saya merasa guru PJOK mampu menjelaskan materi PJOK dengan jelas					
8.	Saya merasa guru PJOK memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar saya					
9.	Saya merasa pembelajaran PJOK membantu saya meningkatkan keterampilan motorik saya.					
10.	Saya merasa pembelajaran PJOK membantu saya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.					
11.	Kurikulum Merdeka sangat mendukung pembelajaran PJOK					
12.	Materi PJOK disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami					
13.	Saya merasa metode pembelajaran PJOK yang digunakan bervariasi dan tidak membosankan					
14.	Saya memiliki kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran PJOK					
15.	Guru PJOK memberikan perhatian yang cukup kepada setiap peserta didik					

Level 2 : Belajar (Learning)

Mengukur sejauh mana peserta didik telah menyerap sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Apakah kamu merasa pengetahuanmu tentang berbagai jenis olahraga dan manfaatnya bertambah setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
2.	Apakah kamu merasa keterampilan olahragamu, seperti passing, dribbling, atau teknik dasar lainnya, meningkat setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
3.	Apakah materi yang diajarkan dalam PJOK menurutmu relevan dengan kebutuhan dan minat remaja seperti kamu					
4.	Apakah kamu menyukai metode pembelajaran yang digunakan dalam PJOK (misalnya, permainan, praktek langsung, diskusi)					
5.	Apakah kamu merasa lebih bugar setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
6.	Apakah kamu merasa kurikulum PJOK memberikan kesempatan untuk mencoba berbagai jenis olahraga					
7.	Apakah gurumu memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami dalam pembelajaran PJOK					
8.	Apakah fasilitas olahraga di sekolah mendukung pembelajaran PJOK					
9.	Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas fisik setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
10.	Apakah kamu merasa pengetahuanmu tentang kesehatan dan kebugaran meningkat setelah mengikuti pembelajaran PJOK					

Level 3 : Perilaku (Behaviour)

Mengukur perubahan perilaku.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Sekarang lebih sering berolahraga dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran PJOK					
2.	Sekarang lebih memilih makanan sehat sebagai camilan dibandingkan makanan cepat saji					
3.	Selalu melakukan pemanasan sebelum melakukan aktivitas fisik yang cukup berat					
4.	Sekarang lebih menikmati berolahraga					

5.	Merasa lebih mudah bekerja sama dengan teman saat melakukan aktivitas olahraga					
6.	Sekarang merasa lebih percaya diri dalam mencoba olahraga baru					

Level 4 : Hasil (*Results*)

Mengukur peningkatan prestasi belajar, peningkatan kebugaran jasmani, peningkatan kesehatan fisik, mental, dan sosial.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Anda merasa lebih sehat dan bugar setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
2.	Anda merasa memiliki lebih banyak energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
3.	Kualitas tidur Anda meningkat setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
4.	Anda merasa tingkat stres Anda berkurang setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
5.	Anda merasa lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
6.	Anda merasa prestasi akademik Anda meningkat setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
7.	Anda merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
8.	Anda merasa hubunganmu dengan teman sebaya menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
9.	Minat Anda terhadap olahraga semakin meningkat setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
10.	Anda merasa pembelajaran PJOK membantu Anda mengembangkan keterampilan hidup seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab					

Lampiran 7. Lembar Kuesioner Penelitian Guru

ANGKET PENELITIAN GURU (35 PERNYATAAN)

STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KURIKULUM MERDEKA KELAS XI DI SMAN 4 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Usia :

Unit Kerja/Sekolah :

HP/WA :

B. Petunjuk Menjawab Angket

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.

Keterangan jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Level 1 : Reaksi (Reaction)

Mengukur kepuasan dan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
16.	Saya merasa materi pembelajaran PJOK kurikulum merdeka relevan dengan kebutuhan peserta didik					
17.	Saya merasa memiliki cukup sumber daya untuk melaksanakan pembelajaran PJOK					
18.	Saya merasa metode pembelajaran PJOK yang saya gunakan efektif					
19.	Saya merasa peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran PJOK					
20.	Saya merasa peserta didik memahami materi pembelajaran PJOK dengan baik					

Level 2 : Belajar (Learning)

Mengukur sejauh mana peserta didik telah menyerap sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
11.	Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman tentang berbagai jenis olahraga dan manfaatnya setelah mengikuti pembelajaran PJOKsangat signifikan					
12.	Peserta didik menunjukkan peningkatan keterampilan dasar dalam berbagai cabang olahraga yang diajarkan sangat signifikan					
13.	Materi PJOK yang diajarkan dengan minat dan kebutuhan peserta didik sangat relevan					
14.	Metode pembelajaran yang digunakan (misal, permainan, demonstrasi, diskusi) dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik sangat efektif					
15.	Peserta didik menunjukkan peningkatan tingkat kebugaran fisik setelah mengikuti pembelajaran PJOK sangat signifikan					
16.	Kurikulum PJOK dalam mengakomodasi minat dan bakat yang berbeda-beda dari peserta didik sangat fleksibel					

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
17.	Fasilitas olahraga yang ada untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK sangat memadai					
18.	Peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK sangat aktif					
19.	Peserta didik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas fisik setelah mengikuti pembelajaran PJOK sangat signifikan					
20.	Peserta didik menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan dan gizi bagi kinerja olahraga sangat signifikan					
21.	Peserta didik memahami konsep-konsep dasar dalam PJOK seperti kebugaran jasmani, nutrisi, dan pencegahan cedera					
22.	Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya pemanasan dan pendinginan sebelum dan setelah melakukan aktivitas fisik					
23.	Siswa menyebutkan beberapa jenis latihan yang efektif untuk meningkatkan kekuatan, daya tahan, dan kelincahan					
24.	Peserta didik dapat menyusun program latihan yang sesuai dengan tujuan kebugaran					

Level 3 : Perilaku (Behaviour)

Mengukur perubahan perilaku.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
7.	Guru sering mengamati peningkatan frekuensi siswa dalam melakukan aktivitas fisik di luar jam sekolah setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
8.	Peserta didik selalu lebih memilih makanan sehat sebagai camilan dibandingkan makanan cepat saji setelah mengikuti pembelajaran PJOK					

9.	Peserta didik selalu menerapkan teknik pemanasan sebelum berolahraga ringan di rumah					
10.	Peserta didik lebih menikmati aktivitas fisik setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
11.	Peserta didik lebih mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas olahraga					
12.	Peserta didik lebih berani mencoba berbagai jenis olahraga setelah mengikuti pembelajaran PJOK					

Level 4 : Hasil (*Results*)

Mengukur peningkatan prestasi belajar, peningkatan kebugaran jasmani, peningkatan kesehatan fisik, mental, dan sosial.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
11.	Anda mengamati peningkatan kesehatan fisik peserta didik (misalnya, kebugaran, stamina) setelah mengikuti pembelajaran PJOK sangat signifikan					
12.	Anda mengamati peningkatan tingkat energi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PJOK sangat signifikan					
13.	Anda mengamati adanya perubahan pola tidur peserta didik menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran PJOK sangat signifikan					
14.	Anda mengamati penurunan tingkat stres pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PJOK sangat signifikan					
15.	Anda mengamati peningkatan kemampuan konsentrasi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PJOK sangat signifikan					
16.	Anda mengamati adanya korelasi positif antara partisipasi aktif dalam PJOK dengan peningkatan prestasi akademik peserta didik sangat kuat					
17.	Anda mengamati peningkatan kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PJOK sangat signifikan					
18.	Anda mengamati adanya peningkatan kualitas hubungan sosial antar s peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PJOK sangat signifikan					

19.	Minat peserta didik terhadap olahraga sangat meningkat setelah mengikuti pembelajaran PJOK					
20.	Pembelajaran PJOK sangat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan hidup seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab					

Lampiran 8. Lembar Kuesioner Penelitian Kepala Sekolah

ANGKET PENELITIAN KEPALA SEKOLAH (22 PERNYATAAN)

STUDI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KURIKULUM MERDEKA KELAS XI DI SMAN 4 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

A. Identitas Resonden

Nama :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Usia :

Unit Kerja/Sekolah :

HP/WA :

B. Petunjuk Menjawab Angket

Berilah tanda centang (\surd) padasalah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.

Keterangan jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Level 1 : Reaksi (Reaction)

Mengukur kepuasan dan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
21.	Besar sekali dukungan Anda terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di sekolah ini					
22.	Anda merasa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang cukup bagi guru PJOK dalam merancang pembelajaran					
23.	Anda merasa Kurikulum Merdeka sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam pengembangan peserta didik					
24.	Anda melihat adanya antusiasme dari guru PJOK dalam menerapkan Kurikulum Merdeka					

Level 3 : Perilaku (Behaviour)

Mengukur perubahan perilaku.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
13.	Langkah-langkah konkret telah Anda lakukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK					
14.	Anda telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka					
15.	Anda telah melibatkan guru PJOK dalam proses pengambilan keputusan terkait implementasi Kurikulum Merdeka					
16.	Anda telah memberikan apresiasi kepada guru PJOK yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka					
17.	Anda telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara berkala					
18.	Anda telah melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang Kurikulum Merdeka					
19.	Anda telah menjalin kerjasama dengan pihak eksternal untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka					

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
20.	Anda telah mengalokasikan anggaran yang cukup untuk mendukung kegiatan-kegiatan terkait Kurikulum Merdeka					
21.	Anda telah memberikan dukungan moral kepada guru PJOK dalam menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka					
22.	Anda berkomitmen untuk terus mendukung pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah ini					

Level 4 : Hasil (Results)

Mengukur peningkatan prestasi belajar, peningkatan kebugaran jasmani, peningkatan kesehatan fisik, mental, dan sosial.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
21.	Anda melihat adanya peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran PJOK setelah penerapan Kurikulum Merdeka					
22.	Anda melihat adanya peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran PJOK setelah penerapan Kurikulum Merdeka					
23.	Anda melihat adanya peningkatan kerjasama antara guru PJOK dan guru mata pelajaran lain setelah penerapan Kurikulum Merdeka					
24.	Anda melihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga setelah penerapan Kurikulum Merdeka					
25.	Anda melihat adanya peningkatan kesehatan dan kebugaran siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka					
26.	Anda melihat adanya peningkatan reputasi sekolah di bidang olahraga setelah penerapan Kurikulum Merdeka					
27.	Anda melihat adanya peningkatan kerjasama antara sekolah dengan komunitas sekitar dalam bidang olahraga setelah penerapan Kurikulum Merdeka					
28.	Anda merasa Kurikulum Merdeka telah memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian visi dan misi sekolah					

Lampiran 9. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK KURIKULUM MERDEKA

Tujuan:

Mengamati proses pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka di kelas XI

SMAN 4 Kotabumi.

Tanggal Observasi	Waktu	Lokasi

Aspek Yang Diamati

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan RPP atau modul ajar.	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menggunakan metode aktif, menyenangkan, dan berbasis proyek.	
3	Interaksi Guru-Siswa	Guru memberikan bimbingan dan umpan balik, siswa aktif berpartisipasi.	
4	Penggunaan Media dan Fasilitas	Guru memanfaatkan fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia.	

5	Penilaian Pembelajaran	Guru melakukan asesmen formatif atau sumatif.	
----------	---------------------------	--	--

Lampiran 10. Lembar Wawancara

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Nama :
Usia :
Jabatan :

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul “*Studi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kurikulum Merdeka Kelas Xi Sma Negeri 4 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara*” yang dilakukan oleh **Romli**, mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa informasi yang saya berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Saya juga berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang dirasa kurang nyaman dan dapat mengakhiri partisipasi saya kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Kotabumi, November 2024

Peneliti

Informan/Narasumber

Romli

(.....)

**TABEL KISI-KISI WAWANCARA GURU
EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK KURIKULUM
MERDEKA**

No	Indikator	Pertanyaan	Tujuan
1	Perencanaan dan Persiapan	Bagaimana proses perencanaan dan persiapan pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum Merdeka?	Memahami proses persiapan guru, termasuk pembuatan RPP/modul dan pengelolaan sumber daya.
2	Implementasi Kurikulum	Sejak kapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah ini?	Mendapatkan informasi awal tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
3	Tantangan dalam Pembelajaran	Apa saja tantangan utama yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum Merdeka?	Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran, seperti fasilitas, pemahaman siswa, atau dukungan dari pihak sekolah.
4	Keterlibatan Guru dalam Penyusunan Kurikulum	Siapakah yang menyusun dan menyesuaikan pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka?	Mengetahui sejauh mana guru terlibat dalam penyusunan dan adaptasi kurikulum.
5	Kesiapan Peserta Didik	Bagaimana Anda menilai kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka?	Menilai tingkat pemahaman, antusiasme, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
6	Kendala Saat Pembelajaran	Kendala apa yang paling sering ditemui selama pembelajaran PJOK berlangsung?	Memahami hambatan yang sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran.
7	Upaya Mengatasi Kendala	Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran?	Mendapatkan informasi tentang solusi atau strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran.

Lampiran 11. Lembar Dokumentasi

**LEMBAR DOKUMENTASI
DOKUMENTASI PEMBELAJARAN PJOK KURIKULUM MERDEKA**

No	Jenis Dokumentasi	Deskripsi	Tanggal Pengambilan	Lokasi
1	Foto Kegiatan Pembelajaran	Foto menunjukkan interaksi antara guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran.		
2	Dokumentasi Rencana Pembelajaran	RPP atau modul ajar yang digunakan oleh guru PJOK.		

Lampiran 12. Uji Validitas dan Reavilitas Angket

UJI VALIDITAS REACTION

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,584	0,361	Valid
2	0,807	0,361	Valid
3	0,812	0,361	Valid
4	0,750	0,361	Valid
5	0,497	0,361	Valid
6	0,769	0,361	Valid
7	0,920	0,361	Valid
8	0,740	0,361	Valid
9	0,543	0,361	Valid
10	0,867	0,361	Valid
11	0,672	0,361	Valid
12	0,737	0,361	Valid
13	0,832	0,361	Valid
14	0,758	0,361	Valid
15	0,680	0,361	Valid

Reability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,934	15

UJI VALIDITAS LEARNING

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,837	0,361	Valid
2	0,730	0,361	Valid
3	0,636	0,361	Valid
4	0,471	0,361	Valid
5	0,589	0,361	Valid
6	0,689	0,361	Valid
7	0,613	0,361	Valid
8	0,470	0,361	Valid
9	0,870	0,361	Valid
10	0,833	0,361	Valid

Reability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,869	10

UJI VALIDITAS BEHAVIOR

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,672	0,361	Valid
2	0,718	0,361	Valid
3	0,412	0,361	Valid
4	0,779	0,361	Valid
5	0,645	0,361	Valid
6	0,828	0,361	Valid

Reability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,751	6

UJI VALIDITAS RESULT

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,835	0,361	Valid
2	0,929	0,361	Valid
3	0,434	0,361	Valid
4	0,895	0,361	Valid
5	0,615	0,361	Valid
6	0,644	0,361	Valid
7	0,704	0,361	Valid
8	0,649	0,361	Valid
9	0,816	0,361	Valid
10	0,588	0,361	Valid

Reability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,893	10

Uji Coba Validitas Angket Siswa (1).xlsx - Excel (Product Activation Failed)

Fabian Nur Rizka

File

Home

Insert

Page Layout

Formulas

Data

Review

View

Help

TeraBox

Tell me what you want to do

Paste

Clipboard

Font

Font

Wrap Text

Merge & Center

Alignment

General

Number

Conditional Formatting

Format as Table

Cell Styles

Insert

Delete

Format

Cells

Sort & Find & Filter - Select - Editing

Add-ins

Save to TeraBox

Save

B2

</

File

Home

Insert

Page Layout

Formulas

Data

Review

View

Help

TeraBox

Tell me what you want to do

<

Uji Coba Validitas Angket Siswa (1).xlsx - Excel (Product Activation Failed)

Fabian Nur Rizkia

FileHomeInsertPage LayoutFormulasDataReviewViewHelpTeraBoxTell me what you want to do

<

Lampiran 13. Penentuan Sampel Penelitian

A4																				
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R		
1																				
2																				
3																				
4		MENGHITUNG JUMLAH SAMPEL DENGAN RUMUS SLOVIN dan MEMBANDINGKAN DENGAN TABEL KREJCIE-MORGAN																		
5																				
6																				
7		$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$																		
8													n = Sampel		n	163				
9													N = Populasi		N	274				
10													e = Tingkat Kesalahan		e	0,05				
11																				
12																				
13																				
14																				
15																				
16													Berdasarkan Tabel Krejcie-Morgan							
17													n	159						
18													N	274						
19													e	0,05						
20																				
21		Pemilihan ukuran sampel antara 159 siswa (Tabel Krejcie-Morgan) dan 163 siswa (Rumus Slovin, margin of error 5%).																		
22		Perbedaan 4 siswa ini tidak signifikan secara statistik.																		
23																				
24																				
25		Kesimpulan Pemilihan Sampel = Menggunakan Rumus Slovin dengan Alasan Cenderung Lebih Sesuai Karena Menggunakan Perhitungan Manual di Bandingkan Tabel																		
26																				
27																				
28																				
29																				
30																				
31																				
32																				
33																				
34																				

Lampiran 14. Dokumentasi

